

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**RANCANG RTH TAMAN ANAK
(Studi Kasus : Taman Gayam dan Taman Slamet di Kecamatan
Klojen, Kota Malang)**

Disusun Oleh:

ANANIAS SARMENTO TEIXEIRA

NIM 07.24.049



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PENGESAHAN

Rancang RTH Taman Anak
Studi Kasus : Taman Gayam Dan Taman Slamet

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada :
Tanggal :

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

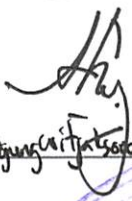
Disusun Oleh
Ananias Sarmento Teixeira
07.24.049

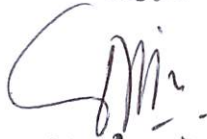
Disahkan Oleh,


Penguji I

Penguji II

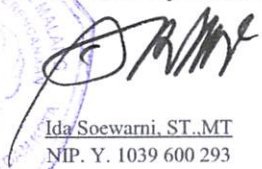
Penguji III

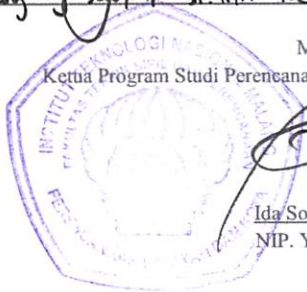

Ir. Agungwijayanto, M.P.


Ir. Titik Perwati, MT



Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039 600 293





Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

PERSETUJUAN SKRIPSI

“RANCANG RTH TAMAN ANAK”

Studi Kasus : Taman Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen Kota Malang

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Ananias Sarmento Teixeira
07.24.049
Menyetujui,

Pembimbing I

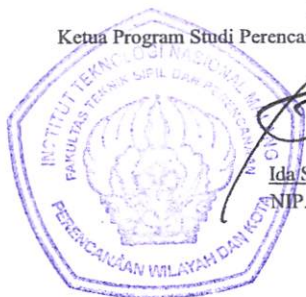
Pembimbing II

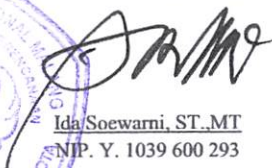

= Arief Setyawan.ST MT =


= Ida Soewarni ST..MT =

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST.,MT
NIP. Y. 1039 600 293



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananias Sarmiento Teixeira

Nim : 07.24.049

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : RANCANG RTH TAMAN ANAK (Studi Kasus : Taman
Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen Kota
Malang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, September 2015

Yang membuat pernyataan



Ananias Sarmiento Teixeira
NIM : 07.24.049



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan

Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Ananias Sarmiento Teixeira

Nim : 07.24.049

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : "RANCANG RTH TAMAN ANAK"

Studi Kasus : Taman Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- > kecacahan data yang di lapangan data yang ada harus di tampilkan
- > perbaiki redaksional, teori di perkuat

Malang, Setember 2015

Penguji I


Ir. Agung Nitaksono, MPP



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan

Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Ananias Sarmento Teixeira

Nim : 07.24.049

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : "RANCANG RTH TAMAN ANAK"


Studi Kasus : Taman Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- * Gagasan kurang tepat up di letakan di letak taman.
- * lessin pulau tampilkan hasil rancangannya
- * profesional cek foto pedisannya

Malang, Setember 2015

Penguji II


Ar. Titik Perwati, MS. =



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan

Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Ananias Sarmento Teixeira

Nim : 07.24.049

Hari/ Tanggal :

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Judul Skripsi : "RANCANG RTH TAMAN ANAK"

Studi Kasus : Taman Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- a mengapa 2 lokasi yang di rancang?
di rancang atau di rencanakan
→ gunakan konsep penataan, perencanaan
dalam menata
→ evaluasi lokasi, skenario penataan*

Malang, Setember 2015

Penguji III

~~*[Signature]*~~
= Endang Budi Santosa ST.MT

ABSTRAKSI

Development and urban population growth is a major factor affecting the development of settlements and infrastructure needs / urban facilities . Provision of open space is absolutely necessary to meet the public kubutuhan will be a gathering place and socializing. One function of the open space in residential areas is a playground for children . But in fact most of the children had left the open space as a playground , there are many things that cause it , one of which is a change of function space.

Malang has a good garden RTH green open space 39 city parks, parks RTH green open space park district or village, of all of them for RTH village park is still far from what is expected, especially for the children's playground. Gayam parks and gardens Slamet was chosen as the study site because it has the status of a village park located in the center of the settlement area. Good planning should be able to realize the concept into several components forming footprint through space, function space, impression, value space, composition, proportion, material and aesthetic value. In realizing the concept of the park for children, researchers integrate social elements as a public space and ecological elements into a single unit to be used in the concept design of the park. Analysis to achieve this objective analysis based on the function of selecting the type of plant activities, analysis of public space-related activities / community activities, analysis activities penzonangan spaces, and associated ecological analysis of the functioning of plants / vegetation and oxygen (O2) are generated. All the analysis will be used as guidance in garden design concepts Playing children.

The research result shows that the urban park design plant species in accordance with the basic physical analysis so it can be incorporated into the design concept, the next activity / activities ie sports, relax interaction between individu and interaction with nature to read and discuss. Furthermore, the zones were divided based on activities / events visitors around the site for input into the design concept of the park, and further functions as an ecological plant that is to shade, to a source of food for wildlife, and producing oxygen (O2) to humans.

Keywords: Playground, Public Space, Ecological Functions

ABSTRAKSI

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan permukiman dan kebutuhan prasarana/sarana perkotaan. Penyediaan sarana ruang terbuka mutlak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat berkumpul dan bersosialisasi. Salah satu fungsi ruang terbuka di kawasan permukiman adalah untuk tempat bermain anak. Namun pada kenyataannya sebagian besar anak telah meninggalkan ruang terbuka tersebut sebagai tempat bermainnya, ada banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satu diantaranya adalah perubahan fungsi ruang.

Kota Malang memiliki 39 RTH taman baik RTH taman kota, RTH taman kecamatan maupun RTH taman kelurahan, dari kesemuanya untuk RTH taman kelurahan masih jauh dari apa yang diharapkan khususnya untuk taman bermain anak. Taman Gayam dan Taman Slamet di pilih sebagai lokasi penelitian karena mempunyai status sebagai taman kelurahan yang terletak di tengah kawasan permukiman. Perancangan yang baik harus mampu mewujudkan konsep ke dalam tapak melalui beberapa komponen pembentuk ruang, fungsi ruang, kesan, nilai ruang, komposisi, proporsi, material, dan nilai estetika. Dalam mewujudkan konsep taman bermain anak, peneliti mengintegrasikan unsur sosial sebagai ruang publik dan unsur ekologis yang menjadi sebuah kesatuan untuk digunakan dalam konsep rancangan taman. Analisis untuk mencapai tujuan ini dilakukan analisis penyeleksian jenis tanaman berdasarkan fungsi kegiatan, analisis ruang publik terkait aktivitas/kegiatan masyarakat, analisis penzoningan ruang-ruang kegiatan, dan analisis ekologis terkait fungsi tanaman/vegetasi dan oksigen (O₂) yang di hasilkan. Semua analisis tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam konsep rancangan taman Bermain anak.

Hasil penelitian rancangan taman kota menunjukkan bahwa jenis tanaman yang di analisa sesuai dengan fisik dasar sehingga dapat dimasukan kedalam konsep rancangan, selanjutnya kegiatan/aktivitas masyarakat yaitu olahraga,bersantai melakukan interaksi antara induvidu dan interaksi dengan alam membaca dan berdiskusi. Selanjutnya zona-zona dibagi berdasarkan aktivitas/kegiatan pengunjung yang ada di sekitar tapak untuk dimasukan kedalam konsep rancangan taman, dan selanjutnya fungsi tanaman sebagai ekologis yaitu untuk penehuh, untuk sumber makanan bagi satwa liar, dan penghasil oksigen (O₂) bagi manusia.

Kata kunci: Taman bermain, Ruang Publik, Fungsi Ekologis

KATA PENGANTAR

Pudji syukur... Rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyusun Tugas Akhir/Skripsi dengan Judul “rancang RTH taman anak” Studi Kasus: Taman Gayam dan Taman Slamet Kecamatan Klojen, Kota Malang.sebagai Ruang Publik dengan Fungsi Ekologis” dengan baik. Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan penting dalam sebuah penelitian ilmiah, Tujuan dilakukannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi ini yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada pada studi kasus, mengetahui sasaran yang dituju dan variabel-variabel yang nanti akan menjadi sebuah data untuk melakukan observasi, sehingga dapat melanjutkan pengerjaan ke tahap analisa. Tema atau judul perancangan taman anak ini diambil yaitu untuk membentuk sebuah taman yang berfungsi ekologis danmendukun kegiatan bermain anak di Kota Malang. Permasalahan ini diangkat karena Kota Malang belum mempunyai taman anak yang berada di tengah permukiman.

Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini, mulai dari pelaksanaan tahap awal asistensi judul hingga pengerjaan analisa dan berakhir pada kesimpulan, karenanya saya mengucapkan terima kasih kepada :

Ibu Ida Soewarni, ST.MT selaku Ketua Jurusan Teknik perencanaan wilayah dan kota sekaligus sebagai pembimbing (2) Tugas akhir/skripsi

Bapak Agung Witjaksono selaku Sekretaris Jurusan Tekni Perencanaan wilayah dan kota

Bapak Arief setyawan ST.MT selaku pembimbing (1) yang telah membimbing saya dalam pengerjaan Tugas Akhir/Skripsi.

Dan Dosen-dosen jurusan Teknik perencanaan wilayah dan kota , Intitut Teknologi Nasional malang yang dari awal telah membimbing saya dalam pencarian judul dan pembelajaran tentang referensi, dan metode-metode yang saya gunakan.

Dengan keterbatasan saya sebagai mahasiswa, saya menyadari bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya ini masih jauh dari sempurna, oleh Karenanya saya menginginkan banyak masukan dan saran dari penguji dan pembimbing saya agar menjadi tambahan dalam penyusunan Tugas Akhir/Skripsi saya. Akhir kata semoga Tugas Akhir/Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan juga teman- teman lainnya. Terimakasih...

Malang, September 2015



Anjalis Sacramento Teixeira
Nim: 07.24.049

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.5.1 Kegunaan (Manfaat)	7
1.5. Ruang Lingkup	8
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	8
1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis RTH Taman Anak	13
2.1.1 Ruang Terbuka Hijau (RTH)	13
2.1.2 Karakteristik Taman	15
2.1.3 Unsur Unsur Desain Taman	20
2.1.4 Fasilitas Pendukung Taman	26
2.1.5 Fungsi Vegetasi	35
2.1.6 Pengertian Taman Bermain Anak dan Perancangan Taman Bermain Anak	36
2.1.7 Tanaman Bermain Yang Aman	42
2.2 Karakteristik Tapak	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data	48
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	51
3.3 Metode Analisa	53
3.3.1 Analisa Deskriptif Kualitatif	52
3.3.2 Analisa Tapak (<i>site Analisis</i>)	54
3.3.3 Analisa Pembagian Fungsi Kegiatan Taman Anak	54
3.3.4 Analisa Penataan Vegetasi	58
3.3.5 Analisa Penataan Fasilitas Pendukung	59
3.3.6 Analisa Unsur Unsur Desain	59

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Klojen	60
--	----

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2.1 Kelurahan Bareng (Taman Gayam)	63
4.2.2 Kelurahan Gading Kasri (Taman Slamet).....	78
4.3 Konsep Pengembangan RTH Kota Malang.....	89
4.4 Arah Pengembangan dan Pembangunan RTH Kota Malang	93
4.5 Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah penduduk di BWK Malang Tengah (Kecamatan Klojen)	96

BAB V ANALISA PERANCANGAN

5.1. Karakteristik Fisik Kawasan	87
5.2. Analisa Kegiatan Aktivitas Masyarakat Di Taman Slamet dan Taman Gayam	89
5.3. Analisa Penzoningan Kegiatan di Lokasi Studi	92
5.4. Analisa Bentuk	94
5.5. Analisa Ketersediaan Fasilitas.....	88
5.6. Analisa Sirkulasi	100
5.7. Analisa Utilitas.....	105
5.8. Analisis Kebisingan.....	108
5.9. Analisa Tanaman Berdasarkan fungsi kegiatan.....	109
5.10. Analisa Pemilihan Jenis Tanaman Berdasarkan Ekologis	114
5.11. Analisa Proporsi dan Komposisi	118

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	146
6.2. Saran	149
6.2.1. Penelitian Lanjut	149
6.2.2. Penelitian Tindak Lanjut	149

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rumusan Teori Pengertian RTH	14
Tabel 2.2 Matrik Penerapan Prinsip Dasar	20
Tabel 2.2. Notasi Vegetasi	34
Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan Luas Wilayah	
Perkelurahan di Kecamatan Klojen Tahun 2014	62
Tabel 4.2. Kepadatan Penduduk Kelurahan Bareng Tahun 2011	66
Tabel 4.3. Jenis Tanaman Secara Umum	74
Tabel 4.4. Jenis Tanaman yang ada di Taman Slamet	83
Tabel 4.5. Tabulasi Data Kuisioner Dari Jawaban Responden	87
Tabel 4.5 Rencana Bentuk RTH di Kota Malang	94
Tabel 4.6 Rencana RTH Terpadu Secara Fungsional	96
Tabel 4.7. Perhitungan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk	
bagian wilayah kota (BWK) Malang tengah	96
Tabel 5.1 Analisa Elemen Perancangan Taman Slamet	80
Tabel 5.2 Analisa Elemen Perancangan Taman Gayam	83
Tabel 5.2 Alternatif Bentuk	94
Tabel 5.3. Analisa Jenis Kegiatan Dan Kebutuhan Elemen Pelengkap/ Perabot Taman Anak (Taman Gayam dan Taman Slamet)	99
Tabel 5.4. Analisa Sirkulasi Pada Ruang Kegiatan	102
Tabel 5.5. Analisa Kebutuhan Lampu Penerangan Berdasarkan Kepentingan Kegiatan	106
Tabel 5.6. Analisa Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi Kegiatan	109
Tabel 5.7. Analisa Kriteria Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi Ekologis	116
Tabel 5.8. Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap (<i>Soft Material</i> dan <i>Hard Material</i>)	119
Tabel 5.9. Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap Berdasarkan Kesatuan/ <i>Unity</i> (<i>Soft Material</i> dan <i>Hard Material</i>)	127
Tabel 5.10. Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap Berdasarkan Proporsi/Perbandingan (<i>Soft Material</i> dan <i>Hard Material</i>)	132
Tabel 5.11. Analisa Proporsi Material Hijau Dan Non Hijau	141
Tabel 6.1 Kesimpulan Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi	147

DAFTAR GAMBAR

Gamgambar 3.1. Sarana Prasarana Yang Ada.....	50
Gambar 4.1Keletakan Lokasi Penelitian	63
Gambar 4.2.Illustrasi Kondisi Eksisting Taman Gayam	65
Gambar 4.3.Kondisi Ruang Publik di Taman Gayam	70
Gambar 4.4.Kondisi Sirkulasi di Taman Gayam.....	71
Gambar 4.5.Jenis Tanaman Yang Tumbuh Di Kawasan Sekitar Lokasi Studi	74
Gambar 4.6.Kondisi Keamanan di Taman Gayam	
Gambar 4.7.Kondisi Kebersihan di Taman Gayam	76
Gambar 4.8.Illustrasi Kondisi Eksisting Taman Slamet	80
Gambar 4.9.Kondisi Sirkulasi di Taman Gayam	82
Gambar 4.10.Kondisi Keamanan di Taman Slamet	85
Gambar 4.11.Kondisi Kebersihan di Taman Slamet	86
Gambar 5.1.Illustrasi Rancangan Taman Gayam	90
Gambar 5.2 Ilustrasi Rancangan Taman Slamet	91
Gambar 5.3. Pembagian Zona di Taman Slamet dan Taman Gayam	93
Gambar 5.4. Alternatif Bentuk Di Taman Gayam	96
Gambar 5.5. Alternatif Bentuk Di Taman Slamet	98
Gambar 5.7. Sirkulasi Zona I, II, Dan III (Bersantai) di Taman Gayam	103
Gambar 5.8. Sirkulasi Zona I, II, Dan III (Bersantai) di Taman Slamet	104
Gambar 5.9. Kebisingan	108

DAFTAR PETA

Peta 1.1. Lokasi Penelitian	12
Peta 4.1 Keletakan Kecamatan Klojen	61
Peta 4.2 Batas Administrasi Kelurahan Bareng	64
Peta 4.3 Batas Administrasi Kelurahan Gading Kasri	79

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Kerja	11
Diagram 5.1. Jenis Kegiatan	92
Diagram 5.2. Analisa Siklus Ekologi	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan permukiman dan kebutuhan prasarana/sarana perkotaan. Ketersediaan lahan untuk permukiman di perkotaan yang semakin sempit sedangkan jumlah penduduk semakin meningkat dengan cepat menyebabkan kota-kota besar di Indonesia terdapat banyak kawasan permukiman padat. Berdasarkan teori tingkat adaptasi terhadap rangsang lingkungan Wohlwill (1974) bahwa manusia pada dasarnya tidak menyukai kepadatan/kesesakan, namun pada suatu situasi tertentu manusia mencoba mempunyai keinginan untuk berkumpul secara bersama-sama¹. Untuk itu peran ruang terbuka sangat penting pada wilayah yang padat sekalipun. Keberadaan ruang terbuka merupakan bagian integral kegiatan pembangunan dan keberadaan suatu kawasan perkotaan. Dalam konteks penyediaan ruang terbuka maka hampir semua kota-kota besar di Indonesia mengalami defisit karena jumlah besaran/luas ruang terbuka yang disediakan oleh Pemerintah Kota tidak mampu menampung kebutuhan beberapa aktivitas sosial yang semestinya merupakan hak dari warga kotanya². Salah satu fungsi ruang terbuka di kawasan permukiman adalah untuk tempat bermain anak. Namun pada kenyataannya sebagian besar anak telah meninggalkan ruang terbuka tersebut sebagai tempat bermainnya, ada

¹Wohlwill, 1974,dalam Oman Sukmana, 1998, *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*,(Malang: UMM Press),hal 35

²WWW.pu.go.id , 2008 *"Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Indonesia*; diakses 20 September 2011

banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satu diantaranya adalah perubahan fungsi ruang.

Wujud ruang untuk anak-anak adalah tempat bermain dalam lingkungannya. Sebuah teori yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi perkembangan mengenai pengaruh perilaku anak oleh fisik lingkungan asal Swiss, Jean Piaget (1896–1980) merupakan teori yang sering dipakai dalam psikologi perkembangan dan kepribadian anak. Piaget melakukan penelitian berdasarkan argumen bahwa ketika anak-anak berkembang, mereka membuat interaksi antara dirinya sendiri (*inner drives*) dengan lingkungan sekitarnya³. Dalam hal ini lingkungan menjadi tempat anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, apabila lingkungan tempat tinggal mendukung perkembangan anak secara baik, maka secara tidak langsung interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi kepribadiannya. Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya merupakan perwujudan atau abstraksi dari perilaku manusia. Kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar-belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu⁴. Untuk itulah diperlukan adanya ruang yang dapat difungsikan sebagai tempat bermain sebagai sarana perkembangan kepribadian anak, Ketersediaan ruang terbuka yang dapat dipergunakan anak-anak untuk bermain dan beraktivitas merupakan hak dasar anak yang harus dipenuhi. Tersedianya sarana bermain khususnya di sekitar lingkungan rumah mereka tentunya sangat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas di masa awal pertumbuhan mereka. Dari tempat

³ Jean Piaget, 1896 – 1980, dalam D.K Halim, 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hal 216

⁴ Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada)

bermain, anak itu belajar spontanitas, belajar interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya serta belajar disiplin dan mengembangkan kepribadiannya secara utuh. Untuk mewujudkan semua itu, tentu saja diperlukan ruang bermain yang luas, aman dan kondusif. Sebuah kasus yang terjadi di Jakarta dimana ketika hari Minggu atau hari libur banyak anak-anak yang merasa ruang bermainnya semakin sempit, dapat diketahui bahwa Jakarta sesungguhnya kekurangan ruang bermain, terutama bagi anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dengan betapa padatnya Senayan oleh lautan manusia yang berebut mencari ruang olahraga di Minggu pagi. Anak-anak yang bermain bola, sepeda, otopet, roller blade, skate board, bulu tangkis, dan kereta dorong bayi berbaur menjadi satu di antara pedagang kaki lima. Di sana hampir tidak dapat dibedakan lagi, mana ruang olahraga mana pasar. Demikian juga di lingkungan Monumen Nasional atau tempat rekreasi lainnya. Sehingga keberadaan kaki lima itu, seolah-olah sah-sah saja di mana pun tempat yang mereka inginkan, termasuk juga di taman-taman kota. Jadilah anak-anak kehilangan ruang bermain yang memang sudah langka. Akibatnya, tempat-tempat yang bukan selayaknya menjadi tempat bermain anak-anak, menjadi pelampiasan sebagai ruang bermainnya. Tidak jarang taman-taman yang seharusnya terawat dijadikan lapangan bola, tempat bermain layang-layang, bahkan arena balap sepeda. Anak-anak yang lain mencari tempat di jalan-jalan, di bawah jembatan layang, di halaman kantor, bahkan di jalur hijau, hanya sekadar untuk tempat bermain.

Anak-anak memiliki energi untuk beraktivitas lebih besar dan lebih lama dibanding orang dewasa dalam hal bermain, hak yang jika mereka membutuhkan ruang yang lebih luas. Ironisnya, ruang itu kadang tidak mereka dapatkan di rumah, sekolah, maupun di tempat-tempat yang seharusnya disediakan oleh negara. Tidak heran jika ruang ekspresi itu

menjadi salah sasaran, seperti bermain di atap kereta, tawuran antar sekolah, nongkrong di mal, juga kebut-kebutan di jalan⁵. Lingkungan sekitar anak-anak merupakan tempat perkembangan hidup mereka secara fisik, sosial, dan mental. Pengaruh lingkungan baik dari keluarga, teman, dan masyarakat akan menentukan bagaimana seorang anak dapat tumbuh. Anak-anak mendapat perlindungan dan perhatian penuh ketika berada didalam rumah sehingga dapat melakukan aktivitas dengan aman seperti belajar dan bermain dengan orang-orang terdekat serta beristirahat. Aktivitas luar ruangan yang terjadi di sekitar rumah, lingkungan tempat tinggal, atau pun di tempat-tempat umum juga merupakan hal penting yang harus dialami oleh anak untuk dapat mengenal apa saja yang ada di sekitar mereka. Ruang-ruang luar rumah harus dibentuk sebagai wadah yang sesuai bagi anak-anak untuk menunjang perkembangan mereka.

Berdasarkan master plan tahun 2001 diketahui bahwa saat ini penduduk usia anak di Kota Malang berjumlah 153,970 jiwa (18.77%) dari total penduduk keseluruhan kota Malang 820,243 jiwa. keberadaan anak dalam berkehidupan khususnya Kota Malang tidak berbanding lurus dengan perkembangan ruang bermain anak, padahal Kota Malang yang sudah terbentuk dari zaman kolonial belanda, hingga saat ini belum ada taman anak, beberapa taman seperti, alun-alun Kota Malang yang berada di depan sarina, Alun-alun Tugu yang berada didepan Kantor Balai Walikota Malang dan beberapa taman lainnya namun secara umum konsep kegiatannya masih tergabung dalam satu taman antara kegiatan anak dan dewasa, secara spesifik taman khusus untuk anak belum ada. Saat ini sudah ada Taman Gayam dan Taman Slamet namun konsepnya hanya berupa area pepohonan besar dengan kegiatan relaksasi (bersantai) dan juga kegiatan olahraga, pada

⁵ Tim Redaksi, 2001, "*Ruang Bermain Untuk Anak*", Kompas : Jakarta

kesepatan ini mencoba memanfaatkan kedua lokasi ini untuk dirancang sebagai taman anak dan alasan diambil dua lokasi agar dapat mengetahui perbedaan dari kedua lokasi ini. Dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini mengangkat tentang *Rancang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Anak di Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan studi kasus Taman Gayam dan Taman Slamet*.

Taman Slamet, taman ini terletak di Kelurahan Gading Kasri, biasa di gunakan pada pagi,siang serta sore hari seperti anak sekolah untuk beristirahat, duduk-duduk dan bercerita, dan juga ada beberap fasilitas seperti bangku, tempat sampah,pepohonan dan sebagainya.

Taman Gayam, Taman ini terletak di Kelurahan Bareng, biasa di gunakan pagi dan sore, Ketersediaan ruang terbuka yang dapat dipergunakan anak-anak untuk bermain dan beraktivitas, sedangkan fasilitas pendukung seperti bangku, tempat sampah dan sebagainya tidak ada di Taman Gayam tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Malang memiliki 39 RTH taman baik RTH taman kota, RTH taman kecamatan maupun RTH taman kelurahan, dari semuanya untuk RTH taman kelurahan masih jauh dari apa yang diharapkan, berbagai jenis kegiatan yang seharusnya dikembangkan di dalam taman namun yang ada hanya berupa kegiatan olahraga itupun hanya berupa lapangan sepak bola dan bola voli, olahraga yang universal seperti jogging track belum ada, tidak hanya itu fungsi utamanya RTH akan tetapi sangat bervariasi seperti area bermain anak dan relaksasi yang seharusnya ada namun belum dikembangkan didalam RTH taman kelurahan, seperti RTH Taman Slamet dan RTH Taman Gayam, selain itu keberadaan vegetasi sebagai elemen

pendukung dengan fungsi ekologis dan estetika yang ada hanya berupa rumput lapangan dan pohon sebagai pembatas ruang, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat yaitu : Bagaimana merancang RTH Taman Anak (Taman Gayam dan Taman Slamet) di Kecamatan Klojen.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah *Merancang RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan lokasi studi Taman Gayam dan Taman Slamet.*

1.3.2. Sasaran

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya sasaran yang mampu menjawab tujuan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- A. Mengidentifikasi kebutuhan ruang kegiatan anak di Taman Gayam dan Taman Slamet.
- B. Mengidentifikasi karakteristik Taman Gayam dan Taman Slamet.
- C. Rancang RTH Taman Gayam dan Taman Slamet sebagai RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Keluaran

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, serta berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui

Rancang RTH Taman Gayam dan Taman Slamet sebagai RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen.

1.4.2 Kegunaan (manfaat)

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

A. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab RTH Kota Malang. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pemerintah, khususnya intansi terkait dalam perancangan RTH taman anak.

B. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain antara lain :

1. Mengetahui Alternatif penilaian karakter tiap-tiap RTH Taman Anak yang terdapat di Taman Gayam dan Taman Slamet sebagai RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen berdasarkan variable.
2. Mengetahui alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi perancangan tentang RTH taman anak.
3. Mengetahui salah satu alternatif konsep/rancangan dalam RTH Taman Anak yang terdapat di Taman Gayam dan Taman Slamet

sebagai RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen yang ada di Kota Malang.

1.5. Ruang Lingkup

Pada lingkup penelitian ini membahas tentang batasan yang menjadi fokus dari penelitian baik dari segi lingkup materi maupun lingkup lokasi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi .

- A. Analisa karakteristik tapak yang terdiri dari beberapa variable yaitu topografi, kllimatologi (curah hujan, matahari, suhu), angin, tanah, hidrologi, vegetasi dan sensori.
- B. Kebutuhan ruang kegiatan anak yang terdiri dari playground, taman air dan lain-lain.
- C. Rancang RTH Taman Anak
 1. Analisa penataan vegetasi , elemen estetika dan elemen ekologis
 2. Analisa penataan fasilitas pendukung yang terdiri dari : sirkulasi, gazebo, pergola, parkir, tempat duduk, lampu taman dan tong sampah.
 3. Analisis unsur-unsur desain yang terdiri dari garis, bidang, bentuk, tekstur dan warna.
 4. Analisa unsur ruang yang luas,

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini terdapat di Kelurahan Klojen Kota Malang yang secara spesifik terdapat dua lokasi yaitu Taman Gayam dan Taman Slamet. Kota Malang secara administrasi memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Lowokwaru
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbis

- Sebelah Selatan : Kecamatan Kedungkandang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukun

untuk Lebih jelas dapat lihat pada Peta 1.1 Batas Administrasi Kota Malang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian "*Rancang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bermain Anak di Kota Malang studi kasus Taman Gayam dan Taman Slamet*" ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan,serta sistematika pembahasan.

BAB II. KELUARAN DAN KEGUNAAN YANG DIHARAPKAN

pada bagian ini menguraikan isi mengenai keluaran (output) atau hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, dan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini. Kegunaan atau manfaat terhadap penelitian itu sendiri, kegunaan atau manfaat bagi masyarakat, dan kegunaan atau manfaat bagi pemerintah.

BAB III. KAJIAN TEORI

Pada tinjauan pustaka menguraikan tentang teori terkait dengan tema yang diambil yang diperoleh dari berbagai referensi

BAB IV. METODOLOGI

Berisi metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB V ANALISA PERANCANGAN

Dalam Bab ini akan menjelaskan beberapa analisa terkait rancangan taman baik taman Slamet maupun taman Gayam. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah *Merancang RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen, Kota Malang* dengan lokasi studi Taman Gayam dan Taman Slamet. Dalam menganalisa taman anak terlebih dahulu untuk diketahui terkait prinsip dasar dalam merancang taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup ini akan menyajikan suatu kesimpulan dari tahapan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan mulai dari pendahuluan, gambaran lokasi studi, analisa taman kota, serta konsep taman Anak di lokasi studi Taman Slamet dan Taman Gayam. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan lebih lanjut di lapangan mengenai rancangan taman Anak Untuk lebih jelas mengenai kesimpulan dan saran, akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini.

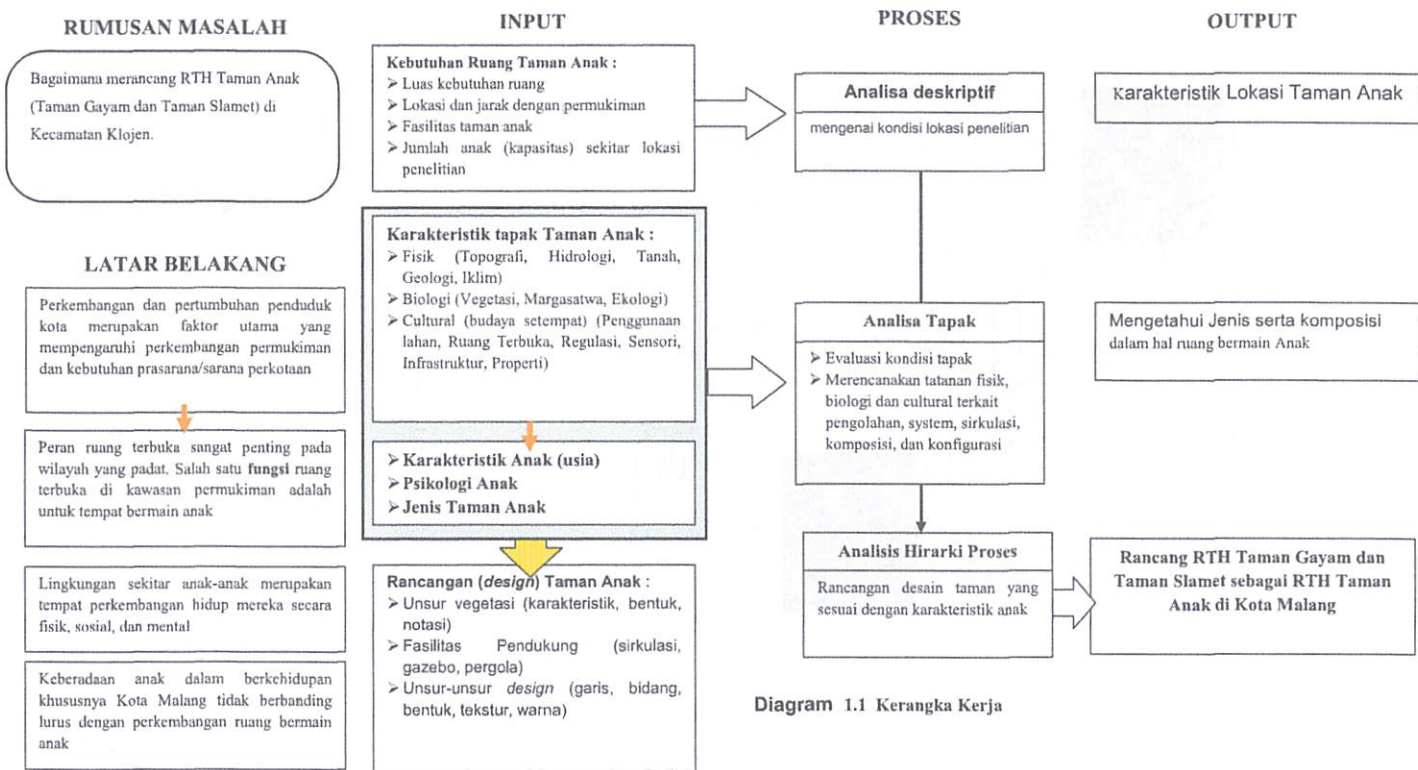


Diagram 1.1 Kerangka Kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah kajian teori-teori penelitian serta metode - metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Rancang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Anak Di Kecamatan Klojen, Kota Malang Dengan Studi Kasus Taman Gayam Dan Taman Slamet*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1. Pengertian dan Jenis RTH Taman Anak

2.1.1. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Secara teoritis pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai berikut:

- A. Menurut Purnomohadi, (1995) RTH adalah (1) Suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu); (2) "Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai

tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan”¹

- B. Menurut Gunadi, (1995) RTH adalah Sedang: ‘zona hijau’ bisa berbentuk jalur (path), seperti jalur hijau jalan, tepian air waduk atau danau dan bantaran sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi, dan simpul kota (nodes), berupa ruang taman rumah, taman lingkungan, taman kota, taman pemakaman, taman pertanian kota, dan seterusnya, sebagai Ruang Terbuka Hijau.
- C. Menurut PM PU No. 05/2008 tentang : Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, menjelaskan bahwa RTH adalah Area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja di tanamn.

Tabel 2.1 Rumusan Teori Pengertian RTH

Sumber	Lokasi	Bentuk	Vegetasi	Jenis
Purnomohadi, (1995)	Lapang	-	Penutup tanah, semak, perdu dan pohon (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya);	

¹ Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006 DPU, *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta., Hal II-1.

Gunadi, (1995)	Zona hijau	Jalur (path), Simpul kota (nodes)	-	<u>Jalur (path)</u> jalur hijau jalan, tepi air waduk atau danau dan bantaran sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi, <u>Simpul Kota</u> <u>(Nodes)</u> ruang taman rumah, taman lingkungan, taman kota, taman pemakaman, taman pertanian kota, taman anak.
PM PU No. 05/2008 ttg: PPP-RTH-KP	Area terbuka	Memanjag/ jalur, atau pengelomp ok	Tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam	Bersifat terbuka

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

2.1.2. Karakteristik Taman

RTH taman menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008 menjelaskan bahwa taman terdiri dari taman kota, kecamatan, kelurahan, RW dan RT. Berikut akan menguraikan secara detail mengenai karakteristik RTH taman khususnya yang menjadi pembahasan yaitu RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan mengenai (standar luasan, prosentase hijau, dan vegetasinya didalam secara umum).

A. Taman

pengertian taman yang dijelaskan dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Laurie (1975) mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *gan*,

yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “garden” memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.²

Adapun pengertian taman secara detail dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

- Menurut Kamus Tata Ruang, taman adalah tempat, kebun yang ditanami pepohonan hijau dan tanaman bunga-bunga, serta dapat ditambahkan elemen penunjang dan pelengkap keindahan³
- Menurut Buku Pemeliharaan Taman, taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya.⁴
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taman adalah kebun yang ditanamai dengan bunga-bunga⁵
- Menurut Wikipedia, taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan.⁶
- Menurut Zoysa Landscape, taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja direncanakan dibuat oleh manusia, biasanya

² Setya, M. 2008, *Penggunaan Perkerasan yang Berfungsi Ekologis pada Taman Kota*, Jur. Arsitektur, UI, Hal 15

³ Ibid, Hal 105

⁴ Hadi Susilo Arifin/Nurhayati. 1993., *Pemeliharaan Taman*, Jakarta: Penebar Swadaya, hal 1

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Hal 1128.

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>.

diluar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.⁷

- Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.⁸

B. Fungsi Taman Kota

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaannya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Apabila terjadi suatu bencana, maka taman kota dapat difungsikan sebagai tempat posko pengungsian. Pepohonan yang ada dalam taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan. Pembangunan taman di beberapa lokasi akan menciptakan kondisi kota yang indah, sejuk, dan nyaman serta menunjukkan citra kota yang baik.

C. Elemen Taman

Menurut Arifin (2006), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

⁷ <http://zoysea.blogspot.com/2008/definisi-taman.html>.

⁸ Djamal, 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*, Jakarta: Bumi Aksara.

1. Berdasarkan jenis dasar elemen :

- Elemen alami
- Elemen non alami (buatan)

2. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:

- Elemen lunak (soft material) seperti tanaman, air dan satwa.
- Elemen keras (hard material) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya.

3. Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman dalam skala besar (dalam konteks lansekap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam yang memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah.

Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya.
- Elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan dalam pembuatan taman adalah :

- Tema, unity.

Penetapan tema yang terlihat dari adanya kesan kesatuan (unity) merupakan upaya untuk memunculkan kesan utama, karakter atau identitas. Melalui unity yang terjadi, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misal memiliki

karakter sebagai taman bermain, taman rumah, taman formal, taman tropis, dan sebagainya.

- Gradasi, variasi, repetisi.

Pembuatan gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak sehingga terkesan dinamis dan berirama. Hal ini akan mencegah kemonotonan. Contoh :

- Warna hijau menjadi gradasi hijau tua ke hijau muda
- Bentuk bulat diolah menjadi berbagai variasi bulat, misal berdasarkan ukuran (kecil – besar), berdasarkan tekstur (halus – kasar) dan sebagainya.

- Kontras, penarik perhatian.

Melalui pembuatan desain elemen tertentu yang memiliki kontras dengan elemen yang lainnya, akan menarik perhatian. Pemberian kontras ini akan memberikan kesan kejutan ataupun klimaks. Kontras, antara lain dapat dibuat dengan menerapkan:

- Warna yang menyolok
- Bentuk individual yang menarik
- Elemen yang unik, misal peletakan elemen tanaman pada lingkungan yang terdiri dari elemen buatan, dan sebagainya.

- Kontrol, balance, skala, sederhana.

Prinsip desain ini mampu menjadi spek penyeimbang, agar taman terkesan harmonis.

Pada dasarnya desain merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen disain. Elemen desain terdiri dari titik, garis, bentuk/pola, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak.

Karakter / sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip –prinsip desain.

Di bawah ini disajikan contoh beberapa penerapan prinsip

Tabel 2.2
Matrik Penerapan Prinsip Dasar

Sumber : Arifin, 2006

No	Elemen Desain	Prinsip Desain			
		Tema	Gradasi	Kontras	Balance
1	Garis	Lengkung	Variasi Lengkung	Lurus, geometrik	Balance, Proporsional
2	Bentuk/ukuran	Bulat	Bulat kecil-besar	Segi 4, geometrik	Balance, Proporsional
3	Warna	Hijau	Gradasi Hijau	Kuning, merah	Balance, Proporsional
4	Tekstur desain.	Halus	Sedang-halus	Kasar	Balance, Proporsional

2.1.3. Unsur-Unsur Desain Taman

A. Garis

Garis merupakan perluasan dari titik, yang berarti:

- Garis adalah bagian yang merupakan jalur yang di buat oleh gerakan titik.
- Arah gerak itu di cacat secara grafis sehingga dapat membimbing mata bergerak dari satu bagian kebagian lain dari desain.
- Gambar yang terbentuk merupakan gambar desain yang ada di kota kita.

Secara 

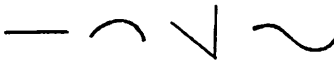
bidang, dan lain-lain. Secara tampak/rupa contoh garis misalnya 

gambar garis pada kertas, benda yang berkesan tipis, panjang, seperti benang, kawat, dan lain-lain. Ciri garis adalah :

- Memiliki panjang tanpa lebar (lebar tidak menonjol).
- Suatu bentuk bias di sebut garis walau memiliki tebal dan tekstur jika bujur sempit, lintang menonjol, menimbulkan kesan tipis.
- Mempunyai kedudukan dan arah.
- Kedua ujung berupa titik.
Ujung dapat memiliki raut (jika garis tebal), seperti



- Bentuk luas, lengkung, bebas, dll



- Kedua sisi tubuh yang memanjang bias memiliki raut lurus, bergerigi, dll



Ada beberapa macam bentuk garis, yaitu :

- Garis lurus, yaitu berupa garis vertical, horijontal, diagonal, patah-patah, tak beraturan.
- Garis lengkung, yaitu garis lengkung teratur dan tidak teratur
- Garis kombinasi bentuk lurus dan lengkung.

B. Bidang

Karakter bidang dapat di temukan oleh persepsi kita terhadap

:

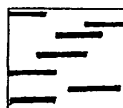
- Arah bidang seperti vertical, horijontal dll.

- o Bentuk bidan
- o Kualitas permukaan bidang

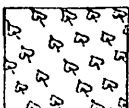
Misal :



arah ke atas
dan datar



arah datar



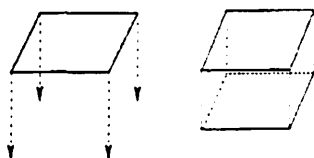
arah akhil



kesan dekat
dan bersinar

C. Bentuk

Pengertian bentuk secara konsepsional merupakan jalan yang di lalui sebuah bidang yang bergerak (kearah yang bukan arah dirinya)



D. Tekstur

Tekstur suatu garis menunjukkan kualitas permukaan benda, baik benda alami maupun benda buatan manusia. Setiap benda memiliki tekstur atau grata. Kualitas tekstur memberikan reaksi fisik bila di sentuh, misalnya ada orang yang merinding jika memegang benda-benda yang kasar atau berbulu. Manusia memiliki reaksi rasa setiap bahan meskipun tanpa meraba/memegang bahan tersebut. Contoh dengan hanya melihat bahan-bahan kain di toko sudah dapat memperkirakan apakah kain itu halus atau kasar tapi sering kali masi ingin diyakinkan dengan cara meraba kain tersebut. Jadi karakter permukaan bahan dapat di kategorikan berdasarkan :

Parabaaan, menghasilkan permukaan yang keras, lunak, kasar, atau licin.

Penglihatan, menghasilkan permukaan yang kusam, mengkilap, gelap atau terang, Misalnya kayu polititur, kaca atau sating kelihatan mengkilap atau terang karena bercahaya akibat bahan tersebut memantulkan atau merefleksikan cahaya. Sedangkan batu atau bata terasa kasar karena kusam dan menyerap cahaya. Tetapi karakter permukaan bias juga saling bertantangan misalnya :

Batu kasar dan keras

Karpet kasar dan lunak

Kaca dan marmer licin dan keras

kain satin licin dan lunak

Adanya hubungan antara tekstur dan bentuk serta tektur dan fungsi dapat menghasilkan tanggapan statika yang kuat serta meningkatkan mutu desain. Gabungan beberapa tekstur menghasilkan efek yang sama seperti gabungan warna terhadap rasa kita. Tekstur dapat memberi rasa kesatuan atau bahkan merusak desain secara keseluruhan.

E. Warna

Komposisi warna adalah susunan beberapa warna yang menghasilkan suatu paduan yang menenangkan. Komposisi warna dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu :

Monochromatik : Menggunakan satu warna sebagai pokok komposisi.

Complementary : Sebagai pokok komposisi digunakan 2 (dua) warna atau yang lebih diletaknya dalam lingkaran. Warna saling berhadapan dan berlawanan sifatnya. Complementary dibagi dalam;

Direct Complement : Saling berhadapan langsung

Split Complement : Dua (2) warna berdekatan berhadapan dengan 1 warna lain. Letaknya membuat sudut.

Double Complement : Dua (2) warna saling berhadapan. Skema 3 warna yang saling kontras jarak nya dalam lingkaran warna sama jauhnya.

Alternate Complement : Skema tiga (3) warna yang saling kontras jaraknya dalam lingkaran warna sama jauhnya.

Alternate Complement : Skema empat (4) warna merupakan kombinasi *triad dan direct complement*.

Analogous

Merupakan elemen warna yang letaknya berurutan dalam lingkaran warna. Jumlah warna tidak lebih dari 6 warna. Warna-warna yang digunakan bisa berwarna sejuk atau panas. Penggunaan warna dapat merupakan kombinasi antara warna-warna pokok, warna pastel, warna, hitam, atau putih.

Polychromatic

Menggunakan warna yang lebih banyak dari pada yang sudah di sebut diatas, kesan yang di berikan akan ramai. *Poly* artinya banyak *Chroma* artinya warna.

Pemilihan dan penentuan warna dalam perancangan antara lain di tentukan oleh faktor :

Tujuan dari ruang atau parabol

Kesan yang di harapkan muncul (besar, kecil, berat, gemuk, dsb)

Temperatur dan lingkungan

Mobilitas dan barang dan keadaan lingkungan

Kepentingan pemakai

Usia pemakai atau sasaran

2.1.4. Fasilitas Pendukung Taman

A. Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pola penggunaan tanah merupakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat di bedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

Jalur melalui ruang Integritas masing-masing ruang kuat Bentuk alur cukup flesibel.

Jalur memotong ruang Mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam.

Jalur berakhir pada ruang Lokasi ruang menentukan arah Sering di gunakan pada ruang bernilai fungsional atau simbolis.

Dalam perencanaan sirkulasi ruang luar perlu di pertimbangan factor kenyamanan.kenyamanan dapat berkurang akibat dari penataan sirkulasi yang kurang baik,misalnya tidak ada pembagian ruang untuk sirkulasi kendaraan dan manusia,dan penyalahgunaan fasilitas yang telah di sediakan, maka untuk hal tersebut hendaknya diadakan pembagian serkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia.

Sirkulasi pedestrian atau manusia membentuk pertalian yang penting hubungannya dengan aktifitas dalam site, maka banyak hal-hal yang harus di perhatikan antara lain : Lebar jalan, Penambahan estetis yang mengenakan dan Fasilitas pengeberangan, dan lain-lain.

B. Gazebo

Gazebo atau paviliun adalah elemen penting dalam taman islami karena disinilah dapat menikmati keindahan⁹. Arsitek Rizky Artando menjelaskan, ukuran gazebo menjadi hal yang perlu diperhatikan, idealnya gazebo yang ditempatkan di taman memiliki ukuran 2x2 meter. Dengan ukuran tersebut, dapat berkreasi dengan meletakkan aksesoris yang dapat mempermanis tampilan gazebo, semisal meja kecil, kursi dan beberapa ornamen favorit lain.¹⁰

C. Pergola

Pergola berfungsi sebagai tempat merambatnya tanaman, gerbang taman dan pembingkai vista taman tersebut¹¹. Tidak ada ketentuan khusus untuk bentuk struktur pergola. Jadi kreasi perancanglah yang menentukan cocok atau tidaknya pergola taman yang akan dibangun. Dalam website dracaena nursery Semarang mengemukakan bahwa fungsi pergola selain memberikan keteduhan dari sinar matahari, juga dapat menjadi bingkai yang unik kalam melihat obyek di sekitar taman. Dan juga dapat memberikan tempat duduk di bawah pergola agar nantinya dapat menjadi tempat istirahat yang ideal bagi pengunjung taman¹².

D. Karakteristik Tanaman (Vegetasi)

Vegetasi/tanaman pada RTH merupakan elemen utama yang perannya sangat menentukan fungsi dari RTH taman tersebut. Karakteristik tanaman akan memberikan kesan alami lingkungan, khususnya pada kawasan di pusat kota (*urban*), karena tanaman dapat menjadi penyegar visual terhadap elemen-elemen yang bersifat keras dan kasar. Karakter tanaman, yang akan dijelaskan lebih detail

⁹Fireza, D. 2007, *Desain Taman Islami*. Jakarta, Mizan Publika, Hal 93

¹⁰ <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>

¹¹Ibid, Hal 98

¹²<http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>

dibawah ini yaitu besar tajuk, bentuk massa, titik tanam, system penanaman, komposisi tanam dan proporsi tanaman.¹³

- Besar tajuk

Tajuk adalah merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman secara visual, terdiri : Tajuk bulat, Tajuk persegi panjang, Tajuk kerucut, Tajuk memayung Tajuk vertical.

- Bentuk massa

Bentuk massa adalah suatu bentuk yang merupakan kelompok, baik untuk kelompok tanaman dan atau kelompok daun yang padat.

- Titik tanam

Titik tanam adalah tempat penanaman suatu jenis tanaman pada lokasi tertentu, terdiri dari:

- Jarak titik tanam rapat: Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bertemu dan bertumpuk
- Jarak titik tanam tidak rapat : Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bersinggungan
- Jarak titik tanam jarang: jarak titik tanam dengan tajuk tidak bertemu atau berjauhan

- Sistem penanaman

Diterapkan khusus untuk penanaman secara berkelompok (masal), dengan jarak maksimal 1 tajuk tanaman: Sistem tanam bujur sangkar, Sistem tanam persegi panjang (memanjang), dan Sistem tanam segitiga (silang)

- Komposisi tanaman

¹³Damayanti, Ika 1998. *Studi Identifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor*, Jur: Tek. Planologi, ITN, , Hal 79.

Komposisi tanaman adalah pencampuran dari beberapa jenis tanaman, terdiri dari: Jenis perdu, jenis pohon dan Jenis penutup tanah

- Proporsi tanaman

- Proporsi tanaman (penataan tanaman) dibagi dua yaitu: Penataan tanaman bebas : Berumpun, Tunggal, dan Campuran
- Penataan tanaman teratur : Linier, Blok dan Kombinasi.

Berdasarkan bentuk tanaman dapat dibedakan dari beberapa kelompok besar yaitu:¹⁴

1. Rumput

Rumput merupakan jenis tanaman pengalas. Posisinya merupakan lapisan paling bawah diatas tanah. Contohnya rumput gajah, rumput manila, rumput jarum dan lain-lain.

- Tinggi tanaman kurang dari 5 cm
- Perakaran serabut atau menjalar
- Posisi rumput tidur menjalar atau tegak
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi, serta kemampuan dalam menyerap gas tinggi

2. Tanaman penutup tanah

Sering disebut dengan *ground cover* merupakan tanaman yang sedikit lebih tinggi dari rumput. Umumnya jenis tanaman ini terdiri dari tanaman yang berdaun atau berbunga indah. Contohnya: krokot, nanas hias, mega mendung, lili paris dan lain-lain.

¹⁴Ibid Hal 86.

Persyaratan dari tanaman penutup tanah adalah sebagai berikut:

- Tinggi tanaman 5-15 cm
- Perakaran serabut atau menjalar dengan tunas
- Dapat merupakan jenis rumput atau penutup tanah
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap pencemaran udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

Ciri dari tanaman Penutup Tanah (*Ground Cover*) adalah jenis tanaman ini memiliki ketinggian antara 15-30 cm dan merupakan jenis tanaman terkecil menurut ukurannya. Fungsi dari tanaman Penutup Tanah adalah :

- 1) Untuk membentuk tepi atau batas ruang
- 2) Menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman
Secara garis besar, tipe dasar dari bentuk tanaman terbagi menjadi bentuk:
 - Menyebar (horizontal)
 - Globular (bulat)
 - Conical (piramidal)
 - Weeping (merunduk)
 - Pecturesgue (bentuk yang menarik / abstrak).

a. Semak

Semak merupakan jenis tanaman yang agak kecil dan rendah, agak berkayu atau hanya cabang utamanya yang berkayu serta pertumbuhannya cenderung merambat atau melebar. Contoh : alamanda, soka, mawar, malati, dan lain-lain.

- Tinggi tanaman 20-30 cm

- Perakaran tidak merusak konstruksi jalan
- Berbatang lunak dan tidak mudah patah
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap gas pencemaran udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

Berdasarkan ukurannya, tanaman semak dibagi menjadi 3 jenis, yaitu : Semak Tinggi (tinggi maksimal 4,5 meter), Semak Sedang (1 meter) dan Semak Rendah (0,3 – 1 meter). Fungsinya adalah :

- 1) Menghubungkan secara visual dua sisi komposisi menjadi satu kesatuan
 - 2) Sebagai pengarah ke satu titik tujuan.
 - 3) Sebagai pembatas ruang vertikal, tetapi masih mampu memberikan pandangan terbuka ke atas.
- Perdu.
Perdu merupakan jenis tanaman yang menyerupai pohon tetapi lebih kecil dan biasanya batangnya cukup berkayu tetapi tumbuhnya kurang tegak dan kurang gagah. Jenis tanaman ini biasanya bercabang banyak dengan percabangan yang selalu dekat dengan tanah. Contoh : puring, kembang merak, kemuning, kembang sepatu, bugenvil, kaca piring dan lain-lain. Persyaratan dari tanaman perdu adalah sebagai berikut:
 - Tinggi tanaman 0,50-2 meter
 - Batang berkayu dan tidak mudah patah
 - Muda dalam perawatan
 - Dapat dinikmati keindahan warna bunga atau daunnya
 - Terhadap terhadap gas pencemaran udara tinggi
 - Ketahanan terhadap partikel padat tinggi

- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi
- Pohon
 - Tanaman pohon merupakan tanaman berkayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Untuk pohon pelindung, harus mampu sebagai penyerap polusi udara, berfungsi sebagai peneduh. Contoh: angkana, tanjung, bungur, trembesi, biola cantik, beringin, dammar, glodokan dan lain-lain. Persyaratan tanaman pohon adalah sebagai berikut:
 - Bermassa daun padat
 - Tinggi pohon 2-12,35 meter
 - Batang pohon/percabangan tidak mudah patah
 - Mudah dalam perawatan
 - Bertajuk lebar
 - Ketahanan terhadap partikel pada tinggi
 - Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi
 - Kemampuan dalam menyerap gas tinggi
 - Perakaran dalam

Berdasarkan ukurannya, pohon dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu ¹⁵ :

- a) Pohon Besar : memiliki ketinggian lebih dari 12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai unsur penting yang secara fisik membagi ruang-ruang perkotaan dan perdesaan yang luas, yang tidak mungkin dibatasi oleh bangunan karena kendala permukaan tanah menjadi ruanyang lebih kecil.
- b) Pohon Sedang : memiliki ketinggian antara 9-12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai pengatur komposisi

¹⁵ Wahyudi. 2009, *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM Ilmu Lingkungan, UNDIP, Hal 42.

bersama-sama dengan tanaman semak serta berfungsi untuk membatasi eruang pada bidang vertikal.

- c) Pohon Kecil/Perdu : memiliki ketinggian maksimal 4,5 meter, dalam penataan lansekap berfungsi untuk memberikan aksen visual dalam komposisi, sebagai pembatas atau latar depan yang bersifat transparan, sebagai akhiran dari ruang linear dan daya tarik bagi suatu area Main Entrance.

- Bentuk Vegetasi

Bentuk tanaman dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, sebagi aksen, kesan lebar/luas, dan sebagainya. Berikut ini akan diberikan beberapa contoh nama tanaman berdasarkan bentuknya.

- a. *Groundcover* : Rumput peking (*Agrotis canina*), Krokot (*Althentura amonea*), Rumput jarum (*Andropogon aciculatus*), Puring (*Codieum variegtum*)
- b. Semak : Suplir (*Adiantum*), Terang bulan (*Aegododium capillus*), Aster (*Aster sp.*), Bambu Cina (*Bambusa multiplex*), Merah kosta (*Brunfelsia uniflota*), Cocorbebek (*Callancho pinnata*), Soka (*Ixora stricta*)
- c. *Konikal / Piramidal* : Cemara laut (*Casuaria eguesetifola*), Pinus (*Pinus mwekusi*), Cemara gunung (*Casuarina montana*), Cemara lilin (*Cuperessus semperirens*), Cengkeh (*Eugenia aromatica*), Mahoni (*Swictenia mahagoni*), Damar (*Agatis alba*), Sengon (*Albasia chanensis*), Kapuk randu (*Cerba petandra*), Nyampung (*Colophylum inophylum*), Ketapang (*Terminalia catapa*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Srikaya (*Annona squamasi*), Sirsak (*Annona muricata*), Kayu manis (*Cinnamomun zeytanicum*), Sonokeling (*Dolbergia regia*)

- d. *Spreading / Menyebar* : Kiara payung (*Felicium despiens*), Biola cantik (*Ficus pandurata*), Flamboyan (*Delonic regia*), Asam kranji (*Dialium indicum*), Jambumete (*Anacardium occidenfale*), Karpét munding (*Ficus alastica*), Trembesi (*Samenea saman*), Lamtorogung (*Lencena lencocepala*), Beringin (*Ficusbenyamina*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Kenari (*Canarioum indicum*), Kamboja (*Plumerica rublua*), Mangga (*Magnifera indica*), Nangka (*Artocarpus integra*)
- e. *Rounded / Membulat* : Sono bludru (*Chrysophyllum camita*), Jeruk manis, (*Citrus anrah tifolia*), Jeruk(*Citrus nobis*), Sawo kecil (*Manilkana kanki*), Akasia (*Acasia auriuculiformis*), Hujan mas (*Cassia fistulla*), Kacapiring (*Gardeniaagusta*), Teh-tehan (*Duranta repens*), Jambu air (*Eugenia agues*), Kelengkeng (*Euptiorbia tirucalli*)
- f. *Weeping / Merunduk* : Kelapa (*Cocos nucifera*), Palem raja (*Oreadoxa regia*), Siwalan (*Borassusflabellifera*), Pepaya (*Carica papaya*), Janda merana (*Salix babilonica*), Pisang kipas (*Revonela madagascarencis*), Pinang merah (*Cyrtostachis lakka*), Bambu betung (*Dendrocalomis sp.*)
- g. *Pigturesque / Dinamis* : Bougenvile (*Bouganvillea spectabilis*), Flamboyan (*Delonix regia*), Trompet biru (*Ipomea learil*), Bunga pukul empat (*Mi jalafu*), Angsana (*Pterocarpus indiscus*), Kembang kertas (*Zinnia*)¹⁶

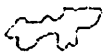
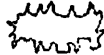


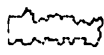

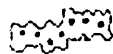

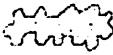


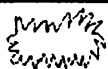





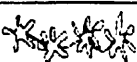


- Notasi Vegetasi






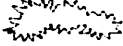














Dalam suatu gambar kerja areitektur lanskep, setiap elemen arsitektur yang berhubungan dengan arsitektur lanskep memiliki

¹⁶ Ibid. Hal 66.

notasi tersendiri yang dapat langsung dikenal. Beberapa notasi tersebut dapat di lihat pada table 2.2 .

Tabel 2.2. Notasi Vegetasi

NOTASI	NAMA TANAMAN	NOTASI	NAMA TANAMAN
♠ <i>Tanaman Semak Pendek</i>		♠ <i>Tanaman Border</i>	
	Pakis Krol <i>Nephrolepis</i> Sp.		Tapak Dara Blue Eyes
	Keladi Putih <i>Caladium</i> Sp.		Poinsettia <i>Euphorbia</i> Sp.
	Krokot Putih		Puring / <i>Codiaeum</i> <i>Variegatum</i>
	Adam Hawa <i>Rhoeo</i> <i>Discolor</i>		Dendron <i>Philodendron</i>
	Lantana Saudi <i>Lantana</i> Sp.		Pisang Hias Kuring
♠ <i>Perdu Hias</i>		♠ <i>Tanaman Pergola</i>	
	Flamboyan <i>Delonix</i> <i>Regia</i>		Dolar-dolaran <i>Ficus</i> <i>Repens</i>
	Kemboja Merah <i>Plumeria</i> <i>Rubra</i>		Bugervil <i>Bougainvillea</i>
	Janda Merana <i>Salix</i> <i>Babylonica</i>		Alamanda <i>Alamanda</i> Sp.
	Golden candle		Daun Sirih <i>Piper</i> <i>Bittie</i>
♠ <i>Tanaman Peneduh</i>			
	Asem Kranji <i>Tamarindus</i> Sp.		Sukun <i>Artocarpus</i> A

NOTASI	NAMA TANAMAN	NOTASI	NAMA TANAMAN
◊ <i>Keluarga Palmae</i>			
	Kelapa hijau <i>Cocos Nucifera</i>		Palem Kipas <i>Livistona</i> <i>Chinensis</i>
	Palem Phoenix <i>Phoenix</i> <i>canariensis</i>		Palem Segitiga
	Palem Sedang <i>Livistona</i> <i>Rotundifolia</i>		Cemara Buaya <i>Cupressus</i> <i>Horizontalis</i>
	Palem Kuning <i>Chrysalidocarpus</i> <i>Lutescens</i>		Cemara Kipas <i>Thuya Orientalis</i>
◊ <i>Notasi Tanaman Umum</i>			
	Pohon / Perdu Hias		Palem
	Pohon Berbunga		<i>Groundcovers</i>
	Pohon Peneduh		Nanas-nanasan
	Pohon Pelindung		Tanaman Merambat
	Tanaman Border		Kaktus
→ <i>Notasi Pendukung</i>			
	Lampu		Batu-batuan

2.1.5. Fungsi Vegetasi

Vegetasi untuk complimentary architecture

Kumpulan pepohonan ini dapat memberikan sesuatu yang lebih indah dan lebih memberi arti yang lebih monumental bagi bangunan yang ada.

Vegetasi untuk *soften line*

Kehadiran banyak jenis pohon dengan ukuran yang tidak sama akan memberikan kesan yang lebih lunak dan nyaman. Pola perumahan yang lurus akan terkesan lembut apabila di sekitarnya tedapat pohon.

Vegetasi untuk unity

Suatu kawasan pemukiman atau perumahan yang mempunyai pola terpencar-pencar dan menempati suatu areal yang luas akan terasa lebih menyatu apabila ditanami pohon. Beberapa pohon yang tingginya tidak sama akan dapat memberikan kesan sebagai pemersatu antar bangunan

Vegetasi untuk creating shadow

Kadang-kadang suatu kawasan yang sangat luas memiliki jalan masuk yang panjang. Jalan masuk ini akan terkesan teduh apabila ditanami pohon-pohon yang bertajuk rapat.

2.1.6. Pengertian Taman Bermain Anak dan perancangan taman bermain anak.

Pengertian Taman bermain anak (Children Playground) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya. Aktivitas bermain dapat dilakukan di ruang terbuka maupun ruang tertutup yang dilengkapi beberapa peralatan/fasilitas permainan rekreasi serta sarana penunjang lainnya. Taman bermain anakanak di ruang publik merupakan taman bermain yang dikelola oleh pemerintah (taman bermain di taman-taman kota), swasta (taman rekreasi, restoran, resort), komunitas masyarakat (taman bermain di taman lingkungan perumahan) serta sekolah (sekolah dasar dan taman kanak-kanak) yang dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai latar belakang dan kemampuan

(fisik atau mental). Beberapa fakta tentang taman bermain anak di ruang publik (US CPSC, 2010) adalah :

- A. Taman bermain dibangun oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun komunitas masyarakat untuk segera memberi kan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lingkungannya.
- B. Taman bermain merupakan fasilitas umum, untuk memasukinya tidak dipungut biaya (taman bermain di taman kota).
- C. Taman bermain yang bersifat bisnis (fasilitas sosial), untuk memasukinya dipungut biaya.
- D. Taman bermain yang merupakan bagian dari bisnis yang diperuntukkan bagi pelanggan perusahaan (misal milik restaurant).
- E. Mampu diakses dan diguna kan oleh semua anak-anak termasuk yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental.

Untuk menciptakan sebuah taman bermain dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang matang sehingga kegiatan bermain dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan selain perkembangan fisik dan mental yang baik bagi anak, untuk memberikan pengalaman bermain sesuai seperti yang diharapkan, taman bermain anak dilengkapi beberapa peralatan permainan beserta sarana pendukung lainnya diantaranya ayunan, seluncuran, panjatan, jungkat-jungkit, area permainan, hamparan pasir, permainan air muncrat, serta fasilitas bermain yang berorientasi pada sensor indera penglihatan, peraba, pendengaran dan penciuman (Alamo, 2002). Taman bermain tidak harus dikembangkan dengan semua permainan tetapi disesuaikan dengan kondisi setempat dan tingkatan permainan yang diinginkan dengan selalu mengacu pada keselamatan (safety) pemakainya.

Jenis Taman Bermain Anak-Anak Kreativitas dan imajinasi perancang taman bermain anak-anak ditunjukkan dalam ribuan cara yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula. Beberapa ruang bermain dan

komponennya terlihat terperinci tetapi beberapa yang lain tidak rumit bahkan terlihat sangat sederhana. Meskipun terlihat seperti desain yang sederhana akan tetapi memberikan pengalaman eksperimental bermain yang menghasilkan perkembangan positif bagi anak. Mendesain ruang rekreasi haruslah menjawab sesuai kebutuhan, siapa target sasaran pengguna serta jenis permainan yang ingin ditampilkan.

Perkembangan anak-anak melalui tahapan-tahapan berbeda yang ditandai dengan cara bermain yang berkembang saat mereka tumbuh. Saat kita butuh untuk mengerti setiap tahapan untuk menciptakan ruang bermain yang nyaman untuk setiap kelompok umur, juga penting untuk mengingat bahwa semua anak-anak itu berbeda dan pilihan-pilihan dibuat sesuai kebutuhan yang beragam terutama setiap kelompok umur. Berikut tahapan pertumbuhan anak-anak beserta hasil observasi kebiasaan bermain pada setiap fase perkembangan (Alamo, 2002).

- A. 0-3 tahun. Anak belajar pengalaman-pengalaman formatif dan belajar mengendalikan pergerakannya dalam tiga tahun pertama dalam hidupnya. Mereka biasanya bermain sendiri dan cenderung bereksperimen dengan sentuhan, penglihatan dan suara. Bermain di pasir, lempung, air, ayunan dan seluncuran sangat cocok/sesuai untuk fase ini.
- B. 3-6 tahun. Antara umur 3 sampai 6 tahun merupakan awal mula anak mempunyai kesadaran sosial, sehingga anak biasanya bermain secara berkelompok dimana akan membantu perkembangan hubungan interpersonal dan kemampuan sosial anak. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati aktivitas yang mana merepresentasikan sesuatu yang lain, sebagai contoh mereka bermain dengan elemen abstrak, meja, kursi, sebaik mereka bermain dengan seluncuran dan peralatan bergerak lainnya.

- C. 6-8 tahun. Dari umur 6 sampai 8 tahun cenderung menuju aktivitas-aktivitas yang menyertakan pergerakan dan aksi yaitu aktivitas yang membangun kemampuan organisasional dan fisik. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati untuk menguji ketangkasan/keterampilan dengan elemen seperti dengan memanjat jaring dan lebih banyak atau sedikit elemen yang kompleks yang merangsang respon yang berbeda.
- D. 8-10 tahun, dan keatas. Mendekati usia remaja, anak-anak tetap beraktivitas secara bersama-sama atau berkelompok tetapi tanpa pengawasan atau tanpa campur tangan dari anakanak yang lebih muda. Struktur permainan dengan aturan permainan obyektif yang dimainkan secara berkelompok atau tim merupakan kecenderungan yang menonjol di usia ini .

Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan cara bermain diatas, dapat dikategorikan beberapa jenis permainan yang diakomodasikan didalam taman bermain anak (Alamo, 2002) diantaranya :

- Permainan Fisik (Physical Games) Permainan ini menuntut pemain untuk selalu aktif bergerak seperti melompat, berlari, bersepeda, mrangkak, merayap, memanjat atau meluncur. Dalam beraktifitas sering tidak membutuhkan peralatan yang memadai kecuali pelindung akan tubrukan dan jatuh. Meskipun demikian permainan ini selalu disarankan untuk menjamin beberapa bentuk modular peralatan permainan, struktur, dan variasi lapang dimana semua dapat disediakan kemungkinan yang lebar untuk interaksi dan permainan-permainan yang dinamis sehingga aktivitas motorik anak dapat berkembang dengan baik.
- Permainan Kreatif (Creative Games) Untuk memainkan permainan ini dibutuhkan imajinasi dan khayalan. Material

yang dapat dibentuk atau di transformasikan seperti pasir, rumput, air, gravel, atau lempung digunakan dalam tipe permainan ini. Sulit bagi anak-anak untuk tetap mempertahankan bentuk ketika bermain dengan material diatas sehingga merangsang anak untuk terus berimajinasi sehingga pada akhirnya melatih anak untuk terus kreatif.

- Permainan Sosial (Social Games) Permainan yang menitikberatkan pada sosial dan hubungan antar pemain diantaranya adalah kejar-kejaran, bersembunyi, dan permainan tim dengan aturan dimana imajinasi merupakan alat utama yang digunakan dalam seluruh aktivitas. Dimulai dengan permainan dasar yang dibutuhkan untuk mendorong imajinasi, hal ini lebih efektif untuk memberikan elemen yang abstrak, sugesti dimana anak-anak akan mampu beradaptasi dengan teman sebayanya melalui cara mereka sendiri.
- Permainan Indra (Sensorial Games) Meskipun semua indra (sense) digunakan dalam semua aktivitas manusia, anak-anak merupakan pioner sesungguhnya dalam bereksperimen dengan hal tersebut. Hal ini mengapa jenis permainan yang melibatkan pengalaman indra ini selalu dibutuhkan dan diaplikasikan dalam taman bermain. Elemen yang didesain untuk menstimulasi indra peraba, pendengaran, penglihatan, dan penciuman akan memperkaya pengalaman rekreasi anak-anak. Permainan dalam ketenangan Penyediaan kemungkinan untuk beristirahat dan berpikir dalam taman bermain merupakan kegiatan yang sama-sama penting seperti stimulasi aktivitas fisik. Anak-anak diberikan pilihan untuk bermain sendiri dengan suasana tenang, oleh karena itu harus dihormati dengan penyediaan fasilitas pembatas. Suasana tenang dan damai membuat anak-anak dapat

berkonsentrasi dengan aktivitasnya, bebas dari gangguan luar. Pada area ini juga dapat didesain kotak pasir, meja dan kursi serta juga area yang cukup terlindungi dari sengatan sinar matahari. Menurut Hendricks perencanaan taman bermain yang ramah terhadap anak harus mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak, seperti bagaimana mereka menggunakan ruang dan apa yang mereka ingin lakukan, sehingga dalam proses pengembangannya tidak perlu melakukan pengekanan terhadap anak . Proses konsultasi dengan anak harus dilakukan dengan baik seperti yang dilakukan terhadap orang dewasa. Di beberapa negara seperti Inggris, Belgia dan Belanda, telah banyak contoh konsultasi yang dilakukan dengan anak mengenai tempat bermain. Topik penting yang perlu diperhatikan oleh perencana dan perancang ketika melakukan diskusi dengan anak mengenai pembangunan taman bermain adalah masalah keselamatan anak. Ada dua persoalan yang terkait dengan keselamatan anak :

- A. Dibutuhkan tindakan pencegahan dan tenaga profesional yang berpengalaman untuk menjamin bahwa ruangan terbebas dari hal-hal berbahaya yang bisa menyebabkan anak-anak mendapatkan luka serius; dan
- B. Orang dewasa, khususnya orang-tua anak dan pengawas tempat bermain diduga juga berpotensi untuk membahayakan keselamatan anak dan membuat anak takut. Persoalan ini menyangkut kasus child abuse.

Selain itu, perencana dan perancang perlu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan terhadap anak. Menurut Sheridan Bartlett, dengan mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan terhadap tempat bermain anak, sehingga memungkinkan mereka merasa tenang dan nyaman. Pemerintah kota perlu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan di

tempat bermain; meningkatkan keselamatan anak di tempat bermain dan termasuk melakukan kampanye terhadap larangan penggunaan bahan berbahaya pada alat-alat permainan.

2.1.7. Taman Bermain Yang Aman

Saat ini, jenis-jenis permainan seperti kolam bola, arena out bond, perosotan raksasa hingga mini flying fox yang digemari balita, makin mudah dijumpai. Arena bermain seperti playground ataupun theme park, saat ini mulai menjamur di kota-kota besar di Indonesia. Ada yang terletak di dalam mal, atau bahkan berdiri sendiri.

Ketahuilah, tempat-tempat bermain seperti ini seharusnya memiliki *Standard Operation Procedure (SOP)*, agar selain nyaman, juga aman dimainkan oleh anak, yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan stimulasi motorik halus dan kasar, serta keaktifan anak seperti permainan papan keseimbangan, papan panjat, area agak luas untuk melompat, berlari dan berayun.
2. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, seperti boks pasir.
3. Menyediakan tempat khusus orang dewasa agar mereka juga nyaman menunggu anak-anaknya bermain.
4. Menyediakan fasilitas yang ramah anak seperti:
 - a. Menyediakan makanan sehat
 - b. Menyediakan kamar kecil khusus sesuai ukuran anak
 - c. Lingkungan yang bersih
5. Memenuhi standar keamanan seperti:
 - a. Meletakkan mainan dengan tepat seperti menaruh wahana flying fox jauh dari struktur statis atau tidak meletakkan papan luncur langsung mengarah pada gundukan pasir tempat anak biasa melakukan kegiatan kreatif.
 - b. Memasang papan petunjuk aturan di lokasi

- c. Lokasi yang terbuka sehingga orangtua, pendamping dan penjaga bisa mengawasi anak dengan mudah.
 - d. Alat-alat permainan yang aman, seperti struktur besi yang terbungkus busa, keamanan ganda untuk area berisiko seperti flying fox, membuat segel keamanan khusus pada sambungan-sambungan listrik, lantai yang tidak keras atau licin.
 - e. Pengaturan lebih ketat dan terkontrol pada wahana misalnya dengan membatasi jumlah anak yang bermain agar nyaman.
 - f. Menyediakan tenaga pengawas berpengalaman dan ramah anak di setiap alat permainan.
6. Alangkah baiknya bila arena tersebut mengakomodir anak berkebutuhan khusus seperti menyediakan alat main khusus untuk anak-anak tersebut.

2.2. Karakteristik Tapak

Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (*Hidrologi*), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

A. Topografi

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu :

1. Topografi memengaruhi iklim dan cuaca
2. Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan *enjinering* (kontruksi) dan
3. Topogorafi menggambarkan karakter tapak.

Bentuk muka tanah (dataran, bukit) mempengaruhi micro climate karena adanya pergerakan udara dan orientasi sinar matahari. Angin menjadi lebih lemah pada sisi lereng yang terlindung dan menjadi kuat pada sisi lereng atasnya. Pada malam

hari daerah yang rendah mempunyai suhu lebih dingin dibandingkan dengan lereng yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi peletakan tanaman yang sesuai dengan tujuan rancangan.

Karakteristik muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi enjineringnya. Pada daerah berkontur dengan kemiringan tertentu memerlukan penyelesaian enjinering/konstruksi tertentu, umumnya:

- Kemiringan dibawah 4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktivitas/kegiatan padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, *children playground*, olahraga).
- Kemiringan dibawah 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga)
- Kemiringan >10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan.

Kota Karanganyar mempunyai topografi berupa dataran dengan kemiringan antara 2 % - 25 %, dengan ketinggian berada pada 240 m – 480 m diatas permukaan laut. Keadaan topografi yang berupa dataran tersebut menjadikan segala aktifitas yang ada menjadi lancar dan tidak ada hambatan. Sementara untuk kemiringan lereng bervariasi mulai dari datar hingga bergelombang.

B. Klimatologi

Faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (*macro climate*), suhu didalam tapak (*micro climate*), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan. Analisis ini dibutuhkan agar rancangan lansekap memperhatikan *energy conscious*. Pengaruh iklim ini akan

mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.

C. Tanah

Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks enjinereng (rekayasa) dan tanah dalam konteks jenis, sifat dan unsure tanah itu sendiri. Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi:

1. Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan
2. Sistem pemilihan konstruksi dan
3. Sebagai potensi fisik tapak.

Mengingat sifat tanah yang penting bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan adalah drainase, kadar organis, keasaman (pH), dan tersedianya zat gizi seperti nitrogen. Ini akan menentukan perkiraan jenis tanaman yang dapat tumbuh pada lokasi tersebut dan usaha untuk menjadikan struktur jenis tanah sesuai dengan habitat tanaman. Struktur jenis tanah mempengaruhi keputusan dalam penggunaan sistem rekayasa, misalkan pada daerah tanah bergambut, bagaimana penyelesaian konstruksi jalan pedestrian dan bagaimana pemilihan jenis tanamannya. Hal lainnya kadangkala tanah mempunyai karakteristik berbatu-batu dengan lingkungan alamiah. Ini merupakan suatu potensi alam dan lansekap yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan keharomonisan dalam rancangannya.

Kota Karanganyar sebagian besar tanahnya merupakan tanah mediteran coklat yang merupakan endapan vulkanik dari Gunung Lawu (Kecamatan Karanganyar Dalam Angka, BPS, 2009), menurut klasifikasi Dames (1935), jenis tanah ini mempunyai struktur remah (kersai) dan pada umumnya mempunyai permukaan berpasir. Menurut Hardjowigeno (1987)

tanah yang terbentuk dari endapan vulkanik merupakan tanah yang subur yang sangat baik untuk kegiatan pertanian.

D. Air

air dalam tapak dikarenakan dua hal yaitu Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,

1. Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan
2. Air merupakan elemen lansekap.

Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada dibawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya harus menganalisis dimana adanya sumber air. Air hujan merupakan air permukaan. Dengan adanya kemiringan tanah, maka terjadi aliran yang dapat menyebabkan faktor *run off* dan akan terjadi bentuk drainase alamiah yang mempengaruhi bentuk muka tanah. Air merupakan sumber persediaan bagi sungai-sungai. Keberadaan air sungai yang mengalir dapat menjadi potensi elemen lansekap untuk menciptakan kesan ketenangan, refleksi, aktivitas rekreasi, dan sebagainya. Air mengalir dari pancuran, anak sungai dan air terjun dapat menimbulkan suara dan gerak sebagai bagian dari rancangan. Disini lain, penampungan air permukaan akan meningkatkan penyerapan ke *water table* dan merupakan salah satu cara memperkecil drainase lingkungan sekitarnya.

E. Sensori

Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View atau pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif. Sudut pandangan yang

bebas. Apakah pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tidak berubah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bahasan ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian terkait dengan rancang ruang terbuka hijau (RTH) taman anak di Kota Malang. Adapun metodologi yang dimaksud adalah metode pengumpulan data dan metode analisa. Detailnya dibahas dalam uraian berikut inii.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada yaitu survey primer yang berupa observasi, wawancara dan survey sekunder.

A. Survei Primer

- **Observasi (Pengamatan)**

Observasi atau pengamatan salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Nawawi dan Martini mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian.

Menurut Patton, tujuan dilakukannya observasi adalah memahami aktivitas-aktivitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja orang-orang yang terlibat di dalam suatu aktivitas, memahami makna dari suatu kejadian, serta mendeskripsikan setting yang terjadi pada suatu aktivitas.

Hal-hal yang sering menjadi objek observasi adalah :

1. Pelaku. Pelaku adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Mencakup apa status mereka, siapa saja mereka, kegiatan apa yang mereka lakukan, dan sebagainya.
2. Tujuan merupakan apa yang diharapkan partisipan terhadap

pelaksanaan pengamatan.

3. Perasaan partisipan yang ditunjukkan dalam mimik wajah, gerak tubuh dan ucapan.
4. Ruang dan waktu menyangkut pandangan partisipan terhadap tempat dan waktu suatu kegiatan.
5. Benda yang diamati adalah jenis, bahan, kegunaan, sifat, dan bentuknya.
6. Peristiwa, mencakup apa saja yang terjadi seiring dengan pelaksanaan suatu kegiatan.

- **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2005 : 162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

Kuesioner nantinya akan dibagikan kepada masyarakat yang merupakan pengunjung dari Taman Gayam dan taman Slamet, adapun hal-hal yang akan dibahas dalam kuesioner ini akan terfokus pada Masyarakat dan pengunjung, dengan hal-hal yang akan ditanyakan yaitu :

1. Asal dari pengunjung;
2. Usia dari pengunjung;

3. Alasan mengunjungi taman Gayam dan taman Slamet;
 4. Kelengkapan fasilitas dan utilitas dari taman Gayam dan taman Slamet;
 5. Pengelolaan taman Gayam dan taman Slamet;
 6. Perkembangan sebelum dan sesudah adanya taman Gayam dan taman Slamet.
- Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan nantinya akan dijadikan pelengkap dari penelitian ini. Tujuannya agar pembaca dapat melihat kondisi, fasilitas maupun tingkat pengunjung dari Taman Gayam dan taman Slamet walaupun tidak secara langsung mengunjungi Taman Gayam dan taman Slamet.



gambar 3.1. Sarana Prasarana Yang Ada

Ditaman Gayam Dan Taman Slamet

B. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan pengumpulan atau perekaman data instansi, adapun data yang diperlukan berupa uraian, data angka, maupun peta yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan data yang dibutuhkan bagi penyusunan laporan ini. Instansi yang terkait dengan data-data yang dimaksud adalah BAPPEKO dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran form survei instansi.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:68) teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian tentang rancang RTH taman anak maka yang digunakan sebagai responden adalah tenaga ahli seperti akademisi, dinas pemerintahan yang membidangi bagian taman, karena dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang perancangan taman.

A. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar Taman Gayam dan taman Slamet. Pengambilan sampling untuk masyarakat menggunakan sampling kuota . Sampling Kuota (Quota Sampling) yaitu berdasarkan proporsi ciri-ciri tertentu untuk menghindari bias. Misalnya, jumlah sampel laki-laki 50 orang maka sampel perempuan juga 50 orang. Jumlah sample responden yang dibutuhkan untuk kategori masyarakat yaitu 50 responden. Pengambilan sample untuk jumlah responden masyarakat ini didasarkan dari masyarakat yang datang di Taman Gayam dan taman Slamet. Sehingga kuesioner untuk masyarakat

di bagi menjadi dua jenis yaitu, masyarakat asli dan masyarakat pendatang.

B. Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud pada penelitian ini adalah para pengunjung yang sering mengunjungi Taman Gayam dan taman Slamet ini. Mereka yang datang memang dengan maksud rekreasi ataupun hanya sekedar jalan-jalan. Teknik sampling yang digunakan juga sama dengan pengambilan sample untuk masyarakat yaitu menggunakan sampling kuota dengan jumlah responden yang berbeda yaitu 100 responden. Hal ini dikarenakan amatan utama dari penelitian ini adalah masyarakat sebagai pengunjung Taman Gayam dan taman Slamet.

Pengambilan sample untuk pengunjung ini dilakukan dengan cara menanyakan asal dari pengunjung yang juga terdapat pada salah satu pertanyaan yang ada pada kuesioner, dengan maksud agar diketahui pengunjung tersebut berasal dari luar kota atau dalam kota.

3.3. Metode Analisa

Metode analisa merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan kota terutama didalam kajian RTH taman, yang sehingga dapat memudahkan mencapai suatu sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Adapun alat analisis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Analisa Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan.

Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian kualitatif terjadi tiga alur kegiatan untuk mendapatkan data yang valid, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

A. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan terus menerus ketika pengumpulan data masih dilakukan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas data yang diperoleh dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mudah untuk diolah.

B. Penyajian Data

Proses kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Sekumpulan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk text naratif yang berguna untuk mempermudah dalam proses analisa data dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat data yang sudah disajikan, peneliti harus memahami apa yang sedang terjadi pada objek penelitiannya dan peneliti harus tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya.

C. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting setelah kedua kegiatan analisis di atas adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti telah mencari pola-pola, anomali-anomali, dan gejala-gejala pada objek penelitiannya, maka pada tahap ini peneliti harus menarik kesimpulan atas objek kajiannya. Kesimpulan atas

hasil penelitian adalah hasil akhir atau klimaks dari penelitian yang telah dilakukan.

3.3.2. Analisa Tapak (*Site Analisis*)

Analisis ini merupakan proses indentifikasi karakteristik elemen alamiah tapak dan lingkungan sekitarnya, menurut Hakim, R./Utomo, H., (2002),¹ elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (*Hidrologi*), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya. Tujuan dari analisis ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar/acuan dalam perencanaan tata letak dan orientasi fungsi kegiatan, pendukung dan vegetasi.

3.3.3. Analisa Pembagian Fungsi Kegiatan Taman Anak

Analisa ini dilakukan dengan pendekatan Metode analisis yang digunakan adalah AHP (Analisis Hirarki Proses). Metode AHP merupakan suatu model yang diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty (1971). menyatakan bahwa AHP adalah suatu model untuk membangun gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi-asumsi dan memperoleh pemecahan yang diinginkan, serta memungkinkan menguji kepekaan hasilnya. Dalam prosesnya, AHP memasukkan pertimbangan dan nilai-nilai pribadi secara logis yang bergantung pada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan. Dilain pihak proses AHP memberi suatu kerangka bagi partisipasi kelompok dalam pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan.

Keuntungan penggunaan metode AHP adalah sebagai berikut:

- A. Memberi satu model tunggal, mudah dimengerti dan luwes untuk berbagai persoalan yang tidak terstruktur.
- B. Mempunyai sifat kompleksitas dan saling ketergantungan, dimana dalam memecahkan persoalan dapat memadukan rancangan deduktif

¹Hakim, R./Utomo, H. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hal 231

dan rancangan berdasarkan sistem serta menangani saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu sistem.

- C. Elemen-elemen suatu sistem dalam berbagai tingkat yang berlainan dan kelompok unsur yang serupa dalam setiap tingkat dapat disusun secara hirarki.
- D. Dengan menetapkan berbagai prioritas dapat memberikan ukuran skala objek dan konsistensi logis dari pertimbangan-pertimbangan yang digunakan serta menuntun pada suatu taksiran menyeluruh kebaikan setiap alternatif.
- E. Memungkinkan orang memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka dan tidak memaksakan konsensus, tetapi mensintesis suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda-beda.
- F. Memungkinkan orang memperhalus definisi pada suatu persoalan dan memperbaiki pertimbangan dan pengertian melalui pengulangan.

Metode ini dipandang sangat tepat dalam memecahkan berbagai persoalan yang ingin diketahui karena bersifat fleksibel dalam pemanfaatannya dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan penelitian. Dengan demikian, maka dalam upaya mendapatkan model penelitian yang signifikan baik dalam disiplin ilmu perencanaan, sosial, ekonomi dan politik, model AHP ini dapat mewakili kepentingan dari berbagai disiplin tersebut dalam konteks penelitian yang ingin dilakukan. Karakteristik peralatan AHP yang komprehensif ini tentunya merupakan suatu jalan keluar yang tepat dalam mengatasi kendala yang selama ini dirasakan dalam pemodelan kuantitatif sehingga hasil-hasil penelitian yang dilakukan tertata secara kuantitatif dan menyeluruh serta dapat dipertanggungjawabkan. Namun di sisi lain metode AHP juga

memiliki kelemahan yaitu adanya unsur subjektivitas dalam prosesnya karena AHP dibuat berdasarkan adanya pendapat dari responden ahli untuk penentuan variabel-variabelnya. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam metode AHP (Saaty, 1993):

Untuk penentuan hasil penilaian dari setiap indikator maka dilakukan pembobotan dengan analisis proses hirarki, atau Analytical Procces Hierarchy (AHP). AHP merupakan salah satu model pengambilan keputusan yang sering digunakan. Metode ini banyak digunakan untuk memilih strategi dalam mewujudkan tujuannya. Menurut Bourgeois (2005) dan Wayan (2007), AHP umumnya digunakan dengan tujuan untuk menyusun prioritas dari berbagai alternatif/pilihan yang ada, dan pilihan-pilihan tersebut bersifat kompleks atau multi criteria. Secara umum, dengan menggunakan AHP, prioritas yang dihasilkan akan bersifat konsisten dengan teori, logis, transparansi, dan partisipasif. AHP akan sangat cocok digunakan untuk penyusunan prioritas kebijakan publik yang menuntut transparansi dan partisipasi.

Metode ini sudah banyak digunakan pada analisa pengambilan keputusan dibidang transportasi, pengalokasi sumber daya, penyelesaian konflik serta perencanaan perusahaan. Landasan dari metode ini adalah pada perbandingan relatif antara berbagai elemen atau faktor yang ingin diketahui prioritas pengembangannya².

Cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa AHP adalah sebagai berikut:

- Definisikan persoalan dan rinci pemecahan yang di inginkan

² Thomas L Saaty. 1991. *Proses Hierarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Kompleks*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta..

- Struktur hierarki dari sudut pandang manajerial menyeluruh (dari tingkat puncak hingga tingkat dimana dimungkinkan campur tangan memecahkan persoalan itu)
- Membuat suatu matriks banding berpasangan untuk kontribusi atau pengaruh elemen yang relevan atas kriteria yang berpengaruh yang berada setingkat di atasnya. Dalam matriks ini pasangan-pasangan elemen yang dibandingkan berkenaan dengan suatu kriteria yang lebih tinggi. Dalam membandingkan suatu elemen, orang lebih suka memberi suatu pertimbangan yang menunjukkan nilai resiprokalnya
- Mendapatkan semua pertimbangan yang diperlukan untuk mengembangkan perangkat matriks di langkah tiga.
- Setelah mengumpulkan semua data banding pasang itu dan memasukkan nilai-nilai kebalikannya beserta entri bilangan 1 sepanjang diagonal utama, prioritas dicari dan konsistensi di uji.
- Melaksanakan langkah 3, 4, dan 5 untuk semua tingkat dan gugusan dalam hierarki tersebut.
- Menggunkan komposisi secara hierarkis sintesis untuk membobotkan vektor-vektor yang bersangkutan dengan entri prioritas dari tingkat bawah berikutnya, dan seterusnya. Hasilnya adalah bektor prioritas menyeluruh untuk tingkat hierarki yang paling bawah dan jika hasilnya ada beberapa bisa diambil rata-rata aritmatiknya
- Mengevaluasi konsistensi untuk seluruh hierarki dengan mengkalikan setiap indeks konsistensi dengan prioritas kriteria yang bersangkutan dan menjumlahkan hasil kalinya. Hasil ini dibagi dengan pernyataan sejenis yang menggunakan indeks konsistensi acak yang sesuai dengan dimensi masing-masing

matriks. Dengan cara yang sama setiap indeks konsistensi acak juga dibuat berdasarkan prioritas kriteria yang bersangkutan dan hasilnya.

Nilai yang terisi pada matriks perbandingan model AHP menunjukkan nilai kepentingan relatif satu elemen terhadap elemen lain dengan melihat factor perbandingannya³. Pada umumnya nilai yang ditetapkan untuk setiap sel matriks berada di antara 1 sampai 9. Model kuesioner skala 9, dipakai untuk mendapatkan gambaran tingkat preferensi tentang sesuatu. Pengalaman menunjukkan bahwa skala Sembilan unit merupakan hal yang masuk akal dan mencerminkan suatu tingkatan dimana kita dapat mendiskriminasikan intensitas dari hubungan antar elemen. Langkah standar untuk mendapatkan nilai skala adalah dengan melakukan penilaian secara verbal atau huruf, dan kemudian mengubahnya ke dalam nilai numeris, angka. Nilai numeris ini merupakan nilai perkiraan, dimana validitasnya dapat dievaluasi dengan melakukan tes konsistensi. Metode skala ini memiliki kesamaan dengan sejumlah metode skala yang telah kita kenal, seperti Likert skala 3 atau 5. Penentuan nilai skala ini selaras dengan penerapan dari teori subjective expected utility (SEU) dalam seluruh model kuantitatif berkarakteristik probabilistic.

3.3.4. Analisa Penataan Vegetasi

Analisa penataan vegetasi merupakan penentuan jenis dan tata vegetasi yang harus dikembangkan, analisis ini menggunakan pendekatan metode *deskriptif* kualitatif dengan langkah kerja menentukan jenis dan tata vegetasi berdasarkan kesesuaian tumbuh di iklim tropis, bentuk tanaman dan

³ Rizky Dermawan. 2006. *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan & Perencanaan Strategis*, PT Alfabeta, Bandung. hal 101-102

fungsi tanaman yang dikorelasikan dengan jenis kegiatan dalam taman serta fasilitas pendukung.

3.3.5. Analisa Penataan Fasilitas Pendukung

Analisa ini dilakukan dengan pendekatan metode *deskriptif kualitatif* yaitu menyesuaikan dengan rencana tata letak kegiatan, dengan pendekatan standar ukuran setiap elemen, luas yang dibutuhkan berdasarkan presentase tutupan lahan maksimal 30% area non vegetasi/elemen keras, hubungan fungsi dari tiap elemen terhadap fungsi area kegiatan dalam RTH taman.

3.3.6. Analisa Unsur-Unsur Desain

Analisa ini dilakukan dengan pendekatan metode *deskriptif kualitatif* yaitu menata seluruh unsur-unsur desain dalam taman yaitu garis, bidang, bentuk dan tekstur dengan metode analisa prinsip-prinsip desain yang antara lain irama, balance dan unity.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Penelitian ini bertujuan untuk merancang RTH taman Anak di Taman Gayam dan Taman Slamet di Kecamatan Klojen. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pengumpulan data. Uraian dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data penelitian.

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Klojen

Klojen adalah sebuah kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, Timur dengan kecamatan Kedungkandang, Selatan dengan Kecamatan Sukun dan barat dengan Kecamatan Sukun dan Lowokwaru. selain itu daerah ini terletak di 11226.14 hingga 11240.42 bujur timur dan 07736.38 hingga 00801.57 Lintang Selatan

Kecamatan Klojen merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Malang. adapun luas kecamatan klojen adalah 10.650km². batas wilayah diantaranya:

Sebelah utara : Kecamatan Blimbing dan Lowokwaru

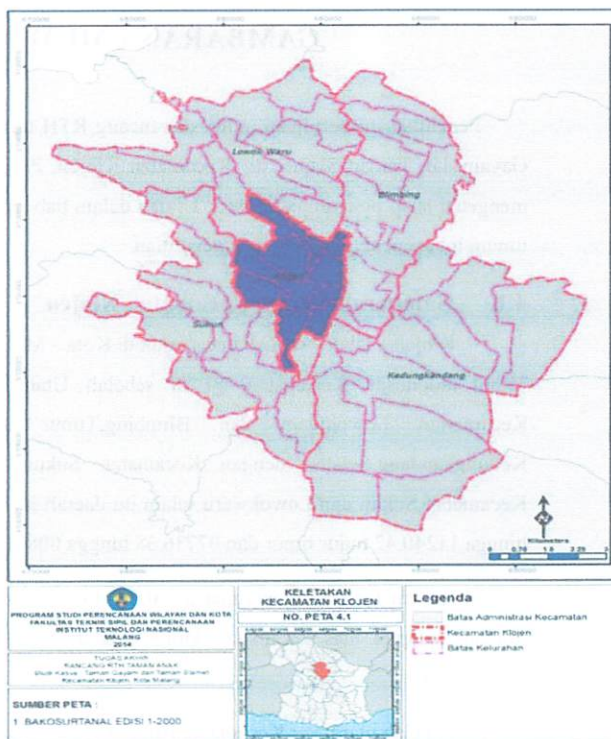
Sebelah Timur : Kedungkandang dan Blimbing

Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun

Sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru dan Sukun

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

Peta 4.1 Keletakan Kecamatan Klojen



Ketinggian wilayah dari permukaan laut berada pada 467 mdpl dengan suhu udara sepanjang tahun berkisar antara 24°C sampai 35°C. Penggunaan lahan didominasi kegiatannya oleh fasilitas umum, pemerintahan dan perkantoran, dan sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa.

Untuk lokasi penelitian dilakukan di dua lokasi yang berada di Kecamatan Klojen, yaitu di kelurahan Bareng (Taman Gayam) dan di kelurahan Gading Kasri (Taman Slamet). Kelurahan Bareng memiliki luas wilayah 10.65 Km² yang terdiri dari delapan rukun warga, sementara kelurahan Gading Kasri memiliki luas wilayah 6.5 Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk dan Luas Wilayah Perkelurahan
di Kecamatan Klojen Tahun 2014

No	Kelurahan	Luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Kepadatan (Jtwa/km ²)
1	Klojen	10.650	23.065	4.724	4.063
2	Rampal celaket	517	6.988	2.136	13.516
3	Samaan	607	12.338	3.557	20.326
4	Kidul dalem	500	7.344	2.067	14.688
5	Sukoharjo	475	10.038	2.896	21.133
6	Kasin	1.32	15.202	4.237	11.517
7	Kauman	812	10.421	3.111	12.834
8	Oro oro dowo	1.375	13.032	3.692	9.478
9	Bareng	10.65	23.065	4.527	2.166
10	Gadingkasri	65	14.279	2.982	0.220
11	Penanggungan	782	9.699	3.062	13.682
Jumlah		3781.995	145.471	34.134	123.6224

Sumber; Monografi Kecamatan Klojen Tahun 2014

4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Gayam dan Taman Slamet merupakan taman yang digunakan sebagai tempat bermain bagi warga sekitar, adapun dua lokasi taman yang ada di kecamatan klojen yaitu Taman Gayam dan Taman Slamet. Taman

Gayam terletak di kelurahan Bareng dengan luas Taman $150 \times 60 = 9000$ m² Sedangkan Taman Slamet terletak di kelurahan Gadingkasri dengan luas Taman $90 \times 40 = 360$ m² Untuk lebih jelas lihat pada gambar di bawah ini

Gambar 4.1
Keletakan Lokasi Penelitian



Sumber : Google Earth, 2015

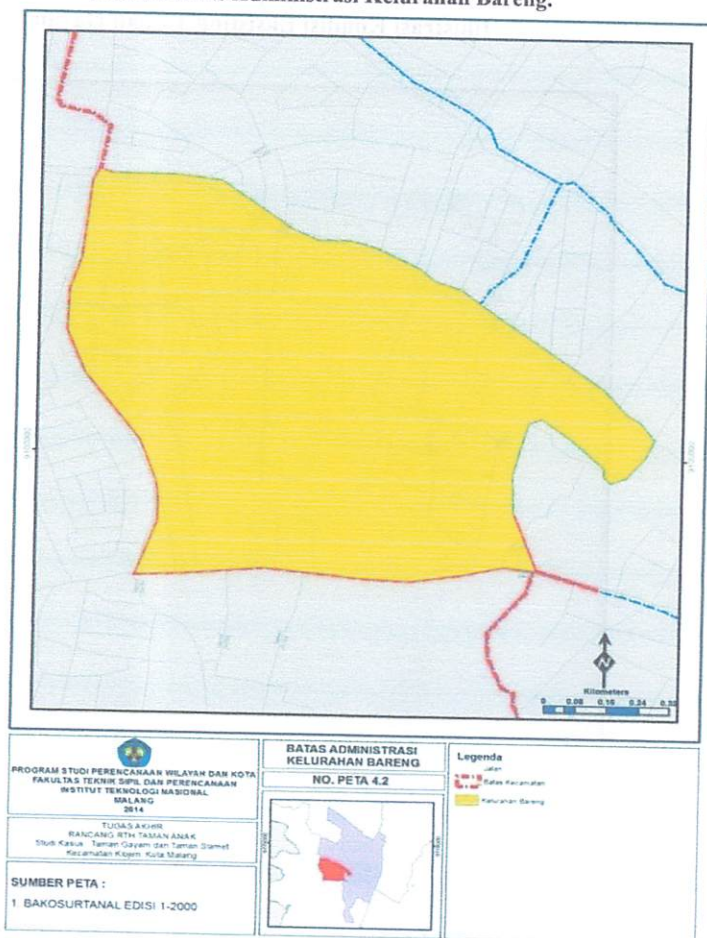
4.2.1. Kelurahan Bareng (Taman Gayam)

Kelurahan Bareng terletak di bagian barat dari kecamatan Kojen dengan delapan pembagian rukun warga. Dengan batasan wilayah di antara adalah :

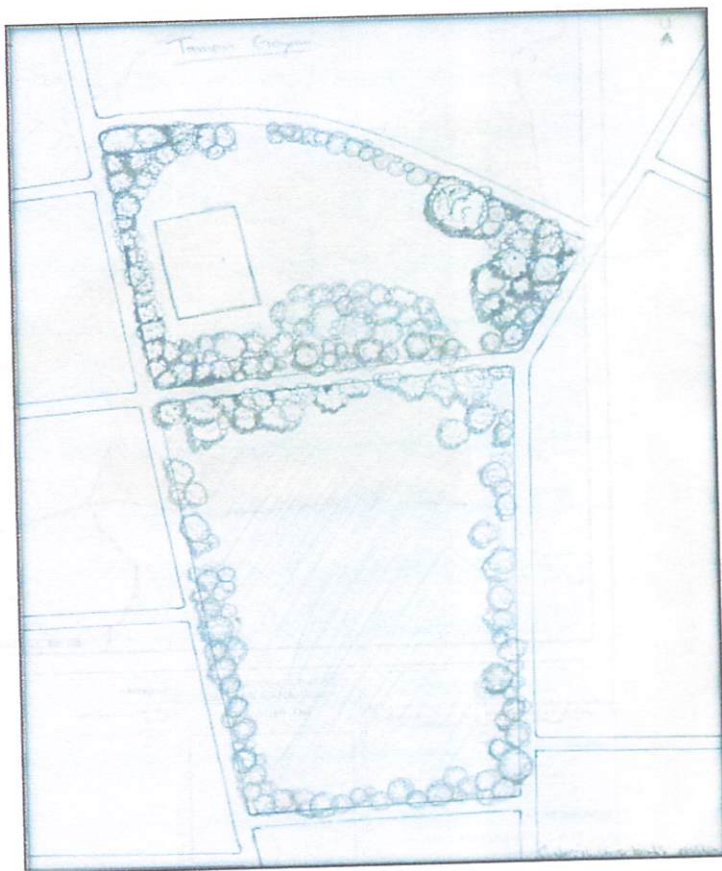
- Sebelah utara : Kelurahan Gadingkasri
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun
- Sebelah Barat : Kelurahan Kauman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

Peta 4.2 Batas Administrasi Kelurahan Bareng.



Gambar 4.2
Ilustrasi Kondisi Eksisting Taman Gayam



Sumber: Hasil survey dan ilustrasi

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk terkait dengan jumlah penduduk dan luas daerah, sedangkan jumlah penduduk itu sendiri dipengaruhi

oleh jumlah penduduk yang datang dan pergi dari suatu daerah, tingkat kelahiran dan kematian. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Berikut adalah tabel dan diagram untuk kepadatan penduduk.

Tabel 4.2.
Kepadatan Penduduk Kelurahan Bareng Tahun 2011

No	RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)
1	RW I	1929	8.69	222
2	RW II	1737	5.31	327
3	RW III	2781	9.39	296
4	RW IV	2427	9.87	246
5	RW V	1569	15.94	98
6	RW VI	1009	10.68	95
7	RW VII	2931	3.96	741
8	RW VIII	4227	11.12	380
Jumlah		18610	74.95	

Sumber : Hasil Survei

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh luas dan jumlah penduduk itu sendiri. Untuk mengetahui kepadatan penduduk per hektare dengan klasifikasi tingkat kepadatan penduduk berdasarkan standar tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan (SNI 03-1733-2004) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kepadatan penduduk tinggi (<200 jiwa / Ha)
- Kepadatan penduduk sedang (151 – 200 jiwa / Ha)
- Kepadatan penduduk rendah (\leq 150 jiwa / Ha)

Untuk kelurahan Bareng, kepadatan penduduk tertinggi berada di RW VII dengan 31% atau 741 jiwa/Ha. Sedangkan untuk kepadatan terendah berada di RW V dan VI dengan persentase yang sama yaitu 4 % dengan kepadatan penduduk 95 jiwa/Ha.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, luas untuk areal permukiman juga bertambah. Beberapa penduduk di Kelurahan Bareng, terutama pada RW I dan RW VIII bahkan ada yang membangun rumah di tepian sungai, diakibatkan semakin bertambahnya luas permukiman, sedangkan kapasitas lahan yang ada sebenarnya sudah tidak memadai. Hal ini merambah lebih jauh pada masalah kesehatan, terutama sanitasi dan air bersih yang

Selain itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, luas lahan yang terbangun juga semakin meningkat, menyebabkan lahan untuk bermain anak semakin berkurang.

b. Rencana RTH Taman Gayam Berdasarkan Rencana Masterplan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang tahun 2012-2032

Rencana pengembangan fasilitas ruang terbuka Hijau di Taman Gayam dilakukan dengan :

1. Mempertahankan RTH (lapangan olahraga, hutan kota, taman, boulevard atau jalur hijau dan makam) yang ada saat ini;
2. Mengoptimalkan fungsi resapan pada makam sebagai fungsi resapan sehingga tidak diperbolehkan peng-kijing-an;
3. Penambahan kebutuhan ruang untuk makam di Kecamatan Klojen dilakukan diluar Kecamatan Klojen;
4. Mempertahankan makam yang sudah ada dan mengoptimalkan fungsi makam melalui makam tumpangan;
5. Penambahan penghijauan di seluruh kawasan permukiman;

6. Penghijauan dikembangkan di lahan rumija sebagai jalur hijau di semua ruas jalan arteri sekunder, lokal dan jalan lingkungan;
7. Penghijauan di sekitar areal parkir yang tersebar di seluruh sub blok peruntukan;
8. Pengadaan jalur hijau di setiap ruas jalan;
9. Program sejuta pohon bagi pengembangan permukiman dengan menanam satu pohon pada setiap rumah.

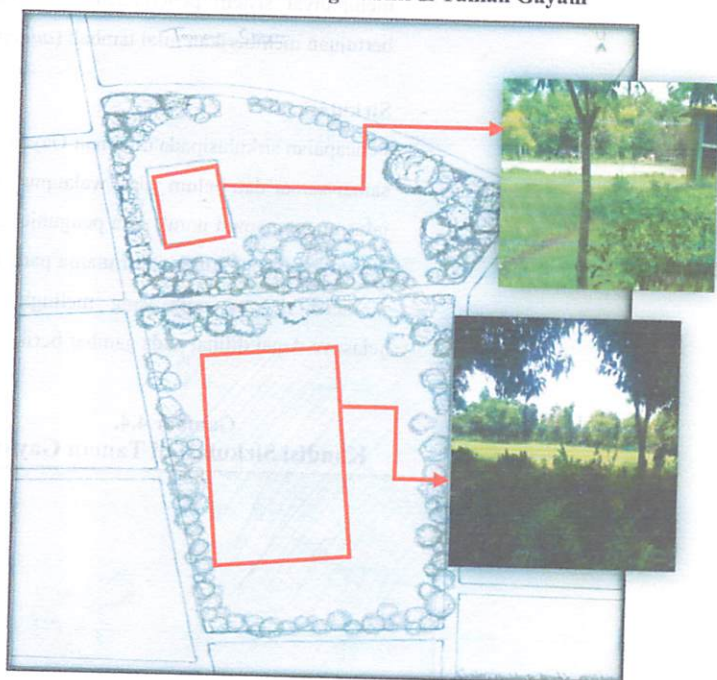
c. Kondisi Eksisting

Fungsi area taman kota yaitu untuk taman bunga sebagai kegiatan relaksasi, olahraga, bermain anak, lansia dan hutan kecil sebagai area ekologis. Kecamatan Klojen terdapat Dua Taman Kota (Taman Gayam dan Taman Slamet) yang berfungsi sebagai kawasan penyangga kegiatan Pada Siang hari lokasi ini berfungsi sebagai tempat rekreasi (keramaian dan interaksi warga kota), berkumpulnya para pedagang kaki lima, begitupun pada siang hari taman ini dimanfaatkan sebagai tempat bermain anak dan kegiatan olahraga, jadi dapat disimpulkan bahwa Taman Kecamatan Klojen merupakan bagian dari taman aktif yang memiliki fungsi kegiatan relaksasi, olahraga dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara responden mengenai tempat rekreasi, olahraga dan pendidikan anak RTH taman yang biasanya dikunjungi di Kecamatan Klojen yang tersebar disemua kelurahan hasilnya adalah RTH Taman Kecamatan Klojen yang menjadi tempat favorit masyarakat setempat, dengan jenis kegiatan yang biasa dilakukan adalah relaksasi/bersantai dan bermain anak, sedangkan kegiatan olahraga sepak bola biasanya dimanfaatkan anak remaja, Sarana prasarana penunjang taman terdapat, tong sampah, Pohon-pohon, Bunga-bunga.

❖ Ruang Publik

Ruang publik berperan sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun informal, individu atau kelompok. Pengertian ruang publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Tipologi ruang publik dalam perkembangannya memiliki banyak variasi tipe dan karakter antara lain taman umum (public parks), lapangan dan plasa (squares and plazas), ruang peringatan (memorial space), pasar (markets), jalan (streets), tempat bermain (playground), jalan hijau dan jalan taman (green ways and parkways), atrium/pasar didalam ruang (atrium/indoor market place), pasar/pusat perbelanjaan di pusat kota (market place/ downtown shopping center), ruang dilingkungan rumah (found/neighborhood spaces) waterfront. Ruang publik yang ada di Kelurahan hanya berupa lapangan bola dan lapangan Volley, yang hanya terdapat RW V. berikut adalah gambar untuk ruang publik di Kelurahan Bareng.

Gambar 4.3.
Kondisi Ruang Publik di Taman Gayam



Sumber: Hasil survey dan observasi

❖ **Elemen Pelengkap/ Perabot Taman**

- **Utilitas (Lampu Penerangan)**

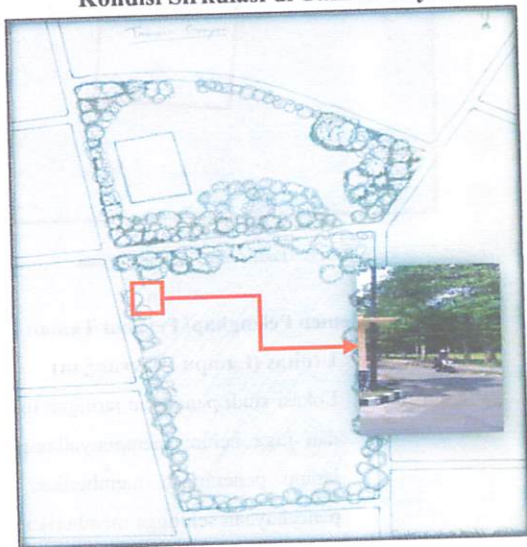
Lokasi studi penelitian jaringan listrik belum memenuhi, dan juga belum mempunyai lampu penerangan karena lampu penerangan memberikan nuansa pada sistem pencahayaan sehingga memberikan kesan bagi siapa saja yang ada di lokasi atau melewati lokasi tersebut. Pada dasarnya suatu lokasi misalnya jalan, area taman,

gedung/bangunan, mall, hotel dan lain lain telah mempunyai sistem penerangan yang memadai. Lampu bertujuan memberikan nilai tambah (*added value*)

- **Sirkulasi**

Pencapaian sirkulasipada di taman Gayam masih terlihat samar-samar dan belum jelas, walaupun sudah diberikan jalur utama namun untuk para pengunjung masih merasa belum lengkap. Ukuran jalur utama pada taman ini yaitu 4 meter dengan pola yang melingkar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.4.
Kondisi Sirkulasi di Taman Gayam



Sumber: Hasil survey dan observasi

- **Tanaman/ Vegetasi**

Tanaman berdasarkan jenis yaitu pohon, perdu, semak, dan rumput. Di kawasan sekitar lokasi studi terdapat bermacam jenis tanaman mulai dari pohon, perdu, semak, dan rumput. Masing-masing jenis tanaman tersebut dapat tumbuh di kawasan sekitar lokasi studi. Tanaman yang tumbuh di kawasan sekitar rata-rata tanaman yang memerlukan sinar matahari penuh. Kawasan sekitar lokasi studi hampir semua jenis pohon dapat tumbuh,. Pada kawasan sekitar lokasi studi terdapat beberapa pohon yang tumbuh yaitu pohon pucuk merah, kupu kupu, bambu, Palembang kuning, Kayu manis, sikat botol, puring, kaktus dan tanjung. Berdasarkan wawancara yang peneliti dapat bahwa alasan pemerintah melakukan penanaman pohon menggunakan pohon ini karena pemerintah mengejar program penghijauan, sehingga mereka menggunakan pohon yang proses pertumbuhannya cepat. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 4.8 dan tabel 4.7 dibawah ini.



Bambu



Pohon pucuk merah



Pohon kupu kupu



Palem kuning



Kayu manis



Sikat botol



Puring



Pohon kaktus



Andong



Mahoni



Pohon Asam



Jambu Air

Gambar 4.5.
 Jenis Tanaman Yang Tumbuh Di Kawasan Sekitar Lokasi Studi
Sumber : Hasil Observasi, 2015

Tabel 4.3.
Jenis Tanaman Secara Umum

Jenis Tanaman			
Pohon	Perdu	Semak	Tanaman Hias Berbunga
1. Flamboyan	1. Petai/lamtoro	1) Berbagai macam rumput	1) Bugenvil
2. Ketapang	2. Trembesi	2) Opoiopogon	2) Kembang merak
3. Beringin	3. Janti	3) Putri malu	3) Kaca piring
4. Mahoni	4. Kembang jepun	4) Sutra bombay	4) Kembang sepatu
5. Pohon asem	5. Kersen	5) Pacar tembok	5) Jure
6. Waru	6. Puring (Croton)	6) Kaktus kodok	6) Srigading
7. Sengon	7. Kastuba (Poinsettia)	7) Sukulent (mengandung air)	7) Melati
8. Nimba	8. Daun perak		8) Kana
9. Kenari	9. Akalipa/Daun Renda		9) Kembang kenikir
10. Tanjung	10. Drasena		10) Hortensia
11. Rasamala	11. Hanjuang (Cordyline)		
12. Angsana	12. Kaki laba-laba		
13. Johar	13. Kembang sepatu		
14. Akasia	14. Melati costa		
15. Cemara	15. Oleander		
16. Pinus	16. Air mancur		
17. Merbau panatai	17. Batavia		
18. Palembang	18. Soka		
19. Kecapai	19. Kaca piring		
20. Liang liu	20. Pinwheel Flower		
21. Damar	21. Kemuning		
22. Saga	22. Kecubung (Angel Trumpet)		
23. Bungur	23. Kaliandra		

Jenis Tanaman			
Pohon	Perdu	Semak	Tanaman Hias Berbunga
24. Dadap Merah	24. Kembang Pagoda		
25. Kesumba Keling	25. Lonceng Kuning		
26. Jatimas	26. Bunga Merak		
27. Kamboja	27. Glory Tree		
28. Kasia Emas	28. Cardinal Guard		
29. Sikat botol	29. Klerodendron		
30. Bintaro			
31. Kenanga			
32. Kembang kecrutan			
33. Walisongo			
34. Podokarpus			
35. Dadap Varigata			
36. Kerai Payung			
37. Kol Banda			
38. Karet			
21. Daun Sapu Tangan			

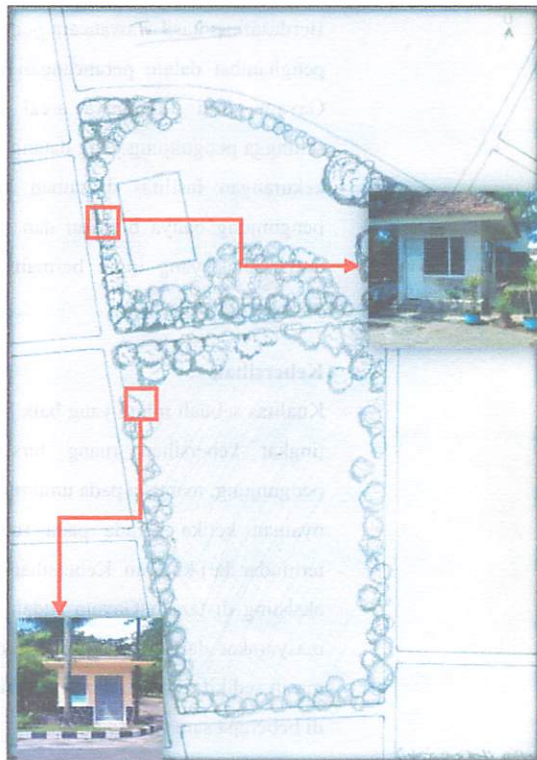
Sumber : Hasil Rumusan berdasarkan referensi, 2015

- Keamanan

Keamanan merupakan bagian terpenting bagi seluruh masyarakat, untuk mencapai kehidupan yang nyaman dan tentram maka dibutuhkan keamanan yang terjamin dalam suatu lingkungan. Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Untuk meningkatkan rasa aman Masyarakat di sekitar taman diperlukan pos-pos keamanan. Di taman Gayam sendiri sudah terdapat pos

keamanan, di dua titik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.6.
Kondisi Keamanan di Taman Gayam



Sumber: Hasil survey dan observasi

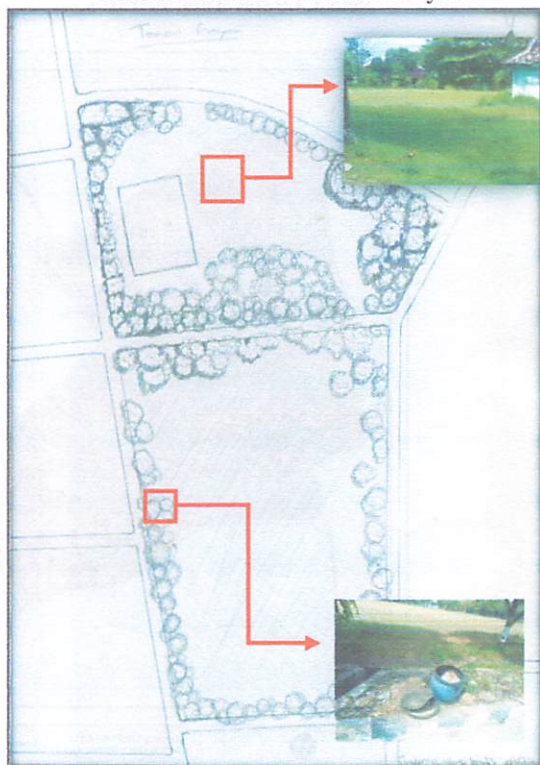
- **Penghambat**

Faktor penghambat merupakan faktor - faktor yang mempengaruhi kelancaran berjalan pengguna misalnya : kondisi jalan, PKL, dan penghambat lainnya. Berdasarkan hasil wawancara pengunjung, yang menjadi penghambat dalam perancangan taman anak di taman Gayam yaitu kurangnya areal taman bermain anak sehingga pengunjung yang datang sedikit, selain itu juga kekurangan fasilitas di taman ini membuat aktivitas pengunjung hanya berjalan dan duduk saja, sementara untuk anak yang ingin bermain hanya menggunakan fasilitas seadanya saja.

- **Kebersihan**

Kualitas sebuah ruang yang baik juga ditentukan dengan tingkat kebersihan ruang tersebut, terkait dengan pengunjung, manusia pada umumnya akan sangat merasa nyaman ketika berada pada ruang yang bersih dan terhindar dari kotoran. Kebersihan yang ada pada kondisi eksisting di taman Gayam sudah dirasakan bersih oleh masyarakat dan pengunjung. Berdasarkan hasil survey masih sedikit terlihat adanya bak sampah, hanya terdapat di beberapa satu titik saja.

Gambar 4.7.
Kondisi Kebersihan di Taman Gayam



Sumber: Hasil survey dan observasi

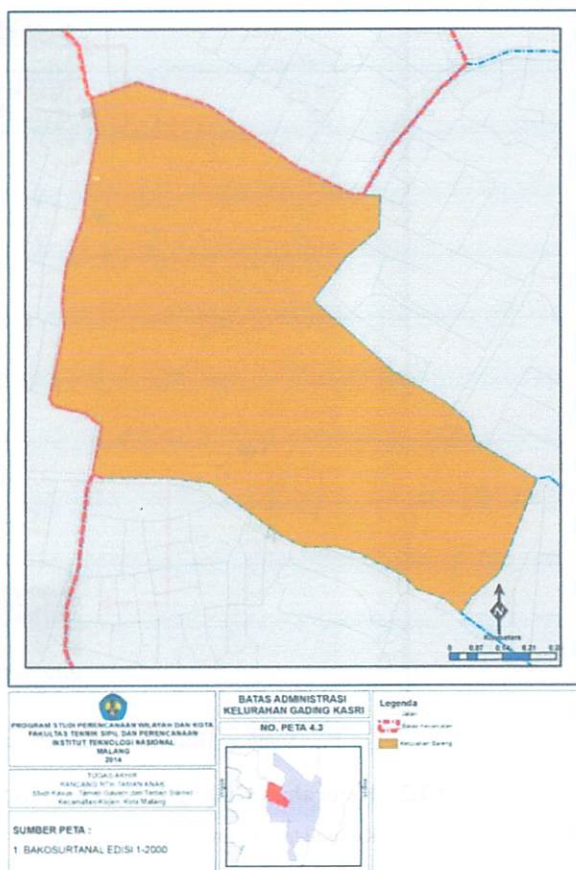
4.2.2. Kelurahan Gading Kasri (Taman Slamet)

Kelurahan Gading Kasri terletak di sebelah utara dari kelurahan Bareng kecamatan Klojen dengan delapan pembagian rukun warga. Dengan batasan wilayah di antara adalah :

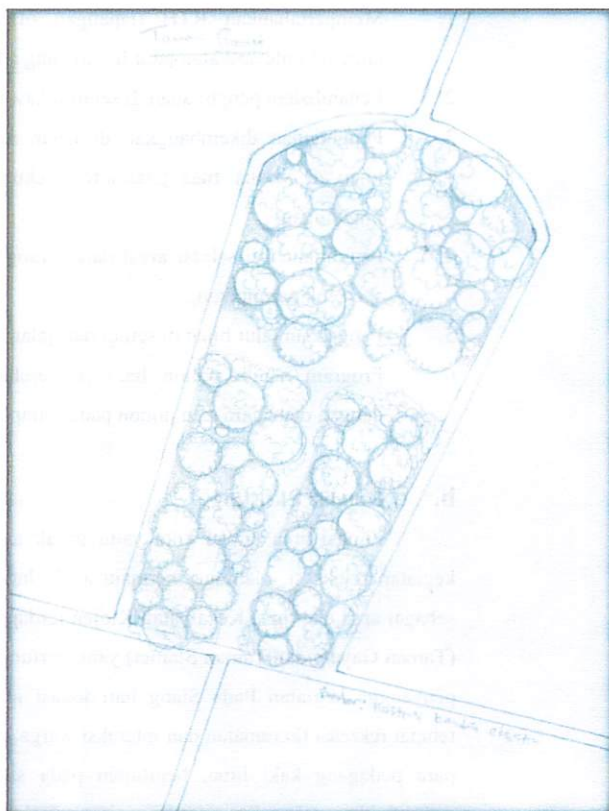
- Sebelah utara : Kecamatan Sukun
- Sebelah Timur : Kelurahan Oro-oro Dowo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bareng
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukun

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

Peta 4.3 Batas Administrasi Kelurahan Gading Kasri.



Gambar 4.8.
Ilustrasi Kondisi Eksisting Taman Slamet



Sumber: Hasil survey dan ilustrasi

- a.** Rencana RTH Taman Slamet Berdasarkan Rencana Masterplan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang tahun 2012-2032

Rencana pengembangan fasilitas ruang terbuka Hijau di Taman Gayam dan Taman Slamet di lakukan dengan :

1. Mempertahankan RTH (lapangan olahraga, hutan kota, taman, boulevard atau jalur hijau) yang ada saat ini;
2. Penambahan penghijauan di seluruh kawasan permukiman;
3. Penghijauan dikembangkan di lahan rumija sebagai jalur hijau di semua ruas jalan arteri sekunder, lokal dan jalan lingkungan;
4. Penghijauan di sekitar areal parkir yang tersebar di seluruh sub blok peruntukan;
5. Pengadaan jalur hijau di setiap ruas jalan;
6. Program sejuta pohon bagi pengembangan permukiman dengan menanam satu pohon pada setiap rumah.

b. Kondisi Eksisting

Fungsi area taman kota yaitu untuk taman bunga sebagai kegiatan relaksasi, olahraga, bermain anak, lansia dan hutan kecil sebagai area ekologis. Kecamatan Klojen terdapat Dua Taman Kota (Taman Gayam dan Taman Slamet) yang berfungsi sebagai kawasan penyangga kegiatan Pada Siang hari lokasi ini berfungsi sebagai tempat rekreasi (keramaian dan interaksi warga kota), berkumpulnya para pedagang kaki lima, begitupun pada siang hari taman ini dimanfaatkan sebagai tempat bermain anak dan kegiatan olahraga, jadi dapat disimpulkan bahwa Taman Kecamatan Klojen merupakan bagian dari taman aktif yang memiliki fungsi kegiatan relaksasi, olahraga dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara responden mengenai tempat rekreasi, olahraga dan pendidikan anak RTH taman yang biasanya dikunjungi di Kecamatan Klojen yang tersebar disemua kelurahan hasilnya adalah RTH Taman Kecamatan

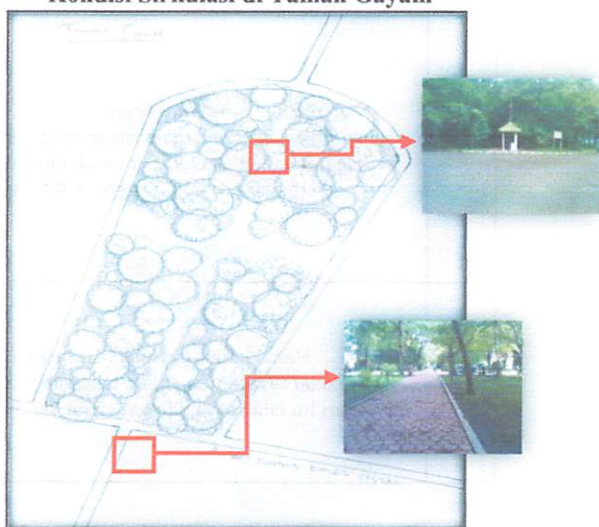
Klojen yang menjadi tempat favorit masyarakat setempat, dengan jenis kegiatan yang biasa dilakukan adalah relaksasi/bersantai dan bermain anak, sedangkan kegiatan olahraga sepak bola biasanya dimanfaatkan anak remaja, Sarana prasarana penunjang taman terdapat, tong sampah, Pohon-pohon, Bunga-bunga Pos Kamling.

❖ Elemen Pelengkap/ Perabot Taman

- Sirkulasi

Kondisi eksisting mengenai sirkulasi yang ada di taman Slamet sudah terbentuk dengan baik, dengan pola yang melingkar dan memanjang. Sementara untuk kondisi internal taman masih terlihat monoton (sedikit) yang didominasi oleh vegetasi yang lebat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.9.
Kondisi Sirkulasi di Taman Gayam










Sumber: Hasil survey dan observasi


- **Tanaman/ Vegetasi**

Tanaman yang ada di taman Slamet cukup bervariasi yang didominasi oleh tanaman berukuran besar seperti Mahogoni sampai tanaman yang berukuran kecil seperti puring dan masih ada jenis tanaman lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Jenis Tanaman yang ada di Taman Slamet

No	Jenis Tanaman	Foto
1	<p>Nama latin : <i>Syzygium oleina</i> Nama Lokal : pucuk merah Keistimewaan dari tanaman ini adalah ujung daun mudanya yang berwarna oranye dan merah</p>	
2	<p>Nama latin : <i>Cordyline Fruticosa L. A. Cheva.</i> Nama Lokal : Andong, tanaman andong ini memiliki berbagai manfaat dan khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang ada di tubuh.</p>	 <p style="font-size: small; text-align: center;">www.Indonesia.com</p>
3	<p>Nama latin : <i>Crynum asiaticum L</i> Nama Lokal : Bakung, manfaat tanaman bakung selain dari itu ialah sebagai obat alami kandungan</p>	

No	Jenis Tanaman	Foto
4	<p>Nama latin : <i>Codiaeum variegatum</i>. Nama Lokal :Puring,mamfatnya,Sakit perut pada anak-anak. Daun puring berwarna kuning yang masih mudadan segar, secukupnya dilumatkan sampai halus, tambahkan sedikit air bersih sampai menjadi bahan seperti bubur. Balurkan pada perut anak.</p>	
5	<p>Nama latin : <i>Cassia siamea Lamk</i>, Nama Lokal : johar,Kegunaan.Demam Kencing manis, Malaria,Tonik,Luka (obat luar) .</p>	
6	<p>Nama latin : Bauhinia Purpurea Nama Lokal : Kupu kupu,Mamfatnya, Diabetes,Nyeri,Gondok,Anti Bakteri,Rematik,Kanker,Diare,Diet,Untuk mengobati bisul,Pengobatan luka</p>	
7	<p>Nama latin : callistemon Nama Lokal :Sikat Botol, ia tidak menyukai air tergenang, Tanaman ini pun menyukai sinar matahari yang penuh. Pada musim hujan bunganya sedikit</p>	

No	Jenis Tanaman	Foto
18	<p>Nama latin : Pterocarpus indicus Nama Lokal : SonoKembang,manfaatnya, pohon yang sering dijadikan peneduh,Sonokembang juga biasa menggunakan cara mengobati sariawan, mengobati ginjal.</p>	

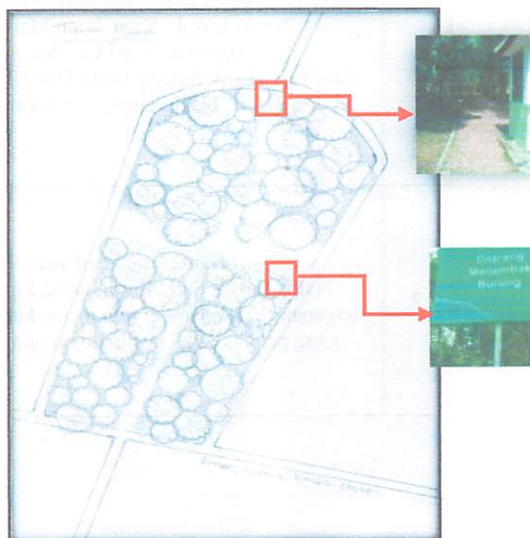
Sumber : Hasil Survey

- Keamanan

Unsur keamanan di taman Slamet sudah dirasakan cukup aman oleh masyarakat sekitar dan pengunjung. Di taman Slamet sudah terdapat pos keamanan yang terletak persis di muka taman dan didalam taman. Namun untuk menjaga agar keamanan tetap terjaga masih sangat diperlukan penambahan pos di titik titik tertentu.

Gambar 4.10.

Kondisi Keamanan di Taman Slamet

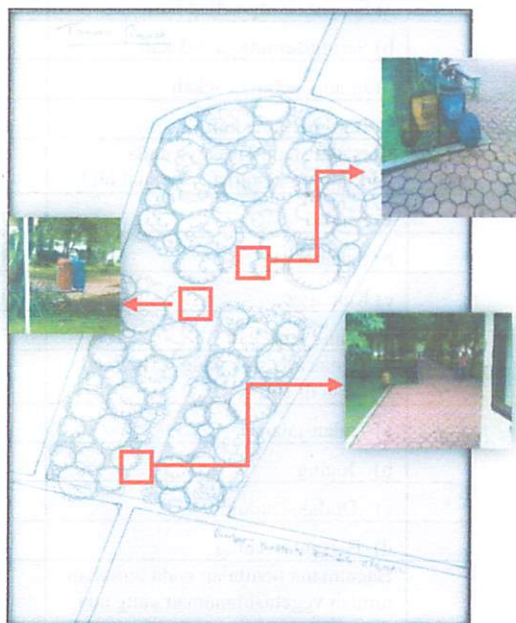


Sumber: Hasil survey dan ilustrasi

- **Kebersihan**

Di taman Slamet sudah disediakan bak sampah selain itu juga kondisi secara umum di taman ini sudah sangat bersih dan terjaga kelestariannya, berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan pengunjung, di Taman Slamet sering dibersihkan oleh tukang sapu secara rutin. Bak-bak penampungan sampah hanya terdapat di beberapa titik titik tertentu saja, dan masih dirasakan kurang oleh pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.11.
Kondisi Kebersihan di Taman Slamet



Sumber: Hasil survey dan ilustrasi

Tabel 4.5.
Tabulasi Data Quisioner Dari Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Jawaban/Opsi		Jumlah Responden
		Responden	Prosentase (%)	
1	Alat Transportasi apa yang anda gunakan datang ke tempat ini ?			
	a) Berjalan kaki	8	26,7	30
	b) Menggunakan sepeda	4	13,3	
	c) Menggunakan kendaraan pribadi	0	0	
	d) Menggunakan angkutan umum	18	60	
2	Seberapa sering kali anda berkunjung ke taman ini?			
	a) Sangat sering/setiap hari	5	16,67	30
	b) Sering/seminggu 2-3 kali	10	33,3	
	c) Jarang /sebulan sekali	10	33,3	
	d) Baru pertama kali	5	16,67	
3	Bersama siapa biasanya anda berkunjung ke taman / tempat ini?			
	a) Sendiri	9	30	30
	b) Sahabat	8	2,67	
	c) Keluarga	10	33,3	
	d) Orang terdekat	5	16,67	
4	Aktivitas apa saja yang sering anda lakukan di sini?			
	a) Jalan-jalan	11	36,67	30
	b) Joging	7	23,3	
	c) Duduk-Duduk	8	26,7	
	d) Bersantai-santai	4	13,3	
5	Bagaimana penilaian anda terhadap jumlah vegetasi/tanaman yang ada di sini?			

	a) Sangat banyak	5	16,67	30
	b) Banyak	10	33,3	
	c) Cukup banyak	11	36,67	
	d) Kurang	4	13,3	
6	Apakah anda merasa teduh saat ada di tempat ini ?			
	a) Sangat teduh	4	13,3	30
	b) Teduh	16	53,3	
	c) Cukup teduh	10	33,3	
	d) Tidak teduh	0	0	
7	Bagai mana jarak pohon/tanaman yang berada di tempat ini?			
	a) Sangat dekat	8	26,67	30
	b) Cukup dekat	16	53,3	
	c) Terlalu jauh	6	20	
	d) Ideal	0	0	
8	Apakah anda setuju apa bila di bangun Taman bermain Anak di sini?			
	a) Setuju	18	60	30
	b) Tidak setuju	0	0	
	c) Biasa-biasa saja	2	6,67	
	d) Setuju dan sangat membutuhkan	10	33,3	
9	Apakah tata letak fasilitas pendukung mengganggu anda?			
	a) Sangat mengganggu	0	0	30
	b) Mengganggu	0	0	
	c) Cukup mengganggu	3	10	
	d) Tidak mengganggu	27	90	
10	Apakah anda merasa aman saat beraktifitas di tempat ini?			
	a) Aman	15	50	30

	b) Cukup aman	9	30	
	c) Sangat aman	6	20	
	d) Tidak aman	0	0	
11	Bagaimana penlihatan pencahayaan di tempat ini			
	a) Tidak ada	16	53,3	
	b) Cukup terang	2	6,67	
	c) Remang-remang	7	23,3	
	d) Lain-lain...	5	16,67	30
12	Bagaimana desaign fasilitas pendukung			
	a) Sangat indah	0	0	30
	b) Indah	0	0	
	c) Cukup indah	2	6,67	
	d) Biasa saja	18	60	

Sumber : Hasil Rekapitan di kedua Taman, TamanSlamet dan Taman Gayam (Kel. Bareng, Kel. Gading Kasri) Kota malang, 2015

4.3. Konsep Pengembangan RTH Kota Malang

Kota Malang dengan berbagai aktivitas yang dimilikinya masih mempunyai kesempatan untuk terus berkembang. Perkembangan kota yang dinamis harus selau diikuti dengan pengembangan ruang terbuka hijau sebagai salah satu penyeimbang lingkungan kawasan perkotaan. Beberapa kondisi yang mempengaruhi Kota Malang khususnya lingkungan kota seperti semakin berkurangnya kawasan untuk ruang terbuka hijau dapat menjadikan perkembangan kota yang tidak ideal. Untuk itu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan mengoptimalkan potensi Kota Malang yang berwawasan lingkungan seperti mengembangkan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Malang dilakukan dengan memberikan berbagai pertimbangan diantaranya adalah:

- ✓ Kondisi lahan di Kota Malang. Kondisi lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan ruang terbuka hijau. Pengembangan ruang terbuka hijau dapat dilakukan apabila jumlah dan kondisi lahan Kota Malang masih memungkinkan untuk dikembangkan kecuali Kecamatan Klojen yang sudah padat penduduk dan bangunan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pengembangan ruang terbuka hijau adalah melestarikan kondisi lingkungan Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis penggunaan lahan, kondisi lahan di Kota Malang masih dalam taraf cukup potensial untuk dikembangkan sebagai ruang terbuka hijau. Pertimbangan ini dapat mewujudkan bentuk ruang terbuka hijau yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Kota Malang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kegiatan penghijauan dan meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas ruang terbuka
- ✓ Elemen pelengkap dalam pemenuhan ruang terbuka hijau. Kondisi ini didasarkan pada bentuk ruang terbuka hijau yang akan dikembangkan di Kota Malang. Elemen pelengkap utama yang perlu diperhatikan adalah jenis vegetasi. Hal ini sekaligus dapat mendukung upaya dalam peningkatan mutu kualitas ruang terbuka hijau di Kota Malang.

Dari pertimbangan tersebut, maka dapat dilakukan beberapa strategi pengembangan melalui program berikut, diantaranya adalah:

- Mengembangkan bentuk ruang terbuka hijau berupa taman kota, taman rekreasi, hutan kota, taman atap, jalur pengaman, sempadan sungai dan lapangan olahraga dengan memanfaatkan lokasi yang potensial untuk pengembangan. Pengembangan ruang terbuka hijau dilakukan dengan menentukan lokasi sekaligus melakukan penataan elemen pelengkap berupa tanaman/vegetasi.
- Melaksanakan program rencana pemerintah Kota Malang yang tercantum dalam kebijakan RTRW dan kebijakan DKP, diantaranya:

Meningkatkan dan memperbaiki pola penataan elemen ruang terbuka hijau khususnya vegetasi untuk meningkatkan kualitas visual dan daya tarik masyarakat terhadap ruang terbuka hijau. Mengadakan penghijauan secara rutin serta melakukan kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam membangun, memelihara, dan mempertahankan kondisi ruang terbuka hijau di Kota Malang. Berikut adalah konsep pengembangan setiap bentuk ruang terbuka hijau Kota Malang:

1. Taman Kota

Pengembangan taman kota menerapkan konsep kenyamanan lingkungan kota. Taman kota diupayakan memiliki perlindungan terhadap ekosistem Kota Malang, memberikan nilai keindahan, kebersihan, dan dapat sebagai rekreasi masyarakat kota. Taman kota secara idealnya memiliki pembagian ruang aktif dan pasif. Ruang pasif digunakan sebagai habitat tanaman sedangkan ruang aktif digunakan sebagai area rekreasi, bermain, dan berolahraga yang juga ditumbuhi oleh tanaman peneduh. Taman kota yang akan dikembangkan juga harus memiliki elemen lembut dan elemen keras.

2. Taman Rekreasi

Taman rekreasi di Kota Malang dikembangkan dengan konsep memberikan sarana rekreasi yang berwawasan alam. Sehingga taman rekreasi ini dapat menampung kebutuhan masyarakat dalam berekreasi namun tetap ramah terhadap lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan taman rekreasi alam seperti taman sayuran organik atau permainan anak-anak.

3. Hutan Kota

Pengembangan hutan kota diterapkan dengan konsep sebagai area resapan air dan pengendali iklim mikro di Kota Malang. Penerapan ruang terbuka hijau berupa hutan kota diarahkan sesuai dengan bentuk dan lokasi pengembangan. Bentuk hutan kota yang akan dikembangkan

adalah hutan kota bergerombol dan hutan kota jalur. Penanaman tanaman diterapkan dengan tingkat kerapatan sedang dan memiliki ketinggian yang bervariasi.

4. Taman Atap

Pengembangan taman atap sebagai salah satu ruang terbuka hijau diarahkan pada kawasan yang memiliki berbagai fungsi kegiatan dan merupakan pusat pertumbuhan Kota Malang. Pengembangan taman atap dilakukan secara horisontal dan vertikal disesuaikan dengan bangunan gedung. Pengembangan taman atap diterapkan dengan konsep sebagai peredam kebisingan, pengendali polusi, dan pengendali iklim mikro. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang memiliki daun rimbun, memiliki warna yang menarik, dan tidak terlalu tinggi. Taman atap juga dapat dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kursi, kolam, atau bahkan lapangan bermain.

5. Jalur Pengaman Jalan

Pengembangan jalur pengaman jalan diarahkan dengan memberikan tanaman peneduh di sepanjang koridor jalan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan baik pejalan kaki dan pengendara kendaraan. Selain itu, pada ruas jalan yang memiliki lebar lebih dari 8 m akan ditempatkan median jalan yang diisi oleh tanaman sekaligus sebagai pembatas ruang, peredam suara, dan pengendali polusi. Pengembangan jalur pengaman jalan juga dapat diarahkan pada kawasan padat bangunan. Misalnya dengan menertibkan garis sempadan jalan dan menanam tanaman di sepanjang jalan. Selain itu, pada kawasan permukiman padat dapat dilakukan penghijauan dengan membuat pagar tanaman hijau di sepanjang jalan depan rumah warga.

6. Sempadan Sungai

Konsep pengembangan ruang terbuka hijau pada sempadan sungai diarahkan pada area resapan air dan longsor serta area peneduh di

sepanjang jalan aliran sungai. Pengembangan tanaman/vegetasi pada sempadan sungai diarahkan pada jenis tanaman yang memiliki perakaran kuat, dedaunan yang rindang, dan ketinggian yang bervariasi. Area pengembangan sempadan sungai minimal 5-10 m di sepanjang sungai.

7. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga di Kota Malang dikembangkan sebagai sarana ruang terbuka yang memiliki fungsi sosial aktif. Pengembangan lapangan olahraga diarahkan pada peningkatan kualitas visual tanaman dengan penataan pohon yang tidak mengganggu kegiatan olahraga didalamnya. Tanaman yang diletakan berupa pohon peneduh yang memiliki ketinggian relatif tinggi dan ditempatkan di sekeliling lapangan atau mengelompok di beberapa sudut lapangan.

4.4. Arah Pengembangan dan Pembangunan RTH Kota Malang

Sesuai kondisi geografisnya, Kota Malang direncanakan dengan memperhatikan ruang terbuka hijau yang menyatu dengan alam pegunungan disekitar kota, perencanaan ruang terbuka hijau ini didukung oleh aneka ragam tumbuhan yang tumbuh subur serta udara yang sejuk sepanjang tahun. Salah satu ciri khas penataan ruang Kota Malang adalah keberadaan ruang terbuka/taman kota, dimulai dari perencanaan Thomas Karsten (1933); tata taman/ruangterbuka yang representatif di Jln. Trunojoyo; Kertanegara; Tugu; Gajahmada, Merbabu, Ijen, dan Jl. Suropati. Disamping sebagai ruang terbuka untuk mendukung keberadaan bangunan pemerintahan, taman-taman tersebut diperuntukkan bagi kepentingan orang-orang Belanda yang tinggal di daerah perumahan elit Jalan Ijen dan sekitarnya. Kawasan pusat pemerintahan dan kawasan perumahan tersebut, sampai sekarang tetap dipertahankan sebagai kawasan yang dilestarikan karena dapat menjadi salah satu monumen sejarah awal berdirinya Kota Malang.

Perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Malang dilakukan dengan pendekatan sesuai ketentuan dalam pedoman teknis pembangunan perumahan dan sarana lingkungan, dimana perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah penduduk yang dilayani dan diperhitungkan dengan prakiraan proyeksi jumlah penduduk 20 (dua puluh) tahun kedepan, sampai dengan tahun 2029. Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki fungsi penting yaitu ekologis dan sosial-ekonomi. Fungsi ekologis RTH yaitu dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan pengatur iklim mikro. Fungsi lainnya yaitu sosial-ekonomi untuk memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan fungsi arsitektural sebagai landmark kota.

Tabel 4.5
Rencana Bentuk RTH di Kota Malang

No	Fungsi	Manfaat	Rencana Bentuk RTH
1	Ekologis	Meningkatkan Kandungan Air Tanah	Hutan Kota
		Membangun Jejaring Habitat Kehidupan Liar	Taman Kota
		Menurunkan Tingkat Pencemaran Udar	Kawasan dan Jalur Hijau
		Mencegah Lonsor dan Banjir	LindungSepadan Sungai, Kereta Api, dan Jalur di Bawa Tegangan tinggi (SUTT)

No	Fungsi	Manfaat	Rencana Bentuk RTH
2	Sosial Ekonomi	Pendidikan Lingkungan	Hutan Kota
		Sebagai Sarana Rekreasi	Taman Kota
		Sebagai Ruang Interaksi	Taman Rekreasi
			Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman
			Lapangan Olah Raga
3	Arsitektur	Meningkatkan Kerapian dan Keteraturan Kota	Kawasan dan Jalur Hijau
		Meningkatkan Kenyamanan Kota	Taman Kota Berupa Alun-Alun dan Monumen Kota
		Meningkatkan Keindahan Kota	Taman Lingkungan Perkotaan dan Gedung komersil
			Jalur Pengaman Jalan dan Media Jalan
			Taman Atap (roof Garden)

Sumber : Master Plan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang, Tahun 2012-2032

Tabel 4.6
Rencana RTH Terpadu Secara Fungsional

No	Fungsi Lain	Fungsi Gabungan Dengan RTH
1	Pendidikan	Taman Pintar
		Taman Brurung
2	Pariwisata	Taman Angrek

No	Fungsi Lain	Fungsi Gabungan Dengan RTH
		Taman Olah Raga
		Sirkuit,spd Gokart,motor
3	Idustri	Sirkuit spd Goka
4	Perdagangan	Pasar Bunga
		Pasar Burung
5	Jasa	Lapangan Pertunjukan/Pameran/Lomba
6	RTH	Taman Kota-lingkungan,Jalur Hijau

Sumber : Master Plan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Malang. Tahun 2012-2032

4.5. Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk di BWK Malang Tengah (Kecamatan Klojen)

Tabel 4.7.

Perhitungan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk bagian wilayah kota (BWK) Malang tengah

Tip e R T H	Jumlah Penduduk (jiwa)					Jumlah RTH (unit)				Luas RTH (Ha)				Prosentase							
	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	
Ta ma n R T	129.359	141.845	156.182	169.186	182.194	5 1 7	5 6 7	6 2 5	6 7 7	7 2 9	1 2 4	1 4 8	1 5 2	1 6 2	1 9 2	1 8 2	1 5 %	1 7 %	1 9 %	2 2 %	2 4 %
Ta ma n R W						5 2	5 7	6 2	6 8	7 3	6 4 7	7 0 9	7 8 1	8 4 6	9 1 1	8 0 %	8 7 %	9 6 %	1 4 %	1 2 %	
Ta						4	5	5	6	6	3	4	4	5	5	0	0	0	0	0	

Tipe RTH	Jumlah Penduduk (jiwa)					Jumlah RTH (unit)					Luas RTH (Ha)					Prosentase				
	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032	Tahun 2012	Tahun 2017	Tahun 2022	Tahun 2027	Tahun 2032
u																				
						Jumlah	4139	4339	4914	5583	510%	515%	615%	616%	718%					

Sumber : Hasil Perhitungan 2012

Perhitungan RTH berdasarkan jumlah penduduk didasarkan pada perhitungan proyeksi pertumbuhan penduduk pada Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) BWK Malang Tengah tahun 2011-2031, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesamaan dalam perhitungan jumlah proyeksi penduduk, sehingga kedepannya tidak terjadi saling tumpang tindih dalam perencanaan yang ada. Persentase luasan RTH berdasarkan jumlah penduduk di hitung berdasarkan luasan wilayah kota malang secara keseluruhan, sehingga nantinya jumlah total akan di hitung dari penjumlahan luasan RTH masing-masing BWK yang ada.

BAB V

ANALISA PERANCANGAN

Dalam Bab ini akan menjelaskan beberapa analisa terkait rancangan taman baik taman Slamet maupun taman Gayam. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah *Merancang RTH Taman Anak di Kecamatan Klojen, Kota Malang* dengan lokasi studi Taman Gayam dan Taman Slamet. Dalam menganalisa taman anak terlebih dahulu untuk diketahui terkait prinsip dasar dalam merancang taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Analisa Elemen Perancangan Taman Slamet

No	Elemen Perancangan	Menurut Ahli D.K Ching, Francis	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Slamet	Analisis
1	Sirkulasi	Pola sirkulasi sangat terkait dengan orientasi atau pencapaian terhadap tujuan dalam sebuah ruang. Adapun jenis-jenis pencapaian dalam sirkulasi menurut Ching terdiri dari : Pencapaian langsung, pencapaian tersamar, dan pencapaian berputar.	Kondisi sirkulasi yang masih monoton (sedikit),	Penambahan sirkulasi berupa rencana jalan spot-spot yang akan dirancang, selain itu menambahkan unsur penanda taman agar mudah di capai oleh pengguna
2	Warna	Warna yang monoton atau scragam dapat menurunkan rasa nyaman bagi pengguna ruang. Oleh karena itu penggunaan warn apa	Warna didominasi oleh warna hijau yaitu berupa pepohonan rimbun,	Menambahkan variasi warna yang berbeda – beda terutama warna soft sehingga

No	Elemen Perancangan	Menurut Ahli D.K Ching, Francis	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Slamet	Analisis
		dan lantai harus mempertimbangkan keseimbangan serta kontras warna..	sehingga menutupi areal taman	menimbulkan kesan harmonis
3	Penghambat	Faktor penghambat merupakan faktor - faktor yang mempengaruhi kelancaran berjalan pengguna misalnya :kondisi, jalan, PKL, dan penghambat lainnya.	Kondisi internal taman yang masih tertutup	Pemberian tanda, agar taman slamet dapat diketahui warga atau anak-anak
4	Lebar	Ukuran lebar pada jalan perlu dipertimbangkan dalam penataan sebuah taman atau ruang, lebarjalan yang terlalu sempit dapat menghambat pejalan pada saat melakukan aktifitas, sehingga berdampak pada kenyamanan, penetapan lebar jalan harus mempertimbangkan dua jalur sehingga tidak menghambat sirkulasi pada jalan.	Ukuran jalan yang masih sempit	Diperlukan pelebaran jalan kurang lebih 2 meter pelebaran

No	Elemen Perancangan	Menurut Ahli D.K Ching, Francis	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Slamet	Analisis
5	Tekstur	Tekstur jalan terdiri dari beberapa klasifikasi yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna, tekstur terdiri dari tekstur kasar, dan tekstur halus.	Memiliki tekstur yang masih kasar, sementara di internal taman masih di dominasi tektur yang padat	Memberikan unsur halus sebagai variasi ditempat-tempat atau spot- spot bermain anak
6	Berput ar	Sebuah jalur berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk suatu fokus lokasi sewaktu bergerak mengelilingi lokasi tersebut.	kondisi (model) site taman slamet sudah sesuai dengan literature yang ada, memiliki jalur yang memutar dengan pemberian jalur jalan ditengah	Memberikan unsur penanda taman misalnya seperti vegetasi sebagai batas ditiap sisi taman

Tabel 5.2
Analisa Elemen Perancangan Taman Gayam

No	Elemen Perancangan	Menurut para ahli Dr Robert Koch	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Gayam	Analisis
1	Sirkulasi	Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan ruang sehingga	sirkulasi yang ada masih sedikit, sementara di internal taman belum terdapat sirkulasi pengguna	Menambahkan sirkulasi sesuai rancangan yang variatif

No	Elemen Perancangan	Menurut para ahli Dr Robert Koch	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Gayam	Analisis
		merupakan pergerakan dari ruang satu keruang yang lain.	taman	
2	Aroma atau bau - bauan	Aroma atau bau - bauan, senantiasa merupakan peran kritis pada hubungan manusia. Kenyamanan dalam ruang dapat menurun akibat adanya bau - bauan yang tidak sedap.	Tidak terdapat bau yang menyengat	Memberikan unsur wangi-wangian sehingga pengunjung lebih suka datang
3	Keamanan	Keamanan sebuah ruang ter buka publik merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kenyamanan ruang tersebut terhadap pengunjung. Keamanan yang dimaksud berarti pengunjung terhindar dari berbagai bahaya yang dapat merugikan baik yang diakibatkan oleh tindak kriminalitas dan bahaya akibat	Berdasarkan letak, taman Gayam sudah cukup aman karena posisinya berada di lingkungan warga	Menambahkan pos keamanan di tiap-tiap sudut taman

No	Elemen Perancangan	Menurut para ahli Dr Robert Koch	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Gayam	Analisis
		kesalahan perancangan ruang publik, bahaya tersebut tidak termasuk akibat kelalaian pengunjung.		
4	Bentuk	Bentuk elemen ruang terbuka publik harus disesuaikan dengan ukuran proporsional standar manusia sehingga memberikan rasa nyaman ketika berada dalam ruang.	Unsur bentuk belum terlihat jelas	Merancang bentuk-bentuk yang fleksibel dan terbuka bagianak agar dapat memilih permainan yang disukai
5	Kebersihan	Kualitas sebuah ruang yang baik juga ditentukan dengan tingkat kebersihan ruang tersebut, terkait dengan pengunjung, manusia pada umumnya akan sangat merasa	Terlihat masih kotor dan tidak terurus	Memberikan tempat-tempat sampah dan tanda (iklan) agar selalu membuang sampah pada tempatnya

No	Elemen Perancangan	Menurut para ahli Dr Robert Koch	Hasil Survey Kondisi Eksisting Taman Gayam	Analisis
		nyaman ketika berada pada ruang yang bersih dan terhindar dari kotoran.		
6	Keindahan	Variabel keindahan terkait dengan kepuasan seseorang terhadap hasil rancangan, persepsi keindahan antara setiap orang berbeda – beda tergantung pada selera pengamat, keindahan sebuah rancangan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indra penglihatan.	Kondisi taman yang belum direncanakan sehingga unsur keindahan belum nampak	Unsur vegetasi yang variatif dapat memberikan keindahan bagi pengunjung serta penambahan berbagai macam fasilitas

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan beberapa analisa terkait perancangan anak. selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut pada beberapa analisa yang terkait dengan prinsip dasar pada tabel 5.1 dan tabel 5.2.

5.1. Karakteristik Fisik Kawasan

Kondisi fisik dasar merupakan langkah awal dalam sebuah kebutuhan adanya wadah untuk menampung sebuah kehidupan, sehingga fisik dasar mempunyai pengaruh pada kegiatan atau aktivitas yang tertampung didalamnya yang berpengaruh pada tatanan masyarakat. Kondisi kawasan perencanaan sebagai tapak perancangan RTH taman anak sebagai berikut :

A. Topografi dan Morfologi

Luas wilayah kecamatan Klojen sendiri adalah seluas 10.650km². Terletak pada ketinggian antara 200 – 499 Meter dari permukaan air laut diatas permukaan laut dengan klerengan wilayah berkisar antara 3% - 20 % serta material dasar wilayah dataran tinggi batuannya terdiri dari alluvial kelabu. Daerah dataran tinggi beriklim tropis, menurut klasifikasi Koppen digolongkan dalam tipe iklim tropis AW. Berdasarkan pada curah hujan rata-rata tahunan temperatur, musim hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Februari sedangkan musim kemarau pada bulan Mei sampai September. Sedangkan curah hujan rata-rata di daerah dataran tinggi antara 1000 – 1500 mm/th dengan keadaan angin di dataran tinggi rata-rata arah angin pada bulan Oktober – April bertiup dari arah barat laut dan bersifat basah/penghujan. Endapan yang terjadi di dataran tinggi relatif tipis sehingga tidak mempengaruhi aktivitas kehidupan.

B. Hidrologi

Kondisi hidrologi Kecamatan Klojen dipengaruhi oleh kelancaran yang ada pada sungai Brantas dan PDAM. Kondisi hidrologi berpengaruh pada tingkat kesuburan tanah dan jenis tanaman. Untuk air minum penduduk

memanfaatkan air PDAM sedangkan untuk saluran drainase dan pembuangan air hujan dialirkan pada sungai Brantas.

Berdasarkan kondisi Hidrologi kecamatan Klojen, maka dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut:

1. Memanfaatkan aliran air untuk pola aliran drainase dan pembuangan air hujan, yang dapat memudahkan arah saluran drainase dan pembuangan air hujan sehingga distribusi pembuangan tidak terlalu jauh
2. Memanfaatkan sumber air dari PDAM dari perancangan, pengadaan sumber air lebih mudah dan efektif karena saluran air sebelumnya sudah tersedia.
3. Memungkinkan adanya penggalian sumur sebagai sumber air dalam kawasan perancangan, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal selama proses berlangsung.

C. Iklim dan Curah Hujan

Selain dipengaruhi oleh topografi dan hidrologi kawasan perancangan dipengaruhi letak geografis, curah hujan suhu Kota Malang.

Berdasarkan data iklim dan curah hujan di kecamatan Klojen, maka analisis yang dilakukan adalah memungkinkan adanya penampungan air hujan pada kawasan perancangan, dengan demikian akan dapat menghemat penggunaan air karena air sudah tertampung, hal ini akan mempengaruhi biaya pengeluaran.

D. Keadaan tanah

Berdasarkan kondisi tanah yang ada pada kawasan perancangan, maka dapat dilakukan analisis adalah memanfaatkan tanah yang kondisi datar

tersebut untuk menambah keindahan dan keunikan pada kawasan perancangan.

5.2. Analisa Kegiatan Aktivitas Masyarakat Di Taman Slamet dan Taman Gayam

Analisa kegiatan atau aktivitas di lokasi studi penelitian ini adalah analisa untuk menentukan rancangan konsep kegiatan atau aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan di ruang publik yang ada di kawasan sekitar di lihat berdasarkan hasil analisa pada kawasan sekitar sebelumnya untuk melakukan rancangan konsep di lokasi studi agar dapat mendukung kegiatan yang ada di kawasan sekitar lokasi studi.

Berdasarkan konsep studi penelitian ini maka kegiatan/aktivitas yang dikembangkan adalah kegiatan yang berkaitan dengan sosial terutama dalam dunia anak yang ada pada ruang publik yaitu olahraga, bersantai, bermain dan membaca (edukasi).

Untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan konsep maka peneliti mengkaji kegiatan pada kawasan sekitar kemudian dikembangkan kegiatan tersebut ke dalam konsep lokasi. Kegiatan yang ada di lokasi studi penelitian adalah Bermain Anak. Kegiatan perdagangan di lokasi studi tidak banyak dan hanya berada di dalam lokasi studi berupa Foud Cour di dalam lokasi studi, sedangkan di dalam lokasi studi lebih didominasi Fasilitas permainan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar ilustrasi mengenai rancangan taman anak di taman Gayam dan Taman Slamet sebagai berikut.

Gambar 5.1
Ilustrasi Rancangan Taman Gayam



Sumber : Hasil Ilustrasi, 2015

Tabel 5.3
Kegunaan Fasilitas Anak di Taman Gayam
Sesuai dengan masing-masing Umur

Umur/Anak	Kotak Pasir*	Rumah Pohon	Taman Labirin	Skate Park	Ayunan*	Mini Outbond	Lap. Serbaguna	Kereta Putar	Taman Hewan*	Laboratorium	Perpustakaan	Mini Tester
0-2							X		X			X*
3	X				X		X		X		X	X*
4-5		X	X		X		X		X		X	X
6-12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

ber: Hasil Analisa, 2015

ampingi oleh orang tua
 itas yang ditampilkan hanya fasilitas bermain anak

Gambar 5.2
Ilustrasi Rancangan Taman Slamet



Sumber : Hasil Ilustrasi, 2015

Tabel 5.4
Kegunaan Fasilitas Anak di Taman Gayam
Sesuai dengan masing-masing Umur

Elemen/U mur Anak	Lap. Mini	Mini Outbood	Iluta in Mini	Kota in Pasir	Proso tan	Jung kat- jung kit	Bian glala *	Kursi putar	Komedi putar	kuda - kuda an	kereta putar	perpusta kasa
0-2						X				X		
3	x						X	X	X		X	X
4-5	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
6-12	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Ket:

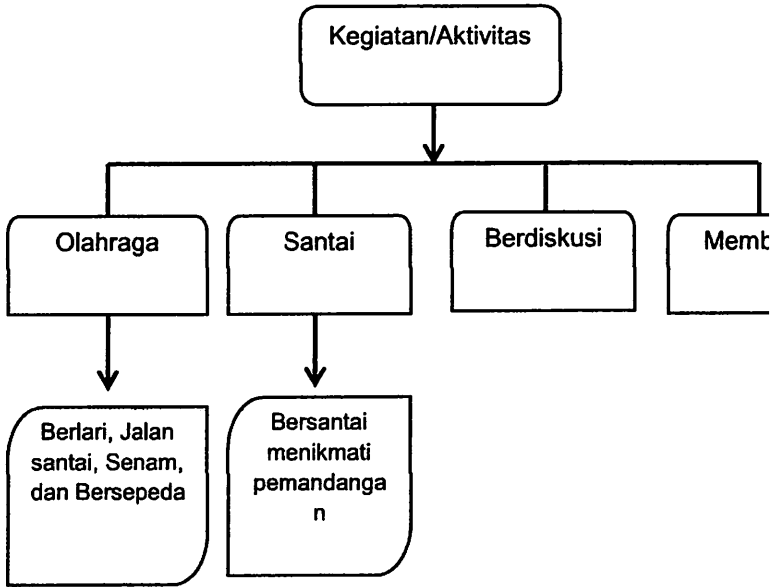
*didampingi oleh orang tua

Fasilitas yang ditampilkan hanya fasilitas bermain anak

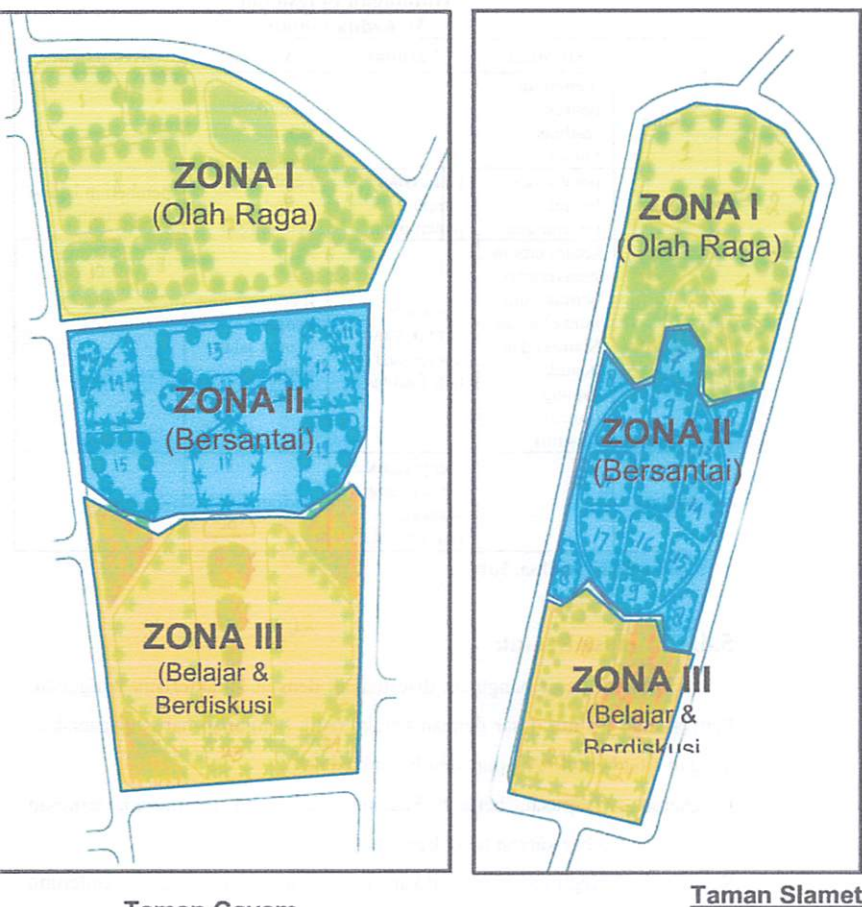
5.3. Analisa Penzonangan Kegiatan di Lokasi Studi

Analisa penzonangan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan merupakan analisa yang membahas mengenai penentuan zona-zona dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan di kawasan sekitar. Analisa ini dilakukan untuk menentukan zona-zona fungsional berdasarkan kegiatan yang dikembangkan di dalam lokasi studi. Hasil yang ingin di dapatkan selanjutnya adalah mendapatkan ruang ruang sebagai zona-zona berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan masyarakat di dalam lokasi penelitian. Pembagian zonasi di dalam lokasi studi melihat berdasarkan hasil analisa kawasan sekitar yaitu kegiatan yang dilakukan pengunjung di kawasan sekitar, sehingga dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pengunjung di kawasan sekitar lokasi penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.1. dan Gambar 5.1 mengenai zona Jenis kegiatan di kedua lokasi perancangan.

Diagram 5.1. Jenis Kegiatan



Gambar 5.3. Pembagian Zona di Taman Slamet dan Taman Gayam



Tabel 5.5
Hubungan fungsional
Di kedua taman

	Sirkulasi	Fasilitas	Vegetasi	Keamanan
Jalur	mengikuti bentuk fasilitas taman	-	mengikuti sirkulasi	-
Cahaya	pemberian lampu penerangan	pemberian lampu penerangan	pemberian lampu penerangan	pemberian lampu penerangan
Bentuk	secara umum mencrupai bentuk kura-kura (Taman Slamet) dan bentuk capung (taman Gayam)	memiliki bentuk yang bervariasi di tiap fasilitas	menyesuaikan dengan bentuk jalan (sirkulasi internal)	-
Warna	-	menyesuaikan sesuai dengan warna anak (warna soft)	berirama	-

Sumber: Hasil Analisa, 2015

5.4. Analisa Bentuk

Bentuk dasar bangunan disesuaikan dengan karakteristik bangunan. Penyesuaian bentuk dasar dengan karakteristik bangunan harus disesuaikan dengan sifat bentuk. Adapun sifat bentuk adalah :

Lingkar : Terpusat, berarah kedalam dan stabil (berporos), terkesan lembut karena tidak bersudut

Segitiga : Segitiga menunjukkan kestabilan, namun jika cenderung kesalah satu sudutnya menjadi tidak stabil

Segiempat : Merupakan bentuk yang statis dan netral, namun segi empat memiliki bermacam variasi

Bentuk-bentuk yang terjadi dibuat atas pertimbangan faktor-faktor dari tapak dan hubungan dengan sirkulasi pengguna.

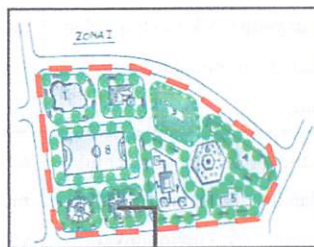
Tabel 5.6
Alternatif Bentuk

No	Pola Sirkulasi	Kelebihan	Kekurangan
1	Dinamis	Pada pengolahan bentuk penambahan dari satu bentuk geometri yang diolah ulang dengan pengurangan untuk memperoleh bentukan yang tidak monoton dan terbentuk mengikuti garis lengkung	Kesan harmoni baik untuk bangunan seperti taman
2	Bujur sangkar	bujur sangkar merupakan bentuk statis dan dapat menjadi grid-grid yang teratur, serta mempunyai garis-garis yang tegas yang melambangkan keteraturan fungsi	terkesan kaku mengikuti grid-grid yang ada, langsung pada sasaran ruang yang dituju
3	Kurva	bentuk kurva memunculkan kesan visual untuk mengurangi kesan kaku yang muncul pada kompleks bangunan yang akan diberikan dari luar tapak	cenderung memusat pada satu titik sumbu yang memberikan kurva, dan penunjang cenderung masuk melalui titik sumbu kurva

Sumber : Hasil Analisa 2015

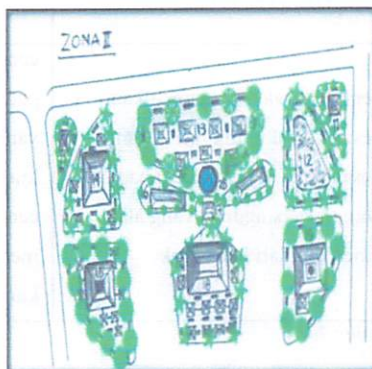
Berdasarkan alternatif bentuk diatas, dapat digambarkan (ilustrasi) dari beberapa bentuk taman yang akan dirancang yang sesuai dengan tapak yang ada dilokasi perancangan yaitu di taman gayam dan di taman slamet. Dari beberapa alternatif, penulis mencoba untuk mengkombinasikan beberapa bentuk agar nuansa harmoni dapat tercipta. Berikut ini dapat diilustrasikan dari beberapa bentuk alternatif yang coba dirancang di masing zona ke dua taman.

1.alternatif bentuk di Taman Gayam



Bentuk dinamis

Secara keseluruhan bentuk dibuat menyerupai kurva, namun dengan isi didalam terdapat bentuk bujur sangkar dan dinamis (mini outbound)



Dari beberapa fasilitas yang telah direncanakan bentuk alternative yang dipilih hampir sama dengan penerapan pada zona I, namun untuk zona II lebih didominasi oleh alternative bentuk bujur sangkar



Untuk zona III, alternative yang dipilih yaitu bentuk dinamis, dengan variasi beberapa peletakan RTH ditengah

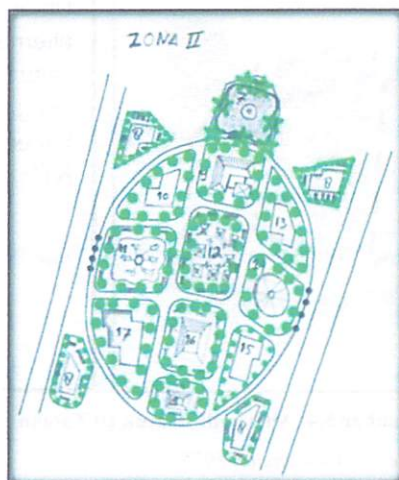
Gambar 5.4. Alternatif Bentuk Di Taman Gayam

Sumber : Ilustrasi Bentuk Rancangan, 2015.

2. Alternatif Bentuk Di Taman Slamet



kondisi eksisting semula untuk zona ini sudah sering digunakan sebagai tempat olah raga, zona I alternatif bentuk taman disesuaikan dengan kebutuhan anak, yaitu dengan bentuk yang dinamis agar anak tidak bosan dalam bermain



Untuk zona II, p
mengilustrasikan b
secara keselu
menyerupai kur
yang didalamnya
alternative bentuk
variatif



Zona III merupakan zona
edukasi yang mana
alternative yang dipilih ad
bentuk bujur sangkar agar
peletakan bangunan terlihat
rapidan teratur.

Gambar 5.5. Alternatif Bentuk Di Taman Slamet

Sumber : Ilustrasi Bentuk Rancangan, 2015

5.5. Analisa Ketersediaan Fasilitas

Analisa elemen pelengkap taman kota merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen pelengkap apa saja yang dibutuhkan di dalam taman atau zona-zona dalam rancangan taman Anak dilokasi studi penelitian. Hasil yang ingin didapatkan dari analisa ini adalah dapat mengetahui zona-zona peletakan elemen-elemen pelengkap atau perabot taman Anak berdasarkan kegiatan yang dikembangkan dalam rancangan taman kota dilokasi studi penelitian Dalam analisa ini dilakukan penentuan elemen pelengkap apa saja yang diperlukan dalam perancangan taman kota berdasarkan jenis kegiatan. Maka menggunakan variabel dari jenis kegiatan untuk menemukan elemen pelengkap/perabot didalam rancangan taman Anak lokasi studi, sehingga dapat di aplikasikan dalam peletakan elemen pelengkap/perabot taman kota sesuai dengan zona kegiatan yang ada di lokasi studi penelitian.

Dalam penentuan kegiatan di dalam rancangan taman harus memperhatikan titik-titik kegiatan/aktivitas yang ada di kawasan sekitar berdasarkan analisa sebelumnya. Berdasarkan analisa kegiatan sebelumnya diatas maka telah diketahui jenis kegiatannya sehingga dapat dimasukan dalam konsep rancangan taman Anak. Dari hasil analisa, jenis kegiatan yang didapat yaitu kegiatan olahraga, bersantai, berdiskusi, dan membaca. Rancangan taman Anak yang akan dikembangkan adalah sebagai taman aktif yang didalamnya mempunyai kegiatan. Kegiatan di dalam taman Anak memerlukan fasilitas taman yang mendukung kegiatan tersebut sesuai dengan fungsi kegiatannya. Untuk lebih jelas lihat pada tabel 5.7. berikut.

Tabel 5.7.
Analisa Jenis Kegiatan
Dan Kebutuhan Elemen Pelengkap/Perabot Taman Anak
(Taman Gayam dan Taman Slamet)

No	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Elemen Pelengkap Taman
1	Olahraga: a) Berlari (Jogging) b) Jalan c) Senam	Kebutuhan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lintasan jogging track ▪ Jalan setapak ▪ Lantai Senam
2	Kegiatan Edukasi	Kebutuhan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangku ▪ Mini teater ▪ Gazebo ▪ Meja ▪ Tempat sampah ▪ Vegetasi (tanaman/tumbuhan) ▪ Gedun Perpustakaan ▪ Gedun Laboratorium belajar
3	Santai (menikmati suasana Taman)	Kebutuhan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangku ▪ Gazebo ▪ Tempat sampah ▪ Air mancur ▪ Landmark ▪ Vegetasi (tanaman/tumbuhan)
4	Bermain	Kebutuhan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam pasir ▪ Rumah pohon ▪ Taman labirin ▪ Skate park ▪ Ayunan ▪ Kereta putar ▪ Mini outbound ▪ Lapangan serbaguna ▪ Play ground ▪ Bangku ▪ Gazebo

No	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Elemen Pelengkap Taman
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat sampah ▪ Vegetasi
5	Penunjang	Kebutuhan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat parkir ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ Food court ▪ Informasi/Security

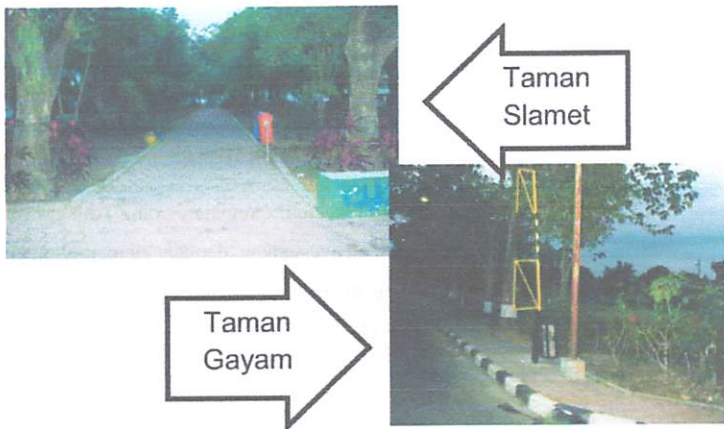
Sumber: Hasil Analisa, 2015

Dari analisa diatas maka diketahui kegiatan yang dilakukan masyarakat sehingga peneliti dapat menyesuaikan dengan elemen-elemen pelengkap/perabot taman Anak yang di perlukan berdasarkan analisa jenis kegiatan, maka dapat diketahui elemen-elemen apa saja yang akan digunakan dalam lokasi penelitian.

5.6. Analisa Sirkulasi

Analisa sistem sirkulasi yang dimaksud adalah sistem sirkulasi berupa jalan atau akses yang menghubungkan pada setiap zona-zona kegiatan yang lain atau antara masing-masing zona kegiatan. Analisa sistem sirkulasi bertujuan untuk mengoptimalkan jalur sirkulasi antara masing-masing zona kegiatan di dalam rancangan taman kota, sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktivitas antara zona kegiatan yang satu dengan zona kegiatan lainnya melalui sirkulasi yang di tentukan berdasarkan analisa. Menentukan sistem sirkulasi berdasarkan hasil analisa zona kegiatan yang sudah ada, kemudian menghubungkan masing-masing zona kegiatan dengan zona kegiatan yang lainnya. Sistem sirkulasi ini berupa jalan kecil dan jalur yang dibuat dengan vegetasi sebagai penunjuk arah,

dengan perkerasan lembut dan kasar, (soft material) dan (hard material). Contoh visual lihat pada gambar 5.2. berikut ini.



Gambar 5.6. Sirkulasi dengan Vegetasi sebagai penunjuk Arah
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2015

Berdasarkan hasil analisa penzoningan di atas maka diketahui masing-masing zona kegiatan sehingga dapat menentukan sirkulasi untuk semua zona kegiatan yang saling berhubungan antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga dilihat dari pengaruh gangguan terhadap kegiatan di masing-masing zona kegiatan agar sirkulasi yang buat menggunakan vegetasi untuk meredam kebisingan. Berikut tabel 5.8. sirkulasi masing-masing zona kegiatan.

Tabel 5.8.
Analisa Sirkulasi Pada Ruang Kegiatan

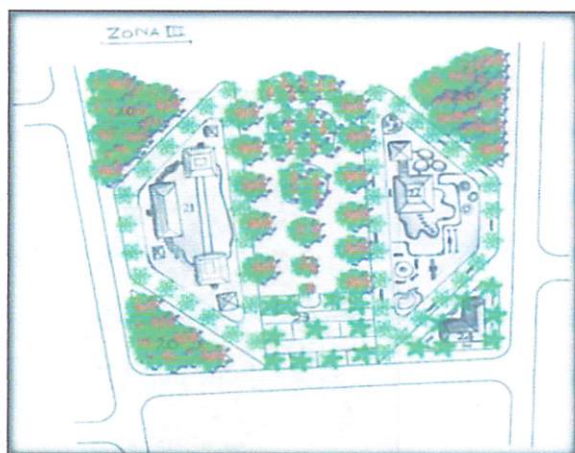
No	Ruang Kegiatan	Tampilan Sirkulasi	Bahan/Material
1	Ruang bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi berupa tanaman pohon dan perdu berbunga, dan ▪ Di kelilingi oleh pembatas yang rendah dengan tanaman pelenkap dan di berikan satu tempat keluar/akses 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vegetasi dengan pola sejajar sebagai penunjuk arah ▪ Jalan dengan perkerasan Pavin blok
2	Ruang bermain – Edukasi - Penunjang	Sirkulasi berupa jalan dan dikombinasikan dengan tanaman atap berbunga (atap Pergola)	<p>Jalan dengan perkerasan batu alam, kemudian dikombinasikan dengan tanaman atap sebagai peneduh. (pohon,perdu, dan semak) dengan pola sejajar sebagai penunjuk arah.</p> <p>Jalan dengan perkerasan batu alam berwarna, dan dilengkapi dengan tanaman atap transparan.</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Berikut adalah gambar tampilan sirkulasi yang menghubungkan pada tiap-tiap kegiatan.

Gambar 5.7. Sirkulasi Zona I, II, Dan III (Bersantai) di Taman Gayam

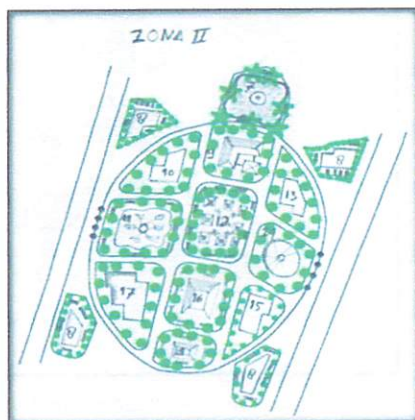




Sumber Gambar: *Ilustrasi Analisa*, 2015

Gambar 5.8. Sirkulasi Zona I, II, Dan III (Bersantai) di Taman Slamet





Sumber Gambar: *Ilustrasi Analisa*, 2015

5.7. Analisa Utilitas

Analisa sistem utilitas yang dimaksud dalam studi penelitian ini adalah utilitas berupa lampu penerangan atau pencahayaan pada rancangan taman bermain Anak. Analisa lampau penerangan ini untuk menentukan kebutuhan lampu penerangan, melihat berdasarkan tingkat kepentingan dari masing-masing kegiatan di dalam rancangan taman Anak. Tingkat kepentingan dilihat dari fungsi kegiatan yang dilakukan Pengunjung, maka variabel jenis kegiatan menjadi tolak ukur untuk kepentingan kegiatan yang ada di dalam rancangan taman Anak. Dilihat dari jenis kegiatan dan waktu kegiatan maka penerangan sangat berperan penting pada waktu malam hari, sehingga perlu adanya lampu penerangan sebagai dasar kepentingan kegiatan dan berdasarkan estetika. Nilai estetika sangat penting pada rancangan taman Anak di lokasi studi penelitian, seperti pencahayaan terhadap vegetasi, air mancur, gazebo, tempat duduk, dan elemen pelengkap/pendukung lainnya. Analisa ini menggunakan metode interval, dengan penentuan bobot berdasarkan faktor kepentingan dari kegiatan dan waktu kegiatan. Interval ini sebesar 3 terdiri dari kelas sangat penting dengan nilai 8–10, kelas penting dengan nilai 4–7, kelas tidak penting dengan nilai 0–3. antara Berikut tabel 5.9. kebutuhan lampu penerangan berdasarkan kepentingan kegiatan.

Tabel 5.9.
Analisa Kebutuhan Lampu Penerangan
Berdasarkan Kepentingan Kegiatan

No	Zona kegiatan	Aktivitas yang dilakukan	Bobot	Nilai	Tingkat kepentingan (waktu malam hari)	Keterangan
1	Ruang Edukasi	Kegiatan membaca,diskusi,santai	10	10	Sangat Penting	Dikatakan penting karena pada malam hari si pembaca membutuhkan penerangan untuk membaca
2	Ruang Bermain	Kegiatan Kolam pasir Rumah pohon Taman labirin,Skate park,Ayunan,Kereta putar,Mini outbound,Lapangan serbaguna,Play ground ,Bangku,Gazebo,Tempat sampah,Vegetasi	6	2	Kurang Penting	Dikatakan kurang penting karena pada malam hari tidak ada pengunjung yang melakukan kegiatan bermain
3	Ruang Penunjang	Moshola,foud courd,toilet,parkiran,ruang informasi/security	8	6	Penting	Dikatakan penting karena pada malam hari

No	Zona kegiatan	Aktivitas yang dilakukan	Bobot	Nilai	Tingkat kepentingan (waktu malam hari)	Keterangan
						penerangan fasilitas penunjang sangat dibutuhkan pada malam hari

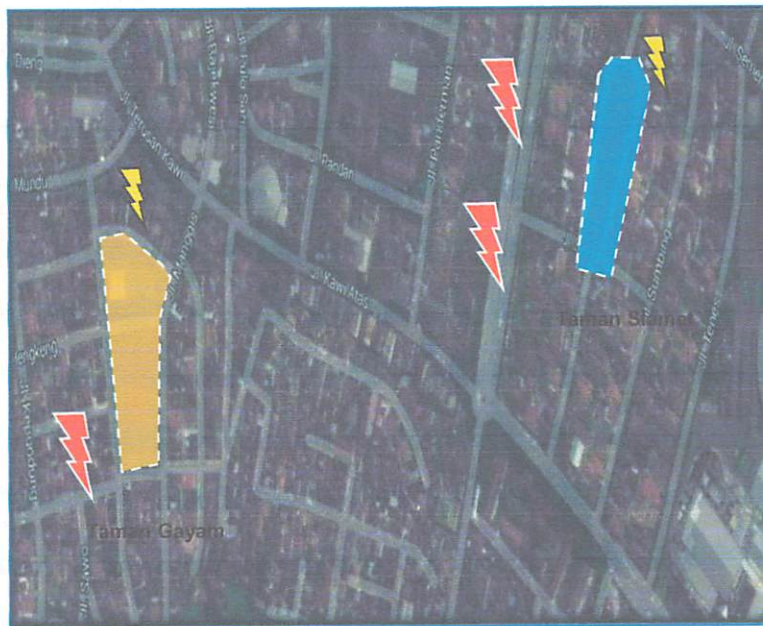
Sumber : Hasil Analisa, 2015

Berdasarkan analisa di atas maka peneliti dapat mengetahui kebutuhan lampu penerangan dilihat dari tingkat kepentingan masing-masing kegiatan yang ada. Sehingga peneliti dapat menentukan peletakan lampu penerangan berdasarkan kepentingan kegiatan dan di sesuaikan dengan letak posisi zona-zona di dalam rancangan taman Anak.



5.8. Analisis Kebisingan

Berdasarkan pengamatan dilokasi perancangan, maka diketahui sumber kebisingan adalah berasal dari jalan raya yang berada de sekitar kedua taman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.9 berikut.

Gambar 5.9. Kebisingan



Sumber Gambar: Hasil Analisa, 2015



-  Kebisingan tinggi dari jalan raya
-  Kebisingan rendah dari perkampungan


5.9. Analisa Tanaman Berdasarkan fungsi kegiatan


Berdasarkan hasil analisa sebelumnya telah di ketahui jenis tanaman yang sesuai secara fisik alamiah dan kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat di kawasan sekitar maupun dilokasi studi tapak. Maka



selanjutnya peneliti menganalisa jenis tanaman yang sesuai dengan kegiatan yang ada di lokasi studi tapak. Berikut adalah tabel analisa tanaman berdasarkan kebutuhan kegiatan.

Tabel 5.10.
Analisa Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi Kegiatan

Jenis Tanaman	Fungsi tanaman	Karakter Tanaman	Analisa	Kebutuhan
Trembesi 	Sebagai produksi O ₂ , serap CO ₂ .	Tinggi: 20-30. m Warna dan ukuran daun: Hijau tua, sekitar 4-5 cm Warna bunga: berwarna putih dan bercak merah mudah. Berbuah: biji-ajian	Pohon trembesi yang tumbuh dilokasi sekitar tinggi berkisar antara 10-15m. Di lokasi sudah mempunyai pohon trembesi, maka peneliti menggunakan pohon trembesi yang secara fungsi sesuai dengan kebutuhan kegiatan agar pengguna taman dapat merasakan kesejukan.	Kebutuhan pada kegiatan Olahraga (senam), kegiatan bersantai, kegiatan membaca, dan kegiatan diskusi. Peletakan berfungsi sebagai peneduh agar tercipta iklim mikro pada zona-zona tersebut. Satu pohon trembesi saja yang digunakan pada zona bersantai.
Mahoni 	Sebagai Peneduh, produksi O ₂ , serap CO ₂ .	Tinggi; 8-9m Warna daun Hijau. Warna batang: abu-abu	Pohon mahoni di lokasi sudah ada, Dengan adanya perancangan konsep kegiatan maka	Kebutuhan pada kegiatan Olahraga (Jogging, bermain) sebagai penghasil O ₂ , sebagai peneduh, sebagai pembatas, dan

Jenis Tanaman	Fungsi tanaman	Karakter Tanaman	Analisa	Kebutuhan
		kecoklatan. Buah; biji pipih, coklat. Masa daun padat.	di perlukan pohon ini sebagai pencipta iklim mikro agar pengguna merasakan kesejukan didalam taman.	sebagai pengarah pandang ke landmark (Air Mancur), jarak tanam ditepian lintasan berjarak(2-3m). Kebutuhan pada kegiatan bersantai, membaca, diskusi sebagai peneduh dan pencipta iklim mikro agar pengguna merasakan kesejukan. Jarak tanaman disesuaikan dengan tata letak elemen pendukung.
<p>Palem</p> 	Sebagai Pengarah jalan (Sirkulasi), estetika (pencipta suasana taman)	Tinggi: 2-3m. Daun berwarna hijau kunin	Pohon palem terdapat di lokasi studi . Namun secara fisik alamiah dapat tumbuh dilokasi studi . Dengan adanya perancangan terkait dengan kegiatan maka pohon ini di perlukan tetapi tidak di prioritaskan karena	Kebutuhan pada kegiatan olahraga jogging sebagai pengarah di tepian lintasan dan estetika agar terlihat lebih indah, jarak tanam berjarang ditepian lintasan 5m (gabungkan antara pohon mahoni) agar ritme tanaman terlihat. Kebutuhan pada kegiatan bersantai dan berdiskusi

Jenis Tanaman	Fungsi tanaman	Karakter Tanaman	Analisa	Kebutuhan
			<p>fungsinya sebagai pengarah dan estetika sehingga digunakan pada tepi jogging track sebagai pengarah sirkulasi, dan juga untuk keindahan pada kegiatan bersantai, diskusi, dan membaca.</p>	<p>sebagai estetika ruang saja. Di letakan secara acak sesuai dengan tata letak zona tersebut.</p>
<p>Pinang</p> 	<p>Sebagai tanaman khas</p>	<p>Tinggi: 7-8 m. tajuk tidak rimbun. Tangkai daun pendek. Panjang helai daun 80cm, dan ujung daun sobek bergerigi. Buah: biji bulat telur memanjang antara 3,5-7cm.</p>	<p>Pohon pinang ini tumbuh secara alami di kawasan sekitar lokasi studi. Dalam perancangan taman Anak peneliti memasukan tanaman tersebut sebagai tanaman lokal untuk penanda ciri khas tanaman. Tanaman ini tidak memiliki fungsi secara langsung terhadap</p>	<p>Kebutuhan pada zona pasif sebagai penanda tanaman khas Jarak tanam khas (2-7m).</p>

Jenis Tanaman	Fungsi tanaman	Karakter Tanaman	Analisa	Kebutuhan
			kegiatan didalam rancangan taman Anak. Fungsinya lebih sebagai penanda saja.	
<p>Tanjung</p> 	Sebagai Peneduh taman	Tinggi tanaman:4-5 m.	Pohon tanjung terdapat di lokasi studi di kawasan sekitar ini menunjukkan bahwa tanaman tersebut secara fisik dapat tumbuh di lokasi studi Dikarenakan fungsi dari pohon ini tidak beragam (1 fungsi saja) maka pohon ini tidak digunakan di dalam rancangan tapak. Karena pohon fungsi peneduh sudah diwakili oleh pohon mahoni dan trembesi.	—
<p>Glodokan</p> 	Sebagai Pengarah jalan,	Tinggi: 10-15 m. Daun	Pohon glodokan tidak ada dilokasi	Kebutuhan pada kegiatan olahraga yaitu jogging dan

Jenis Tanaman	Fungsi tanaman	Karakter Tanaman	Analisa	Kebutuhan
	Pembatas, Penghalang tabir yang efektif jika ditanam sejajar karena tajuknya yang masif dengan bentuk fastigiata.	berwarna hijau mengkilap, berbentuk lanset memanjang, bagian ujung menyempit, dan tepi daun berombak.	studi, tetapi terdapat dikawasan sekitar lokasi studi. Sehingga secara fisik alamiah sesuai dan dapat digunakan dilokasi studi tapak. Dengan adanya kegiatan ditaman maka pohon glodokan digunakan oleh peneliti dalam rancangan lansekap. Karena didalam rancangan terdapat lintasan jogging, untuk itu di perlukan tanaman sebagai pengarah jalan. Kemudian sebagai pembatas antara zona kegiatan senam dan kegiatan bersantai.	senam sebagai pengarah jalan dan juga pembatas. Peletakan pohon glodokan lebih di fokuskan pada pengarah jalan dan pembatas antara jalan raya dengan taman sebagai penghalang pandangan luar. Jarak tanam rapat (1-2 m).

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2015

5.10. Analisa Pemilihan Jenis Tanaman Berdasarkan Ekologis

Ekologi tidak terlepas dari makhluk hidup (biotik), maka makhluk hidup yang dimaksud dalam analisa ekologi ini adalah manusia. Manusia melakukan aktivitas atau kegiatan pasti memerlukan lingkungan yang baik, maka manusia perlu adanya makhluk hidup lainnya untuk berinteraksi yaitu tanaman/tumbuhan. Secara umum tanaman/tumbuhan dapat menyerap (CO_2) dan menghasilkan (O_2). Manusia membutuhkan tanaman/tumbuhan untuk menghirup udara segar atau mengambil oksigen (O_2) dari tumbuhan, dan menjadikan tumbuhan sebagai tempat perlindungan dari sinar matahari atau panas. Tanaman/tumbuhan berdasarkan ekologi ditinjau dari segi kegiatan, maka membutuhkan pohon sebagai peneduh/pelindung. Selain itu juga tumbuhan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup satwa liar, seperti yang dimaksud adalah burung sebagai pelengkap dalam sistem ekologi di taman Anak. Sehingga jenis tanaman yang digunakan dalam konsep perancangan adalah jenis tanaman/tumbuhan yang memiliki buah biji-bijian atau polong karena berdasarkan referensi bahwa tumbuhan biji-bijian merupakan makanan satwa liar yaitu burung, sehingga secara tidak langsung dengan adanya tanaman pohon tersebut maka dapat membantu pelestarian kehidupan satwa burung. Oleh karena itu peneliti akan menganalisa jenis tanaman berdasarkan fungsi ekologis dari kriteria yang di atas.

Tanaman/tumbuhan merupakan salah satu kebutuhan dalam sebuah sistem ekologi dan dapat memberikan input untuk hewan dan juga manusia. Tanaman yang akan dipilih adalah tanaman pohon yang memiliki buah biji-bijian, tanaman ini ada dan sudah tumbuh di sekitar lokasi. Berdasarkan

hasil analisa kesesuaian jenis tanaman di atas maka dapat diketahui jenis tanaman yang mengandung biji-bijian.

Fungsi tanaman/tumbuhan sebagai ekologis memiliki kriteria yaitu tanaman yang mampu mendatangkan burung, tanaman yang mampu menyerap CO₂, tanaman yang mampu produksi, O₂, tanaman sebagai peneduh, dan tanaman yang mempunyai buah biji-bijian atau sejenis yang mampu mendatangkan burung. Dari hasil analisa jenis tanaman tersebut kemudian akan di analisa menggunakan tujuh kriteria jenis tanaman dengan metode interval. Interval dalam analisa jenis tanaman ini bertujuan mengetahui prioritas dimana dalam studi ini di bagi menjadi 2 prioritas, yang terdiri dari kelas prioritas dengan nilai 3-7 merupakan prioritas I dan untuk kelas prioritas II dengan nilai 0-3. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5.11. berikut ini.

Tabel 5.11.

Analisa Kriteria Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi Ekologis

No	Jenis tanaman	Kriteria ekologis					Nilai	Bobot	Kelas	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Ketapang	√	√	√	√	√	5	10	50	Sesuai
2	Palem	x	x	x	√	x	1	2	2	Tidak sesuai
3	Johar	√	√	√	√	x	4	6	24	Sesuai
4	Mahoni	√	√	√	x	√	4	6	24	Sesuai
5	Trambesi	√	√	√	x	√	4	6	24	Sesuai
6	Tanjung	√	√	√	x	√	4	6	24	Sesuai

Sumber : Hasil Analisa, 2015

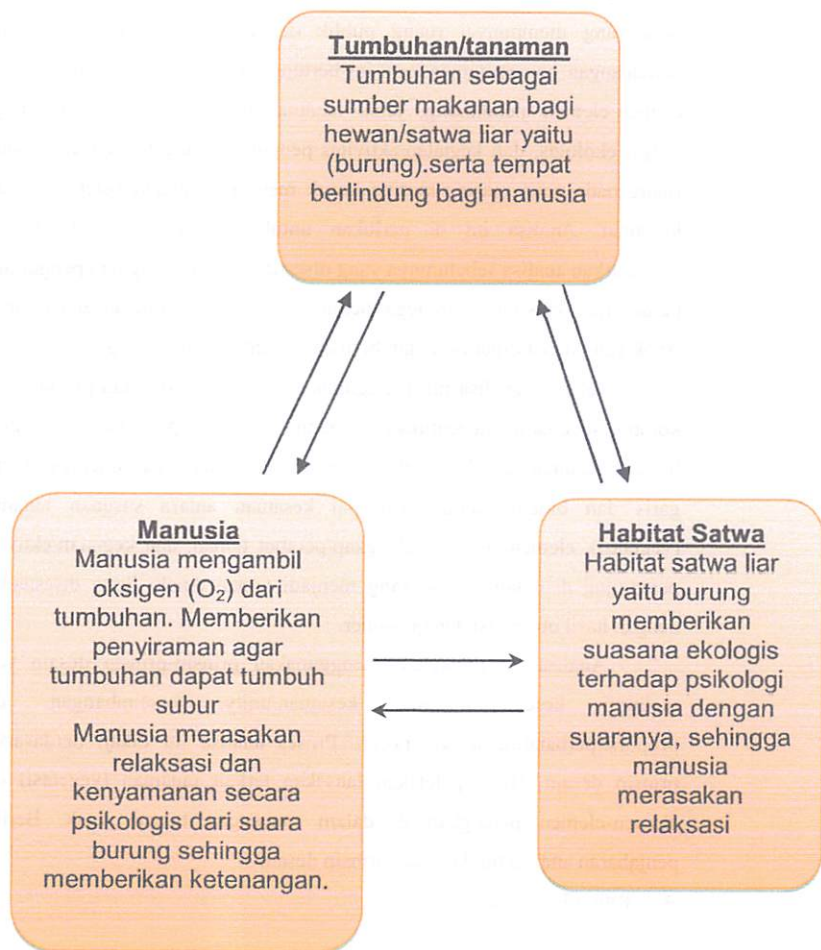
Kriteri tanaman berdasarkan Kelas :
ekologis:

1. Penyerap CO₂
2. Perproduksi O₂
3. Peneduh
4. Tanaman yang mempunyai buah biji-bijian
5. Mempunyai daun lebat

Sesuai	(19 – 50)
Tidak Sesuai	(1 – 18)

Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat diketahui jenis tanaman berdasarkan fungsi ekologis dari lima kriteria yaitu tanaman yang berfungsi sebagai penyerap CO₂, produksi O₂, tanaman/tumbuhan yang berfungsi sebagai peneduh untuk mendukung kegiatan atau aktivitas pengunjung di lokasi penelitian, tanaman/tumbuhan yang mempunyai buah biji-bijian atau polong sebagai makanan burung agar dapat mendatangkan burung masuk ke dalam lokasi studi sehingga terjadi interaksi antara makhluk hidup yaitu manusia, hewan (burung) dan tumbuhan/tanaman di lokasi rancangan taman Anak (lokasi studi penelitian).

**Diagram 5.2. Analisa
Siklus Ekologi**



5.11. Analisa Proporsi dan Komposisi

Analisa komposisi dan proporsi pada taman Anak merupakan analisa akhir yang mana dilakukan dengan penggabungan komponen-komponen dari analisa sebelumnya hingga menjadi sebuah rancangan konsep taman kota yang mempunyai ruang publik dengan fungsi ekologis. Analisa perancangan konsep taman kota ini bertujuan untuk menentukan peletakan elemen-elemen pendukung, jenis tanaman/tumbuhan (vegetasi) sebagai fungsi ekologis, dan kegiatan/aktivitas pengunjung yang terbagi atas ruang-ruang pada zona masing-masing untuk mencapai sebuah keteraturan dan kesatuan. Analisa ini di perlukan untuk merancang sebuah konsep berdasarkan analisa sebelumnya yang disesuaikan dengan keinginan pengunjung berdasarkan kuisisioner, sehingga menjadi sebuah konsep perancangan taman Anak yang dapat digunakan dan bermanfaat untuk pengunjung.

Tahapan analisa ini menggunakan metode pendekatan proporsi dan komposisi dalam menentukan perbandingan dan perimbangan bagian-bagian, susunan, gubahan baik instrumen atau vokal, dan integrasi warna, garis dan bidang untuk mencapai kesatuan antara susunan tanaman (vegetasi), elemen-elemen pelengkap/perabot taman, dan kegiatan/ektivitas pengunjung di dalam lokasi yang menjadi taman Anak. Serta disesuaikan dengan hasil observasi dan quisioner.

Analisa ini dilakukan menggunakan prinsip-prinsip desain yang meliputi keselarasan/irama, kesatuan/unity, keseimbangan, dan proporsi/perbandingan /keserasian. Proses analisa ini dikaji berdasarkan prinsip desain dalam peletakan lansekap terkait tanaman (vegetasi) dan elemen-elemen pelengkap di dalam rancangan taman Anak. Berikut penjabaran analisa berdasarkan prinsip desain.

A. Ritme/Irama/keselarasan.

Irama/ritme/keselarasan ialah suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur, (*Fadjar Sidik, Desain Elementer*) dalam buku *Sanyoto*. irama dapat juga di artikan sebagai gerak yang berukuran (teratur) dan mengalir. dalam seni irama dapat berupa gerak berulang dalam keberkalaan nsur desain yang antara lain meliputi ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek), arah (vertikal-diagonal-horizontal), tekstur (kasar-halus, keras-lunak), gerak (atas-bawah, kanan-kiri, depan-belakang), dan jarak (renggang-rapat, lebar sempit). Dalam rancangan taman Anak dilokasi studi terdapat dua bagian elemen lansekap yaitu (*soft material*) terkait tanaman(vegetasi) dan (*hard material*) perabot taman.

Tabel 5.12.
Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap
(*Soft Material* dan *Hard Material*)

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
Olahraga (Jogging dan Senam)	Membutuhkan jenis tanaman pohon; - Mahoni - Palembang sebagai fungsi Pengarah, peneduh dan produksi O ₂ . Penutup	Tanaman pohon: tinggi > 3m. Bentuk tajuk: 1. Mahoni Bentuk tajuk bulat bebas. masa	Fungsi tanaman disesuaikan dengan kegiatan. Karena taman tersebut memiliki kegiatan olahraga maka kegiatan olahraga membutuhkan	Berdasarkan komposisi cara peletakan tanaman dengan irama gerak pengulangan untuk jenis pohon Mahoni dan Palembang sebagai peneduh dan pengarah	Cara peletakan 1.lintasan jogging disesuaikan dengan tata letak tapak lokasi studi. Jarak ± 300m, bentuk keliling/berputar. dilengkapi dengan kursi taman

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
	tanah: rumput.	daun padat. 2. Palembang bentuk tajuk tiang. masa daun jarang. Tanaman penutup tanah: 1. Rumput gajah, tinggi < 10cm	kesegaran udara, sehingga menggunakan pohon dengan fungsi peneduh dan Penghasil O ₂ .	disetiap tepi lintasan jogging track, di tata dengan cara gerak pengulangan (<i>ritme</i>) susunan pohon yang sama, baik bentuk maupun tekstur sehingga membentuk ruang-ruang kegiatan dan terkesan repetisi. (<i>Gambar lihat dibawah tabel</i>).	ukuran; 1.5 x 0.5m diletakan dengan ritme pengulangan yang sama disetiap tepi lintasan sehingga terkesan repetisi. 2. Untuk olahraga senam kombinasi perkerasan dengan irama tekstur (keras dan lunak), tempat senam menggunakan batu alam sebagai alas, dan sekitar tempat senam gunakan rumput yang menjadi suatu kesatuan/unit yang ritmis.

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
Kegiatan Bersantai	<p>Membutuhkan jenis tanaman:</p> <p><u>Pohon:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketapang (fungsi peneduh, habitat satwa liar) - Trembesi (fungsi pendu h) - Palembang (fungsi estetika) <p><u>perdu:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Soka (fungsi estetika) - Kambang jepang (fungsi 	<p>Tanaman pohon: tinggi > 3m.</p> <p>Bentuk tajuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketapang Bentuk tajuk payung lebar. masa daun padat. 2. Trembesi bentuk tajuk bebas/tidak beraturan. 3. Palembang bentuk tajuk tiang. masa daun 	<p>Fungsi tanaman disesuaikan dengan kegiatan tersebut. Karena taman kota memiliki kegiatan bersantai, maka secara langsung tempat santai membutuhkan suasana harmonis, sehingga tanaman yang digunakan yaitu:</p> <p><u>Pohon:</u> Pohon <u>Ketapang</u> sebagai fungsi peneduh dan habitat satwa liar (burung) untuk memenuhi sumber makanan</p>	<p>Cara menata tanaman pohon palem dengan <i>irama</i> transisi yaitu pengulangan dengan gerak susunan variasi arah, gerak dan jarak, jadi pohon palem diletakan secara pengulangan dengan perubahan gerak, jarak dan arah sehingga pengulangan pohon yang di tanam menghasilkan ritmis dan melahirkan ruang sirkulasi ke arah gazebo. Jarak tanam jarang (5-7m). Pohon <i>ketapang</i> di</p>	<p>Cara peletakan elemen pelengkap (gazebo ukuran 2x2m dan kursi taman ukuran 1.5 x 0.5m) di tata dengan <i>irama</i> oposisi yaitu peletakan <i>gazebo</i> secara pengulangan dengan gerak yang bertentangan /berbeda (<i>pengulangan dengan perbedaan yang kontras/pertentangan yang ekstrem</i>) sehingga posisi gazebo terlihat lebih ritmis. jarak antara gazebo ±</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
	i esteti ka) <u>Tanaman penutup tanah :</u> - Rump ut gajah.	jarang. Tanam an perdu tinggi 1-3m. Tanam an penutu p tanah (rump ut) tinggi <10cm .	atau tempat berlindung. Pohon <i>Trembesi</i> sebagai fungsi peneduh. pohon <i>palem</i> sebagai fungsi estetika. <u>Perdu:</u> <i>Soka</i> sebagai fungsi penekanan estetika, karena bunganya memberikan warna bervariasi. Perdu <i>Kamboja jepang</i> sebagai fungsi penekanan pada estetika, karena dari bunganya yang memiliki warna	tata dengan irama oposisi yaitu peletakan pohon secara pengulangan dengan gerak yang bertentangan /berbeda posisi letak jarak (<i>pengulangan dengan perbedaan yang kontras/pertentangan yang ekstrem</i>) sehingga posisi ketapang terlihat lebih ritmis, atau mengikuti pola penempatan gazebo, agar sipengguna merasa sejuk dan nyaman. Begitu juga dengan tata perdu menggunakan	10m. Kemudian <i>kursi taman</i> di tata dengan irama oposisi yaitu kursi taman diletakan secara berbeda baik transisi arah dan jarak, sehingga terjadi pengulangan dengan perbedaan jarak dan arah yang ekstrem agar terkesan ritmis. (<i>gambar lihat dibawah tabel</i>).

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
			bervariasi. <u>Tanaman penutup:</u> Rumput gajah sebagai pengalas/pekerasan lembut.	n metode yang sama, tetapi tidak mengikuti pola penempatan gazebo. (gambar lihat dibawah tabel).	
Kegiatan Berdiskusi	Tanaman Pohon: 1. Ketapang 2. Trembesi 3. Palem Perdu: 1. Soka 2. Kamboja jepang	Tanaman pohon: tinggi > 3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung lebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar 2. Trembesi	<u>Pohon:</u> Pohon Ketapang sebagai fungsi peneduh dan habitat satwa liar (burung) untuk memenuhi sumber makanan atau tempat berlindung. Pohon Trembesi berfungsi sebagai peneduh sehingga pengguna tempat berdiskusi merasakan	Peletakan pohon ketapang dan pohon palem bervariasi, di tata berdasarkan gerak pengulangan berselang yang membentuk garis semu yang berfungsi untuk pengarah atau membimbing pengguna ke titik akhir objek, hal ini dapat	Peletakan elemen pelengkap yaitu tempat diskusi (hard material) berupa bidang alas persegi dengan perkerasan lantai batu alam, ukuran 4 x 3m. pola lantai dengan bentuk kotak-kotak di tata berdasarkan pengulangan transisi arah, jarak dan ukuran,

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
		esi, bentuk tajuk bebas, tidak beraturan. Masa daun jarang. 3. Palembang bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang. Tanaman perdu: Tinggi 1-3m	keteduhan dan kenyamanan saat melakukan kegiatan. Pohon <i>Palem</i> berfungsi sebagai estetika dalam rancangan lansekap untuk kegiatan berdiskusi, agar taman terkesan formal. Tanaman perdu digunakan didalam rancangan lansekap lebih kepada penekanan fungsi estetika saja.	membantu melahirkan ruang kosong/sela. Pohon trembesi di tata dengan irama pengulangan mengikuti pola penempatan tempat berdiskusi. Perdu di tata dengan irama pengulangan yang sama yaitu mengikuti pola penempatan tempat diskusi. (lihat gambar dibawah tabel).	sehingga tempat diskusi terlihat ritmis. kemudian kursi taman ukuran: 1.5 x 0.5m di tata dengan ritme pengulangan yang sama disetiap tepi tempat berdiskusi. (lihat gambar dibawah tabel).
Kegiatan Membaca	Tanaman pohon: 1. Ketapang	Tanaman pohon: tinggi	Pohon <i>Ketapang</i> sebagai fungsi	Pohon ketapang, trembesi, dan palem di	Cara peletakan elemen pelengkap

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				Soft Material	Hard Material
	2. Trembesi 2. Pelem Tanaman perdu: 1. kamoja jepang 2. puring	> 3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung lebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar 2. Trembesi, bentuk tajuk bebas, tidak beraturan. Masa daun jarang. 3. Palem bentuk tajuk seperti	peneduh dan habitat satwa liar (burung) untuk memenuhi sumber makanan atau tempat berlindung. pohon <i>Trembesi</i> berfungsi sebagai peneduh sehingga si pembaca dapat merasakan keteduhan dan kenyamanan di bawah pohon. Pohon <i>Palem</i> berfungsi sebagai estetika dalam rancangan lansekap untuk kegiatan berdiskusi, agar taman	tata dengan pengulangan kontras <i>discord</i> (berselisih). jadi dua raut tanaman yang beda di tata dalam satu ruang menggunakan metode irama kontras discord dan transisi jarak, sehingga tanaman ketapang, trembesi, dan palem terlihat sangat ritmis.	(gazebo ukuran 2x2m dan kursi taman ukuran 1.5 x 0.5m) di tata dengan irama oposisi yaitu peletakan gazebo secara pengulangan dengan gerak yang bertentangan/berbeda (<i>pengulangan dengan perbedaan yang kontras/pertentangan yang ekstrem</i>) sehingga posisi gazebo terlihat lebih ritmis. jarak antara gazebo ± 10m. Kemudian kursi taman di tata

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Fungsi Tanaman	Analisa Komposisi (Ritme/irama/keselarasan)	
				<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
		tiang, masa daun jarang. Tanaman perdu: Tinggi 1-3m	terkesan formal. Tanaman perdu digunakan didalam rancangan lansekap lebih kepada penekanan fungsi estetika saja.		dengan irama oposisi yaitu kursi taman diletakan secara berbeda baik transisi arah dan jarak, sehingga terjadi pengulangan dengan perbedaan jarak dan arah yang ekstrem agar terkesan ritmis. (gambar lihat dibawah tabel).

Sumber: Hasil Analisa, 2015.

B. Kesatuan/Unity

Kesatuan merupakan prinsip dasar desain yang biasa disebut juga keutuhan. Prinsip kesatuan sesungguhnya adalah adanya saling keterhubungan antara unsur yang di susun. Analisa ini dilakukan untuk menyusun kesatuan antara unsur lansekap yaitu *soft material* dan *hard material* dalam rancangan taman. Dalam susunan unsur terdapat saling hubungan sehingga kesatuan dapat tercapai. Dalam memecahan masalah

harus menghubungkan unsur lansekap yang ada, untuk itu perlu pendekatan untuk mencapai kesatuan/unity tersebut, yaitu menggunakan cara *pendekatan kesamaan unsur*. Kesatuan dengan pendekatan kesamaan unsur dilkauan dengan cara menyusun unsur lansekap berdasarkan kesamaan rupa secara total, berdasarkan unsur raut, dan berdasarkan warna. Berikut tabel penjabaran analisa.

Tabel 5.13.
Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap Berdasarkan Kesatuan/Unity (Soft Material dan Hard Material)

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
Olahraga (jogging, senam)	Tanaman pohon: 1. Mahoni 2. Palembang Tanaman perdu: 1. Kamboja jepang 2. Bugenvil	Tinggi pohon di atas 3m. 1. Palembang bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang. 2. Mahoni Bentuk tajuk bulat bebas. masa daun padat. Tinggi	Jenis tanaman pohon dan perdu yang di tata berdasarkan kesatuan/unit y dengan <i>pendekatan kesamaan unsur</i> . Untuk kegiatan olahraga jogging disepanjang tepi lintasan di tanam jenis pohon mahoni, Palembang, dan ketapang	Jenis elemen keras yaitu <i>lintasan jogging</i> yang ditata berdasarkan kesatuan dengan <i>pendekatan kesamaan unsur</i> . jogging track dirancang dengan bentuk melingkar mengikuti (kesamaan) tata letak tapak, kemudian perkerasan

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			Soft Material	Hard Material
		perdu: 1-3m	dengan bentuk dan ukuran yang berbeda tetapi mempunyai kesamaan warna daun dan kesamaan jenis tanaman, sehingga membentuk sebuah kesatuan/unit y.	tegel lantai dengan tekstur sedikit kasar (Keramik), dan memiliki kombinasi tiga warna. Untuk menciptakan kesatuan maka menggunakan pendekatan kesamaan unsur raut dan unsur warna pada lintasan sehingga membentuk kesatuan/unity
Bersantai (berinteraksi dengan alam dan elemen lansekap)	<u>Tanaman Pohon;</u> <ul style="list-style-type: none"> - Ketapang (fungsi peneduh, habitat satwa liar) - Mahoni (fungsi peneduh, produksi O₂) - Palem (fungsi estetika) 	Tanaman pohon: tinggi > 3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung melebar. masa daun padat. 2. Mahoni	Tanaman pohon dan perdu yang di tata berdasarkan kesatuan/unit y dengan pendekatan (similarity) kemiripan. Untuk kegiatan bersantai jenis tanaman	Jenis elemen keras yaitu <i>kursitaman</i> dan <i>gazebo</i> yang ditata berdasarkan kesatuan/unity dengan pendekatan kesamaan unsur. Gazebo dan kursi taman keduanya memiliki

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
	<p><i>perdu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Soka (fungsi estetika) - Kamboja jepang (fungsi estetika) <p><u>Tanaman penutup tanah</u> : Rumput gajah.</p>	<p>bentuk tajuk bulat bebas.</p> <p>3. Palembang bentuk tajuk tiang. masa daun jarang.</p> <p>Tanaman perdu tinggi 1-3m.</p> <p>Tanaman penutup tanah (rumput) tinggi <10cm.</p>	<p>yang di tanam yaitu rumput dan pohon ketapang, mahoni dan palem, tentunya dengan jenis tanaman rumput dan pohon yang berbeda bentuk dan ukuran, tetapi untuk pohon ketapang dan mahoni memiliki kemiripan unsur raut (bentuk) dan warna.</p> <p>Sedangkan pada pohon Palembang walaupun memiliki bentuk atau raut yang beda tetapi mempunyai kemiripan yang sama dalam unsur</p>	<p>kesamaan unsur masing-masing, gazebo bentuk persegi, warna kayu (coklat), ukuran 2x2m dan tekstur sedang, dan untuk kursi taman memiliki unsur yang sama baik dari segi bentuk, ukuran, warna, dan tektur. Hal ini menciptakan kesan menyatu/unity dalam satu ruang.</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
			warna. untuk tanaman rumput memiliki kemiripan warna dengan pohon. Kemudian untuk perdu di tata dengan pendekatan kemiripan unsur warna antara perdu soka dan kamboja.	
Berdiskusi	<p>Tanaman <u>Pohon</u>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketapang 2. Trembesi 3. Palembang <p><u>Perdu</u>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Soka 2. Kamboja <p>Tanaman <u>penutup tanah</u>:</p> <p>Rumput gajah.</p>	<p>Bentuk tajuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketapang Bentuk tajuk payung melebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar 2. Trembesi, bentuk tajuk bebas, tidak 	<p>Tanaman pohon dan perdu yang di tata berdasarkan kesatuan/unit y dengan <i>pendekatan (similarity) kemiripan</i>. Untuk kegiatan berdiskusi jenis tanaman yang di tanam yaitu rumput,</p>	<p>Jenis elemen keras yaitu <i>kursitaman</i> dan <i>gazebo</i> yang ditata berdasarkan kesatuan/<i>unity</i> dengan <i>pendekatan kesamaanunsur</i>. Gazebo dan kursi taman keduanya memiliki kesamaan unsur masing-masing,</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
		beraturan. Masa daun jarang. 3. Palem bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang. Tanaman perdu: Tinggi 1-3m	pohon ketapang, trembesi dan palem, tentunya dengan jenis tanaman rumput dan pohon yang berbeda bentuk dan ukuran. Tetapi untuk pohon ketapang dan trembesi memiliki kemiripan unsur raut (bentuk) dan warna. Sedangkan pada pohon Palem walaupun memiliki bentuk atau raut yang beda tetapi mempunyai kemiripan yang sama dalam unsur warna. untuk tanaman rumput	gazebo bentuk persegi, warna kayu (coklat), ukuran 2x2m dan tekstur sedang, dan untuk kursi taman memiliki unsur yang sama baik dari segi bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Hal ini menciptakan kesan menyatu/unity dalam ruang kegiatan berdiskusi.

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
			memiliki kemiripan warna dengan pohon. Kemudian untuk perdu di tata dengan pendekatan kemiripan unsur warna antara perdu soka dan kamboja.	
Membaca	Tanaman pohon: 1. Ketapang 2. Trembesi 3. Pelem Tanaman perdu: 1. Kamboja jepang 2. Puring	Tanaman pohon: tinggi > 3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung melebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar 2. Trembesi, bentuk tajuk bebas,	Tanaman pohon dan perdu yang di tata berdasarkan kesatuan/unit y dengan <i>pendekatan (similarity) kemiripan</i> . Untuk kegiatan membaca jenis tanaman yang di tanam yaitu rumput, pohon ketapang, trembesi dan	Jenis elemen keras yaitu <i>kursitaman</i> dan <i>gazebo</i> yang ditata berdasarkan kesatuan/unity dengan <i>pendekatan kesamaanunsur</i> . Gazebo dan kursi taman keduanya memiliki kesamaan unsur masing-masing, gazebo bentuk persegi, warna kayu (coklat),

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
		tidak beraturan. Masa daun jarang. 3. Palem bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang. Tanaman perdu: Tinggi 1-3m	palem. Jenis tanaman ini mempunyai unsur raut yang berbeda. Untuk menyatukan agar tercipta suatu kesatuan maka digunakan pendekatan kemiripan, pohon trembesi dan ketapang mempunyai kemiripan dalam unsur warna daun dan bentuk tajuk pohon. Sedangkan pada pohon Palem walaupun memiliki bentuk atau raut yang beda tetapi mempunyai kemiripan yang sama dalam unsur	ukuran 2x2m dan tekstur sedang, dan untuk kursi taman memiliki unsur yang sama, baik dari segi bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Hal ini menciptakan kesan menyatu/unity dalam ruang kegiatan membaca.

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Komposisi (Kesatuan/Unity)	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
			warna juga. Dan untuk tanaman rumput memiliki kemiripan unsur warna dengan pohon. Kemudian untuk tanaman perdu di tata dengan pendekatan kemiripan unsur warna antara perdu soka dan kamboja, warna bunga sama-sama mempunyai warna merah.	

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2015.

C. Proporsi/Perbandingan/Perimbangan.

Proporsi merupakan salah satu prinsip desain untuk memperoleh keserasian. Prinsip proporsi pada dasarnya adalah *Low Of Relationship* hukum hubungan, dari hasil hubungan antara unsur raut, ukuran, arah, warna, nilai tekstur, jarak dan lain-lain. Hal ini akan melahirkan efek susunan dengan hubungan ukuran secara repetisi, transisi, dan oposisi.

Analisa ini dilakukan untuk menata elemen lansekap agar sebanding dengan elemen-elemen lainnya. Analisa ini bertujuan untuk memperoleh desain yang memiliki nilai keserasian dan menghasilkan proporsional pada elemen lansekap yang satu dengan yang lainnya sebanding, agar mampu menciptakan keteraturan dan kesatuan dalam konsep rancangan. Proses analisa ini meliputi material lembut/halus (*soft material*) yaitu tanaman/vegetasi dan material keras (*hard material*) yaitu lintasan jogging, kursi taman dan gazebo. Analisa ini menggunakan cara proporsi antar bentuk raut dalam ruang yang menyangkut perbandingan dan perbandingan menyangkut ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah). Analisa ini berdasarkan susunan bentuk hubungan ukuran secara repetisi, secara transisi, dan secara oposisi. Berikut adalah penjabaran analisa.

Tabel 5.14.
Analisa Cara Peletakan Elemen Lansekap Berdasarkan
Proporsi/Perbandingan
(*Soft Material* dan *Hard Material*)

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
Olahraga (jogging, senam)	Tanaman pohon: 1. Mahoni 2. Palembang Tanaman perdu: 1. Kamboja jepang 2. Bugenvil	Tinggi pohon di atas 3m. 1. Palembang bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang. 2. Mahoni Bentuk tajuk	Jenis tanaman yang ditanam disepanjang lintasan jogging track, di tata berdasarkan perbandingan menyangkut ukuran pohon	-

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
		<p>bulat bebas. masa daun padat. Tinggi perdu: 1-3m</p>	<p>(tinggi-rendah, besar-kecil). Pohon mahoni ukuran 8m di tata berdasarkan susunan ukuran secara transisi (perubahan dengan variasi pohon) di tepi lintasan jogging dengan ukuran yang berbeda antara jenis pohon, sehingga melahirkan proporsi ukuran (tinggi dan besar) pohon. Pada area senam, tanaman di tata berdasarkan perbandingan</p>	

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
			<p>n menyangkut ukuran tinggi dan besar dari pohon dan perdu. pohon mahoni tinggi 8m, pohon palem tinggi 4-5m. dan perdu lainnya tinggi 1-3m. peletakannya berdasarkan proporsi bentuk dengan hubungan ukuran secara transisi (Perubahan dengan variasi). Perbandingan secara umum pohon lebih banyak di bandingkan perdu.</p>	
Bersantai (berinteraksi dengan	<u>Tanaman Pohon;</u> - Kecipang	Tanaman pohon: tinggi >	Pada area bersantai, tanaman di	Elemen pelengkap yang di

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			Soft Material	Hard Material
alam dan elemen lansekap)	<p>(fungsi peneduh, habitat satwa liar)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahoni (fungsi peneduh, produksi O₂) - Palembang (fungsi estetika) <p><i>perdu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Soka (fungsi estetika) - Kamboja jepang (fungsi estetika) <p><u>Tanaman penutup tanah :</u> Rumput gajah.</p>	<p>3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung melebar. masa daun padat. 2. Mahoni bentuk tajuk bulat bebas. 3. Palembang bentuk tajuk tiang. masa daun jarang. Tanaman perdu tinggi 1-3m. Tanaman penutup tanah (rumput) tinggi <10cm.</p>	<p>tata berdasarkan perbandingan menyangkut ukuran tinggi dan besar dari perdu. pohon mahoni tinggi 8m, pohon ketapang tinggi 5m, palem tinggi 4-5m, dan perdu lainnya tinggi 1-3m. dirancang berdasarkan proporsi bentuk dengan hubungan ukuran secara transisi (Perubahan dengan variasi). Sehingga melahirkan proporsional berdasarkan</p>	<p>rancang berupa kursi taman dan gazebo. elemen ini ditata berdasarkan proporsi menyangkut perbandingan dan perbandingan menyangkut ukuran (panjang-lebar, tinggi-rendah). gazebo dan kursi taman memiliki ukuran lebar dan tinggi yang berbeda, gazebo 4m². tinggi 4m dari permukaan tanah dan kursi taman tinggi 40cm, panjang 150cm, lebar 50cm. dengan demikian</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>
			bentuk raut didalam area bersantai.	maka dirancang letak posisi gazebo dan kursi taman berdasarkan proporsi bentuk secara transisi (perubahan dengan variasi), sehingga terbentuk proporsional berdasarkan bentuk raut didalam ruang bersantai.
Berdiskusi	<p>Tanaman</p> <p><u>Pohon:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketapang 2. Trembesi 3. Palembang <p><u>Perdu:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Soka 2. Kamboja jepang <p><u>Tanaman penutup tanah :</u></p> <p>Rumput gajah.</p>	<p>Bentuk tajuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketapang <p>Bentuk tajuk payung melebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Trembesi, bentuk 	<p>Pada area berdiskusi, tanaman di tata berdasarkan perbandingan menyangkut ukuran tinggi dan besar dari pohon dan perdu.</p> <p>Pohon trembesi</p>	<p>Elemen pelengkap yang di rancang berdasarkan proporsi menyangkut perbandingan dan perbandingan menyangkut ukuran (panjang-lebar, tinggi-</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			Soft Material	Hard Material
		<p>tajuk bebas, tidak beraturan. Masa daun jarang.</p> <p>3. Palem bentuk tajuk seperti tiang, masa daun jarang.</p> <p>Tanaman perdu: Tinggi 1-3m</p>	<p>tinggi 8m, pohon ketapang tinggi 5m, palem tinggi 4-5m, dan perdu lainnya tinggi 1-3m. dirancang berdasarkan proporsi bentuk dengan hubungan ukuran secara transisi (Perubahan dengan variasi). Sehingga melahirkan proporsional bentuk raut didalam area berdiskusi.</p>	<p>rendah). Lantai berdiskusi dan kursi taman memiliki ukuran lebar dan tinggi yang berbed, lantai/tempat berdiskusi tinggi 30cm, P: 5m, L: 4m, dan kursi taman tinggi 40cm, panjang 150cm, lebar 50cm. dengan demikian maka dirancang letak posisi gazebo dan kursi taman berdasarkan proporsi bentuk secara transisi (perubahan dengan variasi), sehingga terbentuk</p>

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			Soft Material	Hard Material
				proporsional berdasarkan bentuk raut didalam ruang berdiskusi.
Membaca	Tanaman pohon: 1. Ketapang 2. Trembesi 3. Pelem Tanaman perdu: 1. Kamboja jepang 2. Puring	Tanaman pohon: tinggi > 3m. Bentuk tajuk: 1. Ketapang Bentuk tajuk payung melebar. Masa daun padat. Bentuk daun lebar 2. Trembesi, bentuk tajuk bebas, tidak beraturan. Masa daun jarang. 3. Pelem bentuk tajuk seperti tiang,	Pada area membaca, tanaman di tata berdasarkan perbandingan menyangkut ukuran tinggi dan besar dari pohon dan perdu. Pohon trembesi tinggi 8m, pohon ketapang tinggi 5m, palem tinggi 4-5m, dan perdu lainnya tinggi 1-3m. dirancang berdasarkan proporsi bentuk dengan hubungan	Elemen pelengkap yang di rancang berupa kursi taman dan gazebo. elemen ini ditata berdasarkan proporsi menyangkut perbandingan dan perbandingan menyangkut ukuran (panjang-lebar, tinggi-rendah). Gazebo dan kursi taman memiliki ukuran lebar dan tinggi yang berbeda, gazebo luas: $4m^2$, tinggi

Kegiatan	Kebutuhan lansekap	Parameter Tanaman	Analisa Proporsi/perbandingan	
			Soft Material	Hard Material
		masa daun jarang. Tanaman perdu: Tinggi 1-3m	ukuran secara transisi (Perubahan dengan variasi). Sehingga melahirkan proporsional berdasarkan bentuk raut didalam area membaca.	4m dari permukaan tanah dan kursi taman tinggi 40cm, panjang 150cm, lebar 50cm. dengan demikian maka dirancang letak posisi gazebo dan kursi taman berdasarkan proporsi bentuk secara transisi (perubahan dengan variasi), sehingga terbentuk proporsional berdasarkan bentuk raut didalam ruang membaca.

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2015.

Untuk komposisi pada taman kota di lokasi studi tapak 1 dilakukan dengan melihat penekanan (accent), ritme dan pengulangan,

keseimbangan, urutan, dan variasi dalam peletakan elemen-elemen pelengkap taman dan tumbuhan/tanaman (vegetasi) dalam rancangan taman kota di lokasi tapak 1. Analisa komposisi yang dilakukan peneliti berdasarkan fungsi dari kegiatan yang ada pada masing-masing zona kemudian di sesuaikan dengan fungsi dari tanaman yang ada. Berdasarkan *"Peraturan Menteri PU, No 05/PRT/M/2008"* tentang pedoman pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan bahwa Jenis vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan. Maka peneliti menganalisa dengan teori normativ sebagai acuan. Berikut penjabaran fungsi tanaman sebagai ekologis sesuai dengan kegiatan pada masing-masing zona. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 5.15. berikut ini.

Tabel 5.15.
Analisa Proporsi
Material Hijau Dan Non Hijau

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
1	I	Kegiatan Bersantai	Pembagian 43.88% penghijauan, masing-masing pohon, perdu, semak, tanamn hias dan rumput. <ul style="list-style-type: none"> • Perkerasan lantai menggunakan rumput. • Pohon berfungsi sebagai peneduh, produksi O₂ dan penyerap CO₂. • Perdu 	Pembagian 10.97% elemen pelengkap yaitu gazebo dan bangku/tempat duduk.	Pohon Di letakan berurutan pada setiap tepi zona tersebut, kecuali di sebelah timur pohon diletakan berjarak karena pandangan relaksasi ke pantai. Perdu berbunga di letakan di tengah dengan

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
			<p>berfungsi sebagai peneduh, perdu yang berbunga berfungsi estetika dan sebagai penunjuk arah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semak digunakan sebagai pembatas dan penunjuk arah (sirkulasi). 		<p>posisi view yang baik agar si pengguna dapat menikmati. Gazebo di letakan dengan pola acak/tidak beraturan.</p>
2	II	Kegiatan Berolahraga	Pembagian 11.29%	Pembagian 2.82% elemen	Untuk lintasan

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
			<p>penghijauan. Zona ini lebih di dominasi pepohonan karena olahraga membutuhkan udara segar (O₂).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkerasan lantai menggunakan beton halus berwarna dan rumput di tepian, untuk kegiatan senam. • Pohon berfungsi sebagai peneduh, 	<p>pelengkap yaitu tempat senam, dan hanya empat tempat duduk yang digunakan untuk beristirahat sejenak.</p>	<p>jogging, pohon di letakan berurutan pada setiap tepi lintasan jogging track. Dan khusus untuk area olahraga senam, pohon diletakan berurutan di tepi area senam, dengan dua pohon besar diletakan di sebelah</p>

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
			produksi O ₂ dan penyerap CO ₂ . • Perdu berfungsi sebagai penunjuk arah dan pembatas. • Semak digunakan sebagai pembatas dan penunjuk arah (sirkulasi).		barat area senam sebagai pelindung sinar matahari pada waktu siang dan sore hari.
3	III	Kegiatan Berdiskusi dan membaca	Pembagian 16.93% penghijauan. Tanaman dibagi atas pohon, perdu,	Pembagian 4.23% elemen pelengkap yaitu gazebo dan tempat duduk yang	Zona berdiskusi yang di buat peneliti lebih

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
			<p>semak, dan rumput. Tetapi didominasi oleh pepohonan untuk peredam kebisingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkerasan lantai menggunakan rumput. Agar sipengguna bisa memanfaatkan untuk duduk. • Pohon berfungsi sebagai peneduh, produksi 	<p>digunakan untuk berdiskusi.</p>	<p>terlihat penuh dengan tanaman terutama pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh. Pohon di letakan berurutan di tepi area berdiskusi dan di tiap tempat duduk atau gazebo agar sipengguna dapat terlindung dari sinar</p>

No	Zona Kegiatan	Fungsi Kegiatan	<i>Soft Material</i>	<i>Hard Material</i>	Tampilan
			<p>O₂, penyerap CO₂, dan peredam kebisingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perdu berfungsi sebagai penunjuk arah, pembatas, dan juga peredam kebisingan. • Semak digunakan sebagai pembatas dan penunjuk arah (sirkulasi). 		matahari.

BAB VI

PENUTUP

Bagian penutup ini akan menyajikan suatu kesimpulan dari tahapan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan mulai dari pendahuluan, gambaran lokasi studi, analisa taman kota, serta konsep taman Anak di lokasi studi Taman Slamet dan Taman Gayam. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan lebih lanjut di lapangan mengenai rancangan taman Anak Untuk lebih jelas mengenai kesimpulan dan saran, akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu merancang taman Anak di lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet sebagai salah satu bentuk atau wujud taman Anak yang berfungsi ekologi dan didukung dengan kegiatan didalamnya, maka dilakukanlah penganalisaan data. Dari analisa tersebut didapatkan beberapa kesimpulan mengenai perancangan taman Anak di lokasi Taman Gayam Dan Taman Slamen di Kecamatan Klojen. Kesimpulan dari hasil studi ini adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian jenis tanaman/tumbuhan dengan fisik dasar terdapat di Taman Gayam dan Taman Slamet,tanaman/tumbuhan yang sesuai dengan kondisi fisik dasar. Jenis tanaman mulai dari tanaman pepohonan, perdu, semak, rumput, dan tanaman hias lainnya. Tanaman tersebut memiliki fungsi ekologi dan fungsi estetika. Lebih jelas lihat pada tabel 6.1.

Tabel 6.1 Kesimpulan Jenis Tanaman Berdasarkan Fungsi

Fungsi Ekologi	Fungsi Estetika
Jenis tanaman Pohon : <ul style="list-style-type: none"> • Pohon Sono • Kembang • Ketapang • Tanjung • Pohon Kolokain • Mahoni • Johar • Pohon swedia • Asem • Pohon Gayam • pohon Lantoro • Jambu Semaran • Pohon Klenkeng 	Jenis tanaman Pohon : <ul style="list-style-type: none"> • Palembang (palem raja dan palem hias) • Kamboja • Glodokan • Kenanga Jenis tanaman Perdu : <ul style="list-style-type: none"> • Kembang sepatu • Kecubung • Bunga merak • Petai lamtoro Jenis tanaman Semak : <ul style="list-style-type: none"> • Bunga titabadi • Tapak dara • Bayam-bayam • Gletang • Sekulen Jenis tanaman Hias : <ul style="list-style-type: none"> • Bugenvil • Passion flower • Mandevilla

Fungsi ekologi yaitu sebagai peneduh antara lain tanaman dengan jenis pohon yang terdiri dari pohon, ketapang, tanjung, mahoni, johar, Lantoro, klenken, kolokain, dan asem. Sedangkan jenis tanaman pohon fungsi estetika terdiri dari pohon palem, kamboja, kenanga, dan palem. Untuk jenis tanaman perdu secara keseluruhan berfungsi sebagai estetika.

2. Tanaman yang sesuai dengan fungsi ekologi yang dapat di tanam dilokasi Taman Gayam dan Taman.
3. Kegiatan/aktivitas masyarakat yang di lakukan terkait dengan kegiatan aktif dan kegiatan pasif antara lain kegiatan Bermain, bersantai, berdiskusi, dan membaca.

4. Elemen-elemen pelengkap atau perabot yang di butuhkan pada lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet berdasarkan kegiatan yang ada pada masing-masing zona. Elemen pelengkap pada masing-masing zona yaitu:
- Zona kegiatan olahraga/bermain membutuhkan vegetasi, lintasan jogging track, lampu penerangan dan tempat senam.
 - Zona kegiatan bersantai membutuhkan tempat duduk/bangku, gazebo, meja, lampu penerangan, air mancur dan vegetasi.
 - Zona kegiatan membaca mebutuhkan vegetasi, perpustakaan, lampu penerangan, gazebo, tempat duduk/bangku, dan meja.
5. Konsep taman Anak dengan fungsi ekologi dan didukung dengan kegiatan di dalamnya.
- Penzoningan ruang-ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan/aktivitas Pengunjung. Di lokasi zona 1 terbagi menjadi Tempat bermain.
 - Kegiatan/aktivitas yang dilakukan pengunjung seperti berolahraga/bermain (jogging, senam,, bersantai, membaca).
 - Menata tanaman yang cocok/sesuai dengan kondisi fisik dasar/alamiah, antara lain:
 - Tanaman pohon. Tanaman ini di letakan di setiap zona sebagai peneduh, Tanaman perdu. Tanaman ini sebagai estetika dan di letakan pada setiap zona.
 - Tanaman semak. Tanaman ini digunakan sebagai penunjuk arah atau srkulasi antara masing-masing zona dan sebagai pembatas ruang.
 - Tanaman penutup tanah. Tanaman yang dimaksud adalah rumput yang digunakan sebagai perkerasan pada lantai (soft matrial).

- Tanaman hias. Tanaman ini diletakan sesuai dengan fungsi kegiatan yang ada pada tiap zona. Misalkan pada zona bersantai, berdiskusi dan membaca memerlukan tanaman hias sebagai pandangan estetika.
- ☑ Merancang dan kemudian menata elemen pelengkap taman seperti perpustakaan, bangku/tempat duduk gazebo lampu penerangan, vegetasi/tanaman, air mancur berada di tengah sebagai pusat perhatian, dan lintasan Bermain

6.2. Saran

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai saran/usulan terkait hasil penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dan deskriptif. Penelitian “Perancangan Taman Anak Sebagai Ruang Publik Dengan Fungsi Ekologis” di lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet, Kelurahan Bareng dan Kelurahan Gading Kasri, ini membutuhkan saran/usulan berupa studi lanjut dan studi tindak lanjut.

6.2.1. Penelitian Lanjut

Mengingat pentingnya taman Anak pada suatu kota untuk memenuhi kebutuhan (RTH) ruang terbuka hijau pada perkotaan maka dapat dilakukan studi lanjut yang terkait dengan perancangan taman Anak,

6.2.2. Penelitian Tindak Lanjut

Dari studi ini peneliti mengharapkan adanya studi tindak lanjut untuk mewujudkan taman Anak yang mampu memberikan manfaat. Pembangunan perkotaan yang dilaksanakan selama ini lebih terfokus pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan di bidang ekonomi tanpa di imbangi dengan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia terkait di bidang sosial, untuk itu perlu adanya program atau tindakan mengenai pembangunan RTH perkotaan khususnya taman Anak sebagai ruang publik

dengan fungsi ekologi di lahan kosong lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet Kelurahan Bareng dan Kelurahan Gading Kasri, agar dapat memberikan manfaat pada masyarakat baik secara fisik maupun sosial. Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya terwujudnya taman Anak sebagai ruang publik dengan fungsi ekologi di lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet yaitu membangun taman Anak dengan fungsi ekologi dan kegiatan didalamnya di lokasi Taman Gayam dan Taman Slamet, Kelurahan Bareng dan Kelurahan Gading Kasri.

DAFTAR PUSTAKA

- Wohlwill, 1974,dalam Oman Sukmana, 1998, Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan,(Malang: UMM Press),hal 35
- WWW.pu.go.id , 2008 “Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Indonesia; diakses 20 September 2011
- ean Piaget,1896 – 1980,dalam D.K Halim,2008, Psikologi Lingkungan Perkotaan,(Jakarta Timur: PT Bumi Aksara),hal 216
- Soerjono Soekanto,1990,Soosiologi Suatu Pengantar,(Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada)
- Tim Redaksi, 2001, “Ruang Bermain Untuk Anak”, Kompas : Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.Pasal 1.
- Ahmad Susanto, 2011. h. 4*Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kencana,
- Ahmad Susanto, *Op.cit.*, h. 5
- Barbara Hendricks, 2002. h.14 “*Child Friendly Environments in the City*”.
- Brescia. Hakim, Rustam/Utomo. 2006. Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*,Bumi Aksara, Jakarta. hal 52
- Heinz Frick, Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis 2*, Penerbit Kanisius. hal-103
- Ir. EdyDarmawan. Eng. 2003.*Teori Dan Kajian Ruang Publlik Kota*,Penerbit Universitas Diponegoro. hal-14
- Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. 1997. *Kamus Tata Ruang*, Jakarta. hal-105
- Hadi susilo arifin,nurhayati. 1999. *Pemeliharaan Taman*, swadaya, Jakarta. hal-1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. hal-128.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>
- <http://zoyssea.blogspot.com/2008/08/definisi-taman.html>
- Fireza, D., 2007 Hal 93 *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika,
- <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>
- Fireza, D. 2007 Hal 98, *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika,
- <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>
- Damayanti, Ika. *Studi Identifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor*, Jur: Tek. Planologi, ITN, Damayanti, Ika. 1998, Hal 79.
- Studi Identifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor*, Jur: Tek. Planologi, ITN, 1998, Hal 86.
- Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*,PM Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 42.

- Wahyudi. 2009, *Hal 66. Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP
- Hakim, R./Utomo, H. , 2006. *Hal 231 Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas L Saaty. 1991. *Proses Hierarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Kompleks*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Rizky Dermawan. 2006. *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan & Perencanaan Strategis*, PT Alfabeta, Bandung. hal 101-102

LAMPIRAN



PT INP (PENSER) MALANG
BAK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Berendang Spingura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Pusat) Fax. (0341) 550215 Malang 65145
Kampus 2 : J. Raya Karangre, Km 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor ITN JRS - 053/1 TA/4/2015 29 Januari 2015
Lampiran -
Perihal **Pembimbing Tugas Akhir**
Kepada Yth **Arief Setiawan ST, MT,**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG,

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama **Ananias Sarmiento Telceira**

NIM **07.24.049**

Judul TA

**"Rancangan RTH Taman Anak
(Taman Gayam, Taman Gayam)."**

Sejak Tanggal **26 Januari 2015 s/d 26 Juli 2015**

(Maksimal 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ida Soewarni ST, MT, untuk memudahkan penyamaran persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
IDN MANIP/1039600293



PT. (P)ERSEKIP MALANG
BANK NUSA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Beandungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 552015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangli, Km 2 Telp. (0341) 417339 Fax. (0341) 417334 Malang

Nomor : ITN.JRS – 053/L.TA/4/2015 29 Januari 2015
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : *Arief Setiawan ST, MT.*
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Ananias Sarmento Teixeira*
NIM : *07.24.049*
Judul TA :

*"Rancangan RTH Taman Anak
(Taman Gayam, Taman Slamet)."*

Sejak Tanggal : 26 Januari 2015 s/d 26 Juli 2015

(Maksimal 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ida Soewarni ST, MT. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Ida Soewarni ST, MT
ITN WWP V - 7019600293



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL



MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Anindya Darmanto Malinda
Nim : 0724049
Program studi : Informatika
Dosen Pembimbing : Heri Setiawan ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	22/7/15	<ul style="list-style-type: none">→ Jaki, Holman→ foto pengantar jakel hasil kerja di Jepang→ foto buku perencanaan buku melani→ foto surat yang berisi di tempel foto→ foto bukti pembelian buku hasil pesanan di tempat itu di bawah gambar TA7→ foto meeting di tempat gambar buku→ Pameran masalah→ SoCeram 18.11→ Out come output	
	29-6-15	<ul style="list-style-type: none">→ memunculkan Laman Goyan dan Slamet/kontribusi raskin,→ mencari alasan faktor Lajp Laman tersebut dalam trip Laman tersebut→ kegiatan atau siapa yang sangat di pahami/pelakifis→ Cipta per someone Laman yg ada, cek e Laman : perancang Laman tersebut	

Tanggal	Catatan / Keterangan	Tanda Tangan
25/8/15	<ul style="list-style-type: none"> → Analisis Vegetasi? → Analisis UAC → fungsi yang tidak berbalas pada anak → dasar perimbangan vegetasi / tanaman (akut) → amni nyanca, untuk awal → periksa paha? yang di perlukan apa? di fuman faridat → periksa Hutan, (solok si tanaman) → Ciri-ciri fungsi ekosistem → Pembagian fume terhadap tanaman, → Boleh untuk fuman, tumbuhan - fungsi fuman, amni nyanca, partisi bagasi → Fumt, wana 	
27/8 ¹⁵	Aee Leminar Hani !	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL






MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : ADAMAS SASTIENTO TEJENDIA
Nim : 5224049
Program studi :
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	3/11/14	→ survey foto perencanaan survey kawasan → survey area boundary → cek stripsi area → pengisian surat? → fasilitas lahan pertanian area → standar teknik teknologi area → fasilitas pemukiman Bikin ketayak berpetak	
	7/10/14	idea + lokasi?	
	12/10/14	+ lokasi area → definisi fungsi area	
	6/11/14	+ Pening Lahan Liris → Toprek/buku manajemen lahan → Teori perencanaan	
	9/12/15	jujukan satu semua/laporan	

Tanggal	Catatan / Keterangan	Tanda Tangan
19/6/15	<p> - Henti aktif dari pertemuan - Hentikan semua aktivitas - Analisis tingkat / bobot / bobot - Hentikan semua aktivitas </p>	
19/7/15	<p> + Memberikan laporan per hari pertemuan - Capaian - Murni </p>	
28/8/15	<p> - Pembagian Gambar - Konsentrasi dan penggambaran - Konsep Gambar - Teori / Informasi dari o.l.c. foto </p>	
23/8/15	<p> yang di Alot oleh kelas di ruangan Ruang di Lab II Sesi: Kimia Bot II Ruang di Lab II Sesi: Kimia Bot II Ruang di Lab II Sesi: Kimia Bot II Ruang di Lab II Sesi: Kimia Bot II Ruang di Lab II Sesi: Kimia Bot II </p>	
23/8/15	<p> ACC Seminar final </p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Beslungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : ALANUS CAHMENTO TRISITA
Nim : 07 01 043
Program Studi :
Pembimbing :

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	17-2-2019	<ul style="list-style-type: none">- cek 27 fungsi di awal- metode wawancara di kelas- foto metode ipa (VAC) awal- foto utilitas- penelitian / versi awal?	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : ANDRIS SARMENTO TEREIRA
Nim : 07 24 049
Program studi : TEKNIK PLANOLOG
Dosen Pembimbing : IMA SUCIARINI ST MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
		Ass. SARMENTO	AS

**DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK**



Nama Mahasiswa : ALVIN SARMENTO TEIXEIRA
NIM : 07 24 019

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	<u>SYAMSURI SARTIA</u> <u>07 24 018</u> <u>19126 M01 2011</u>	<u>+ KONSEP PENYEDIAAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN RTH BERDASARKAN TIPOLOGI KAWASAN KOTA MEGALERTO</u>	1. 2. 3.
2.	<u>MUHAMMAD FASAL</u> <u>06 24 003</u> <u>19126 M01 2011</u>	<u>→ PELATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA TAPAH</u>	1. 2. 3.
3.	<u>BAIG ABSTIN DWI</u> <u>ALYANTI</u> <u>07 24 061</u>	<u>+ KARAKTERISTIK POLA PERSEBARAN PENDUDUK TUNGGAL (INDIVIDUAL) DI KOTA MALANG DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENYEDIAAN PRASARANA JALAN SERTA ANGKUTAN LUMUTER-TUMPAH MALANG</u>	1. 2. 3.
4.	<u>SEPTIYANUS</u> <u>07 24 007</u>	<u>POLA PERILAKU PENGEMPIUNG PADA ACUN-ALUN KOTA BATU</u>	1. 2. 3.
5.	<u>MARCEL B C THERI</u> <u>07 24 032</u>	<u>KERECERJA PELAYANAN JALAN PEDESTRIAN DI KOTA MALANG</u>	1. 2. 3.

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

**DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK**



Nama Mahasiswa : ANANIAS S. TELUKERA
NIM : 07-24-049

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	SYAMSUKI SATRIA 07.24.048 17-01-12	Rancangan RTH Taman kota Mojokerto	1. 2. 3.
2.	GAUDENCIA CECILIA DA COSTA COSTA 07.24.004	penentuan prioritas perbaikan jalan di Jln. Sukarno Hatta Jln Jat. Harjoto, Jln. Trapesus Jln. Garuda Jln. Jhu Sumbasari	1. 2. 3.
3.	LEONARDO L.H Mulyadi 07.24.029	Kajian pola spasial kriminal pada Curian Berburuan faktor- faktor ekologi kriminal di kota Malang	1. 2. 3.
4.	OKTOFALU THAHIR 03.24.047	Tinjauan kepunahan pengujung pelayanan kehi Cium (PKL) Jln. Surobo kofa Btk	1. 2. 3.
5.	CHANDRA NOVIAE 07.24.048	Kajmny penentuan lokasi sekolah sato atip kecamatan keduykandang kota Malang	1. 2. 3.






Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : ANANIAS SARIWANTO TELXEPIDA
 NIM : 07.24.049

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	MARCEL BINSAL IRAWA 07.24.032	Kinerja jalur produksi logis analisis data envelopment analysis	1. 2. AS 3.
2.	MARIANA GAMA 05.24.040	Penentuan lokasi antara kopi & toko buku erom tumor - Gase	1. 2.  3.
3.	ANTONIUS EKO SRIYAWAN 07.24.014	Identifikasi penyediaan uang untuk pemukiman tradisional Dusun Krayan oleh kebangsaan Kecamatan patisaji kaki madya	1. 2.  3.
4.	GADEKOR C. DA CINA COSTA 07.24.004	Penentuan prioritas pembuatan jalan di tiga kecamatan Kota, Skant Harapan III. Kecamatan Jala Cagayan dan tiga subseksi ke kawasan kaki madya	1.  2.  3. 
5.	ATIQ YUSMANI 04.24.011	Penentuan lokasi SPBU perumahan yang merupakan di kawasan kota-kota jalan selar	1. AS 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan


 Arief Setiyawan, ST, MTP

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang. Phone (0341) 551431 Ext. 201

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

ANANIAS SARMENTO TEIXEIRA

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

January 18, 2013

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
41	40	46	423
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Dr. Addy Utomo, M.Pd
NIP.Y.102 87 00162



PT. INU PERSEKID MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Dendungan Sigurgura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangrejo, Km 2 Telp. (0341) 417036 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor ITN. 01.058/PWK.VI/2015 29 Januari 2015
Lampiran -
Perihal **Permohonan data dan Informasi**
Kepada Yth **Lurah Bareng Kota Malang**
di
Malang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu agar kami dari Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (S1), Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, dapat diijinkan untuk memperoleh: *Data Jumlah Penduduk Menurut Umur Tahun 2013-2014. Serta informasi lain yang diperlukan pada Kantor Kelurahan Bareng, Kota Malang. Data ini dipergunakan untuk Tugas Akhir (Skripsi).*
Adapun mahasiswa tersebut adalah

Anamias Sarmento Teixeira

NIM :07.24.049

Demikian agar maklum, dan atas perhatian, serta kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

a n REKTOR
D e k a n

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



Dr. Ir. Kustamar, MT.
NIP. 19640202991031002



PT BSI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI,
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : J. Bendungan Sigewa-gara No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus 2 : J. RAKA-Karangsari, Km2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN. 01.057/PWK. VI/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan data dan Informasi
Kepada Yth : Lurah Gading Kasri
Kota Malang

29 Januari 2015

di

Malang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu agar kami dari Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (S1), Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, dapat diijinkan untuk memperoleh: *Data Jumlah Penduduk Menurut Umur Tahun 2013-2014. Serta informasi lain yang diperlukan pada Kantor Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang. Data ini dipergunakan untuk Tugas Akhir (Skripsi).*

Adapun mahasiswa tersebut adalah

Ananias Sarmento Teixeira

NIM:07.24.049

Demikian agar maklum, dan atas perhatian, serta kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

a n REKTOR
D e k a n

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



Dr. Ir. Kustamar, MT.
NIP.19640202991031002

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SABTU
Tanggal : 29 AGUSTUS 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : ANANIAS SARMENTO TEIXEIRA
NIM : 07.24.049

Perbaikan tersebut meliputi:

1. 1. Tergapa 2 lokasi yg bersebelahan?
2. Perbaikan atau perencanaan?
↓
tanya
perencanaan di lapangan
3. Isi lain untuk anak yg mati apa? sesuai
UNICEF x foto / gambar
itu anak 5-6 th (klien 20) → alasan
perencanaan di
itu
4. Elemen perbaikan itu apa dasarnya, misal
dasarannya by point (2) & atas
5. Di elemen perbaikan
itu
6. Di lokasi lain
itu
6. Perencanaan
itu
7. Di lokasi lain itu
perencanaan
8. Perencanaan
itu
9. Perencanaan
itu

Ditanda Tangan

IR. ANIRUL HIDAYATI, M.P.



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : SABTU

Tanggal : 29 AGUSTUS 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk

Saudara : ANANIAS SARMENTO TEIXEIRA

NIM : 07.24.049

Perbaikan tersebut meliputi

- Gazebo krg tepat w/ ditetakkan di kedudatan
- Kesimpulan → tambahkan hasil rancangannya
- Pedagogis → cek tata tulisnya

Dosen Pengaji

IR. TITIK PURWATI, MT